



IPB University
— Bogor Indonesia —

Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dan Institut Pertanian Bogor (IPB University)

**DATA DESA
PRESISI**

MONOGRAFI

DESA SIBANAWA

**Kecamatan Sumarorong, Kabupaten
Mamasa, Provinsi Sulawesi barat**



TAHUN
2022

Buku Monografi Desa Sibanawa

ISBN-

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si

Lukman Hakim, M.Si

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Rajib Gandi

Rahman Basri, S.P

Alifyanto Firmandi Pandewo

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom

Farhan Najmuddin H, A.Md

Adhitiya Muktafa Adnan Musaddad S. K. Pm.

Jumlah Halaman:

115 Hal + ix Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah Drone Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Sibanawa, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang mensintensis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Sibanawa

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR Tabel	ix
EXECUTIVE SUMMARY	1
PENDAHULUAN	4
Metodologi.....	6
GEOGRAFI DESA	10
2.1 Peta Orthophoto	10
2.2 Peta Administrasi	11
2.3 Peta Sarana dan Prasarana.....	12
2.4 Peta Penggunaan Lahan.....	13
2.5 Peta Topografi	16
DEMOGRAFI DESA	18
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa/Kelurahan Sibawana.....	18
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sibawana.....	18
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa/Kelurahan Sibawana 19	
3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Sibawana	20
3.5 Piramida Penduduk Desa Sibawana (basis Dusun).....	21
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Sibawana.....	24
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Sibawana... <td>25</td>	25
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Sibawana	26
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Sibawana	27
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	30
4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Sibawana.....	30
4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Sibawana....	31
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Sibawana ...	31
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Sibawana.....	33
4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Sibawana	34
4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Sibawana... <td>35</td>	35
4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Sibawana.....	36
4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Sibawana.....	37
4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Sibawana.....	38
4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Sibawana	38
4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Sibawana	39
4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Sibawana	40
4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Sibawana	41
4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Sibawana.....	42
4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Sibawana	43
4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Sibawana 44	
4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sibawana.....	45
4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sibawana.....	47
4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sibawana.....	47

4.20	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Sibanawa	48
4.21	Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Sibanawa.	49
4.22	Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sibanawa	50
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	53	
5.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Sibanawa	53
5.2	Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Sibanawa	55
5.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Sibanawa.....	56
5.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Sibanawa	57
5.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Sibanawa.....	58
5.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Sibanawa	60
5.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Sibanawa	61
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	63	
6.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Sibanawa	63
6.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Sibanawa ...	63
6.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Sibanawa.....	65
6.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Sibanawa65	
6.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Sibanawa	66
6.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Sibanawa..	67
6.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Sibanawa	67
6.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Sibanawa	68
6.9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Sibanawa	69
6.10	Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Sibanawa	71
6.11	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Sibanawa.....	72
6.12	Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Sibanawa.....	74
6.13	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Sibanawa	74
6.14	Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian Di Desa Sibanawa	75
6.15	Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Sibanawa.....	76
6.16	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Sibanawa	77
6.17	Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Sibanawa	78
6.18	Jumlah Balita Penerima ASI Ekslusif Di Desa Sibanawa	78
6.19	Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Sibanawa	79
SOSIAL, HUKUM DAN HAM	82	
7.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Sibanawa	82
7.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Sibanawa	82
7.3	Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Sibanawa .	84
7.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Sibanawa	84
7.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Sibanawa	85
7.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Sibanawa	86
7.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Sibanawa	87
7.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Sibanawa.....	88
7.9	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing Selama Setahun Terakhir di Desa Sibanawa	89
7.10	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Sibanawa.....	89
7.11	Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Sibanawa	90
7.12	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Sibanawa	91
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP.....	94	

8.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Sibanawa.....	94
8.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Sibanawa.....	96
8.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Sibanawa.....	97
8.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Handphone di Desa Sibanawa	97
8.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Sibanawa.....	98
8.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Sibanawa.....	99
8.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Sibanawa.....	100
8.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Sibanawa ..	101
8.9	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Sibanawa.....	102
DATA SOSIAL.....	104	
9.1	Sejarah Perkembangan Desa Sibanawa.....	104
9.2	Kelembagaan Desa Sibanawa (Diagram Venn)	107
9.3	Pohon Masalah.....	108
9.4	Kelender Musim	111
DAFTAR PUSTAKA	113	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta orthophoto Desa Sibanawa.....	10
Gambar 2 Peta Administrasi Desa Sibanawa.....	11
Gambar 3 Peta Sarana dan Prasarana Desa Sibanawa.....	12
Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Desa Sibanawa	13
Gambar 5 Peta Topografi Desa Sibanawa	16
Gambar 6 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap Dusun di Desa Sibanawa	18
Gambar 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sibanawa	19
Gambar 8 Jumlah Anggota Keluraga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sibanawa	20
Gambar 9 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Sibanawa	21
Gambar 10 Piramida Penduduk Dusun Sibanawa	22
Gambar 11 Piramida Penduduk Dusun Minanga	22
Gambar 12 Piramida Penduduk Dusun Maruyo	23
Gambar 13 Piramida Penduduk Dusun Pappanga	24
Gambar 14 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Sibanawa.....	24
Gambar 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Sibanawa.	25
Gambar 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Sibanawa.....	26
Gambar 17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Sibanawa	27
Gambar 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Sibanawa.....	30
Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Sibanawa	31
Gambar 20 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum Desa Sibanawa ..	32
Gambar 21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Sibanawa	33
Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Sibanawa.....	34
Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Sibanawa	35
Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Sibanawa..	36
Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Sibanawa.....	37
Gambar 26 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Sibanawa.....	38
Gambar 27 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Sibanawa	39
Gambar 28 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Sibanawa	40
Gambar 29 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Sibanawa	41
Gambar 30 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di desa Sibanawa.....	42
Gambar 31 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Sibanawa.....	43
Gambar 32 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Sibanawa	44
Gambar 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Sibanawa	45
Gambar 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sibanawa.....	46
Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sibanawa.....	47
Gambar 36 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sibanawa.....	48
Gambar 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah	49
Gambar 38 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Sibanawa	50
Gambar 39 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sibanawa.....	51
Gambar 40 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa	53
Gambar 41 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki Desa Sibanawa.....	54
Gambar 42 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-Laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa/Kelurahan	56
Gambar 43 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Sibanawa	57
Gambar 44 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Di Desa Sibanawa.....	58

Gambar 45 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Sibanawa	59
Gambar 46 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Sibanawa	60
Gambar 47 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Sibanawa	61
Gambar 48 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Sibanawa	61
Gambar 49 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Sibanawa	63
Gambar 50 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Sibanawa ...	64
Gambar 51 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Sibanawa...64	64
Gambar 52 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Sibanawa.....65	65
Gambar 53 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Sibanawa	66
Gambar 54 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Sibanawa	66
Gambar 55 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Sibanawa..67	67
Gambar 56 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Sibanawa	68
Gambar 57 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Sibanawa	70
Gambar 58 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam usahanya Di Desa Sibanawa.....71	71
Gambar 59 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian Di Desa Sibanawa	74
Gambar 60 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Sibanawa	75
Gambar 61 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian Di Desa Sibanawa	76
Gambar 62 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Sibanawa	76
Gambar 63 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Sibanawa	77
Gambar 64 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Sibanawa	78
Gambar 65 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif Di Desa/Kelurahan....	79
Gambar 66 Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Sibanawa	79
Gambar 67 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Sibanawa	82
Gambar 68 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa/Kelurahan	83
Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Sibanawa.....83	83
Gambar 70 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Sibanawa.84	84
Gambar 71 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahanatan Di Desa Sibanawa.....85	85
Gambar 72 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikkan Sarana Transportasi di Desa Sibanawa.....86	86
Gambar 73 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Sibanawa.....87	87
Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Sibanawa	87
Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi. di Desa Sibanawa.....88	88
Gambar 76 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refresing di Desa Sibanawa	89
Gambar 77 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Sibanawa	90
Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Sibanawa	91
Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Sibanawa.....92	92
Gambar 80 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Sibanawa	94
Gambar 81 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Sibanawa ...	95
Gambar 82 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki Di Desa Sibanawa....96	96
Gambar 83 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Sibanawa	97
Gambar 84 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Handphone di Desa Sibanawa	98
Gambar 85 Jumlah Penduduk Penduduk Bedasarkan Provider Telkomsel yang Dimiliki Di Desa Sibanawa.....99	99
Gambar 86 Jumlah Keluarga Bedasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Sibanawa	99
Gambar 87 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Sibanawa	100
Gambar 88 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Sibanawa 101	101
Gambar 89 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Sibanawa.....102	102

Gambar 90 Diagram Venn Kelembagaan Desa Sibanawa	107
Gambar 91 Pohon Masalah Desa Sibanawa	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Fasilitas umum setiap Dusun	12
Tabel 2 Jenis penggunaan lahan Desa Sibanawa (hektar).....	15
Tabel 3 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Sibanawa	37
Tabel 4 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	69
Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di desa Sibanawa.....	72
Tabel 6 Alur Sejarah Desa Sibanawa	104
Tabel 7 Kalender Musim Desa Sibanawa	111



EXECUTIVE SUMMARY

Desa Sibanawa secara administratif berada di Kecamatan Sumarorong yang berbatasan dengan Desa Tadisi, bagian timur berbatasan dengan Kab. Tana Toraja, bagian selatan berbatasan dengan Desa Rippung. Desa ini terdiri dari 4 rukun warga. Luas Desa Sibanawa sebesar 1531,219 ha. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Sibanawa = 342,28 ha; Dusun Minanga = 339,05 ha; Dusun Maruyo = 374,64 ha; Dusun Pappanga = 475,23 ha.. Jumlah keluarga di Desa Sibanawa adalah 238 keluarga. Dari 238 keluarga yang tinggal terdapat 942 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 488 jiwa dan perempuan sebanyak 454 jiwa. Piramida penduduk Desa Sibanawa menggambarkan bahwa terdapat 660 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 282 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0 – 14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 42,27 persen.

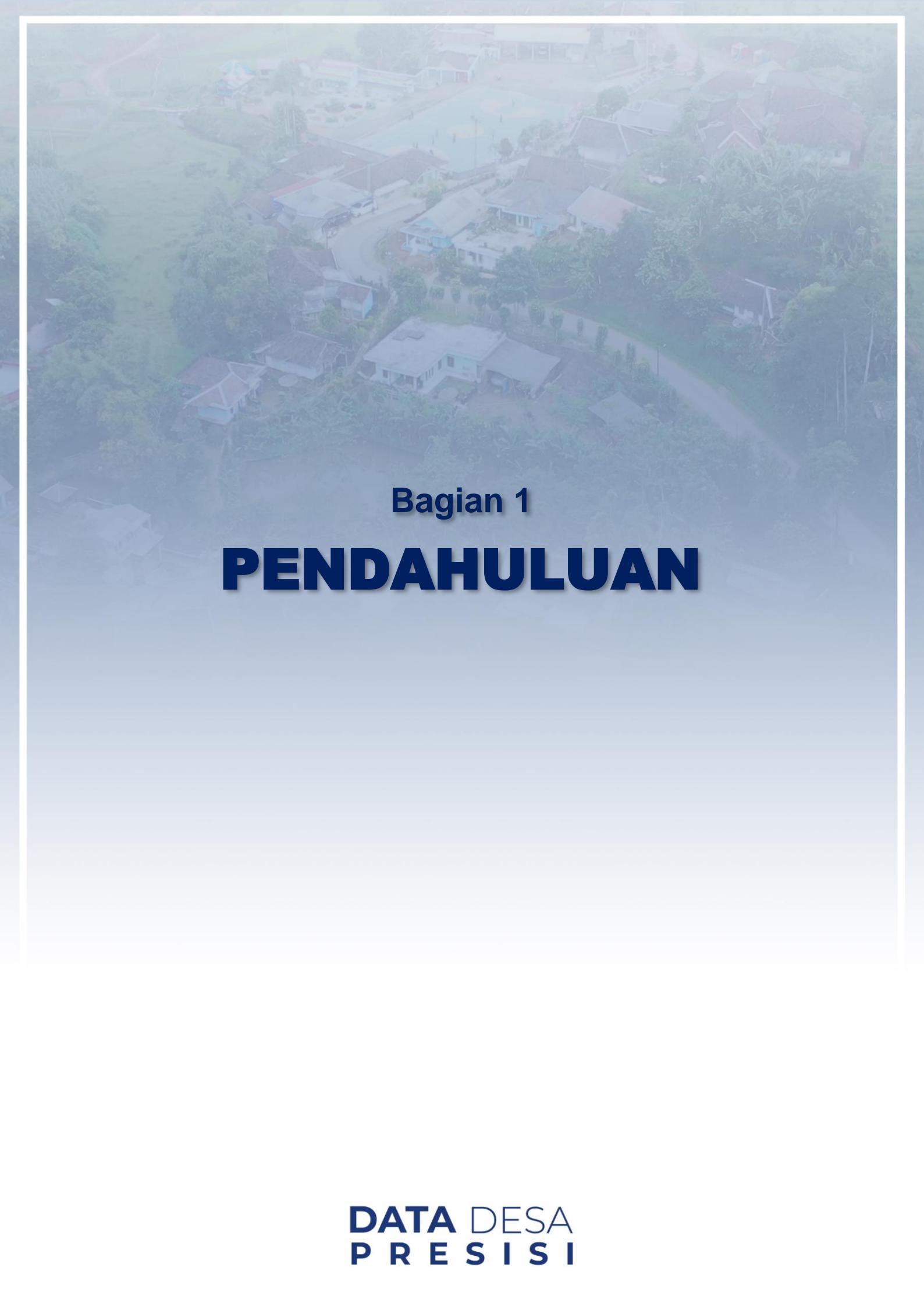
Penduduk Desa Sibanawa mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan > 3 kali sehari relatif sedikit. Data rilnya terdapat 138 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 60 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 40 KK dengan frekuensi makan > 3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sibanawa terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Sibanawa sebanyak 942 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 199 jiwa (21,13 persen) memiliki ijazah SMA/sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 0 jiwa (0 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/sederajat di Desa Sibanawa terdapat 210 jiwa (22,29 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 358 jiwa (38 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 137 jiwa (14,54 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 26 jiwa (2,76%). D1/D2/D3 sebanyak 11 jiwa (1,17 persen), dan S2 sebanyak 1 jiwa (0,11 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 229 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 320 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap Dusun. Sebanyak 39 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 352 jiwa sebagai PUIK Negara dan 2 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Sibanawa terbagi dalam 7 (tujuh) kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga

ekonomi lokal, dan tidak berpartisipasi dalam hal apapun. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Sibanawa yakni sebanyak 124 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti 2 atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori Kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota Kelompok tani di Desa Sibanawa sebanyak 70 jiwa (56,45 persen). Pada kategori keikutsertaan Gotong royong, Dusun Sibanawa termasuk kedalam mayoritas yakni sebanyak 12 keluarga, diikuti Dusun Pappanga sebanyak 9 keluarga, dan Dusun Maruyo sebanyak 6 keluarga. Sementara pada kategori keikutsertaan Ormas/Ormas keagamaan, Dusun Maruyo sebanyak 8 Keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sibanawa dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 71, terdapat 1 keluarga yang membuang sampah di sungai, 0 keluarga yang membuang sampah di jurang, 173 keluarga yang membakar sampahnya, 33 keluarga yang mengubur sampah, dan 31 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).



Bagian 1

PENDAHULUAN

**DATA DESA
PRESISI**

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang seringkali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejadian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternative dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan drone dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, database yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun artificial intellegence Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name, by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan infomasi dan data yang komprehensif yang disajikan kedalam beberapa bab yaitu: Bab 1. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta landuse, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 2. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk didalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 3. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 4. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan entitasnya; Bab 5. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 6. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (refreshing); dan terakhir Bab 7. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdaya masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

METODOLOGI

Data yang disajikan dalam buku monografi ini adalah data desa presisi yang menggunakan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (Sjaf et al., 2022). Pendekatan ini mengintegrasikan tiga jenis data yakni data spasial, data numerik, dan informasi deskriptif (data kualitatif). Data spasial berupa data citra drone/satelit lima lima bidang kesejahteraan rakyat (kesra) yang disajikan dalam dua kategori yakni Peta kerja, Peta dasar dan peta tematik. Peta kerja merupakan peta yang digunakan untuk memandu petugas sensus. Peta tersebut berisi Pinblok bangunan yang akan disensus oleh petugas sensus.

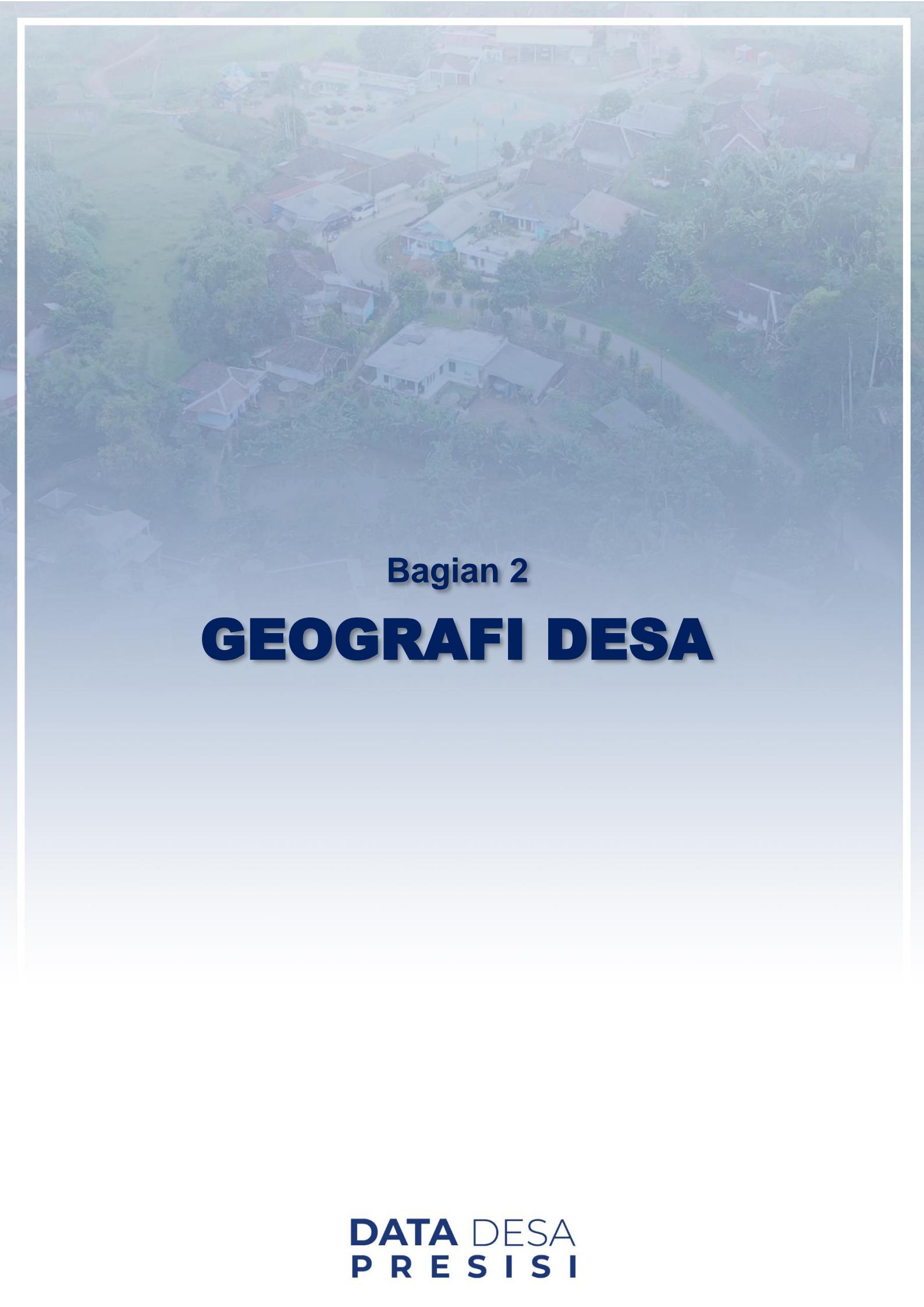
Peta dasar terdiri dari lima jenis peta, yakni: (1) Peta Orthophoto menyajikan gambaran utuh wilayah desa; (2) Peta administrasi menyajikan batas desa, batas Rukun Warga (RW), Luas per RW, dan Luas Desa; (3) Peta Infrastruktur menyajikan informasi sebaran sarana dan prasarana di pedesaan berupa jalan, fasilitas umum, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra; (4) peta penggunaan lahan menyajikan penggunaan lahan dikategorikan menjadi dua yakni terbangun dan bukan terbangun. Penggunaan Lahan terbangun yakni pemukiman, perkantoran, perumahan, dan sarana dan prasarana lima bidang Kesra sedangkan yang tidak terbangun berupa lahan pertanian, perkebunan, laut, dan hutan; dan, (5) Peta topografi menyajikan informasi kondisi kelerengan atau struktur wilayah satu desa. Sementara, peta tematik menyajikan informasi analisis data sesuai kebutuhan pembangunan Desa.

Data numerik adalah data angka yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, peta, dan digital yang menunjukkan lima bidang kesra. Data numerik dihasilkan dengan menggunakan pendekatan sensus. Pendekatan sensus adalah cara pengumpulan data seluruh elemen populasi warga desa dalam satuan wilayah desa. Pengumpulan data numerik dilakukan oleh petugas sensus melalui aplikasi MERDESA sensus. petugas sensus yang direkrut berdasarkan keterwakilan setiap RW.

Data ketiga yakni data informasi deskriptif (data kualitatif) menyajikan informasi tentang alur sejarah desa, kelembagaan desa, stratifikasi sosial lokal, kalender musim, pohon masalah, dan tata kelola pemerintahan. Pengumpulan data informasi deskriptif melalui pendekatan PRA. PRA adalah pendekatan yang mempelajari kehidupan pedesaan berdasarkan sudut pandang atau perspektif masyarakat desa. Atau, pendekatan yang memberikan keleluasaan warga desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak (Chambers, 2013).

Pendekatan yang digunakan dalam pendataan ini disebut DPM. DPM adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf et al., 2021, 2020). Gagasan metodologi ini pada prinsipnya mengembangkan sistem metodologi campuran (*Mixed-methods*) yang digunakan dalam berbagai riset akademis. *Mixed-methods* menurut (Creswell & Clark, 2017; Leavy, 2017; Creswell, 2016) memberikan peluang untuk masing-masing metode saling menutupi kekurangan. Metode kuantitatif dianggap lemah dalam memahami konteks atau kondisi masyarakat desa, sementara metode kualitatif cenderung didominasi atas penafsiran peneliti, sehingga memunculkan bias subjektivitas peneliti dan kesulitan dalam menggeneralisasi temuan karena keterbatasan jumlah partisipan. Kedua pendekatan ini masih tetap memiliki kekurangan karena belum mempertimbangkan dimensi ruang hidup atau sistem ekologi yang ditinggali warga desa. Kekurangan tersebut dilengkapi dalam sistem pendataan pedesaan dengan memasukkan dimensi spasial sebagai sistem pendekatan yang disebut *Drone participatory Mapping*. Pendekatan ini sangat memadai dalam memetakan pengetahuan lokal warga desa (Colloredo-Mansfeld et al., 2020). Dalam sistem Pendataan data desa presisi dikembangkan lebih holistik dengan mengutamakan kepentingan warga berdasarkan lima bidang kesejahteraan rakyat. Penggabungan pendekatan ini menurut (Sjaf et al., 2022; Sjaf et al., 2020; Sjaf, 2019) mampu menjawab permasalahan data desa dan pembangunan pedesaan selama 77 Indonesia merdeka. Oleh karena itu, kebutuhan membangun Data akurat dan presisi sudah menjadi suatu keharusan oleh negara.





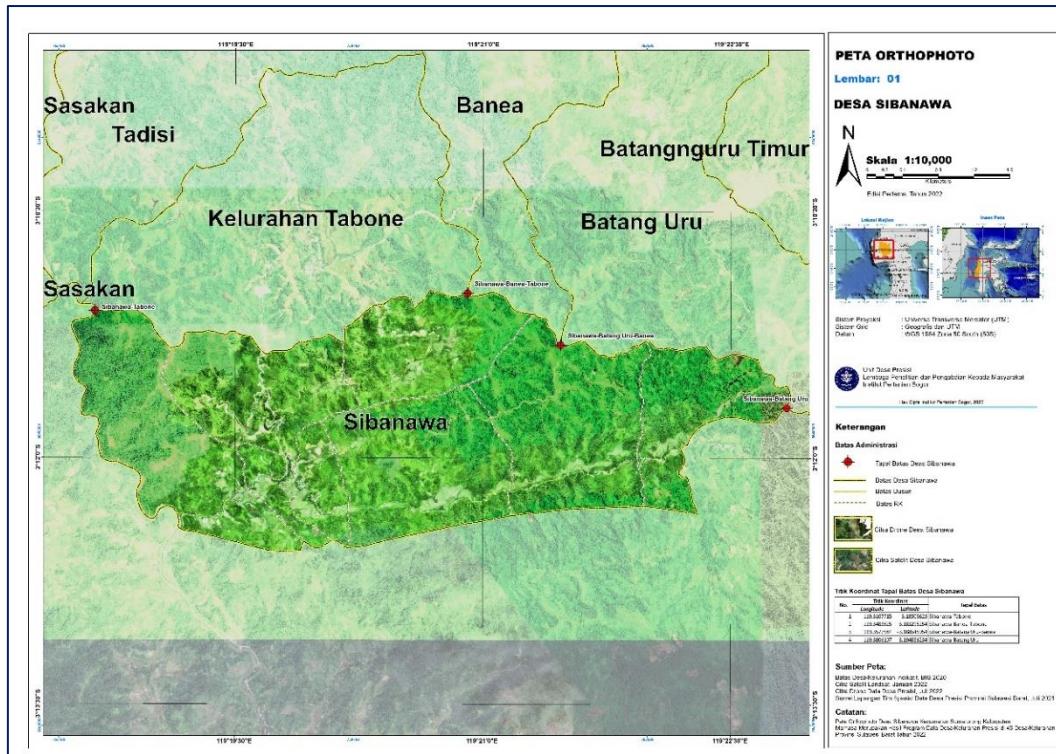
Bagian 2

GEOGRAFI DESA

**DATA DESA
PRESISI**

GEOGRAFI DESA

2.1 Peta Orthophoto

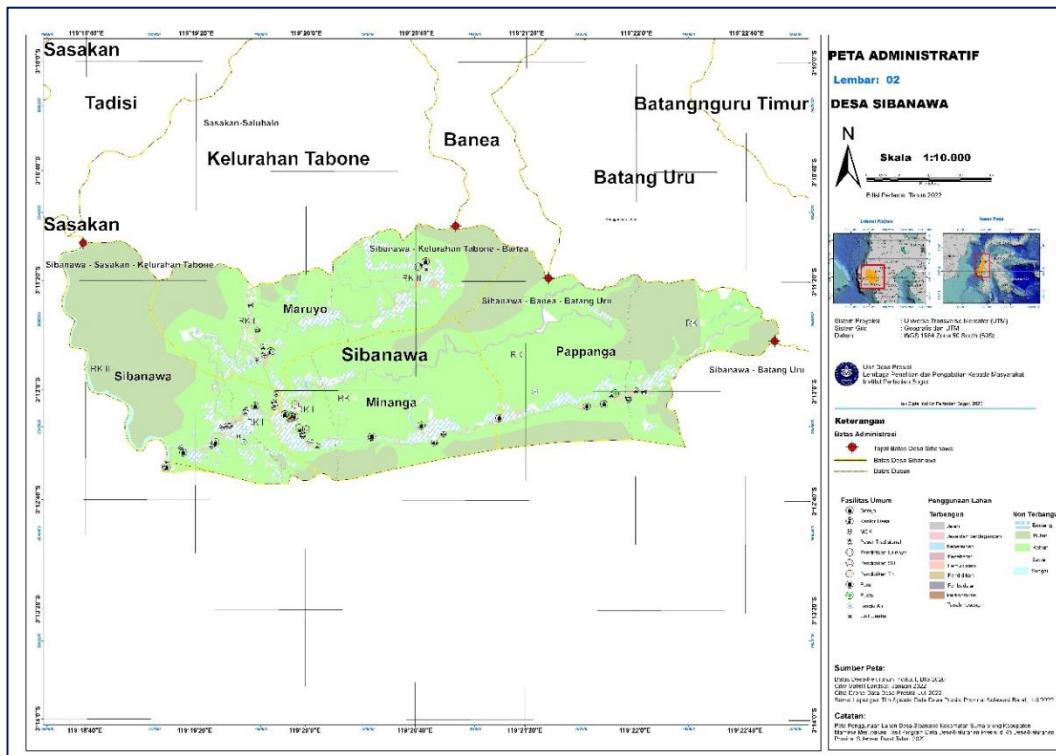


Gambar 1 Peta orthophoto Desa Sibanawa

Hasil verifikasi dilapang, Desa Sibanawa memiliki luas sekitar 1531,219 ha dimana terbagi atas 4 dusun seperti Dusun Sibanawa dengan luas 342,28 ha, Dusun Maruyo seluas 374,64 ha, Dusun Minanga seluas 339,05 ha dan Dusun Pappanga seluas 475,23 ha. Kawasan Desa Sibanawa merupakan terletak paling Selatan dari sepuluh desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Sumarorong. Secara administrasi Desa Sibanawa berbatasan langsung dengan dua desa dan satu kelurahan yaitu , Desa Batang Uru, Desa Banea, dan Kelurahan Tabone.

Peta diatas merupakan hasil pengambilan foto udara dengan menggunakan drone. Pengambilan gambar tidak lakukan semua area melainkan hanya pada area-area tertentu seperti pemukiman dan perkebunan. Sementara untuk area hutan hanya diambil sebagian yang bisa dijangkau oleh drone, sebab dengan mempertimbangkan waktu pengambilan data dilapangan yang cukup singkat.

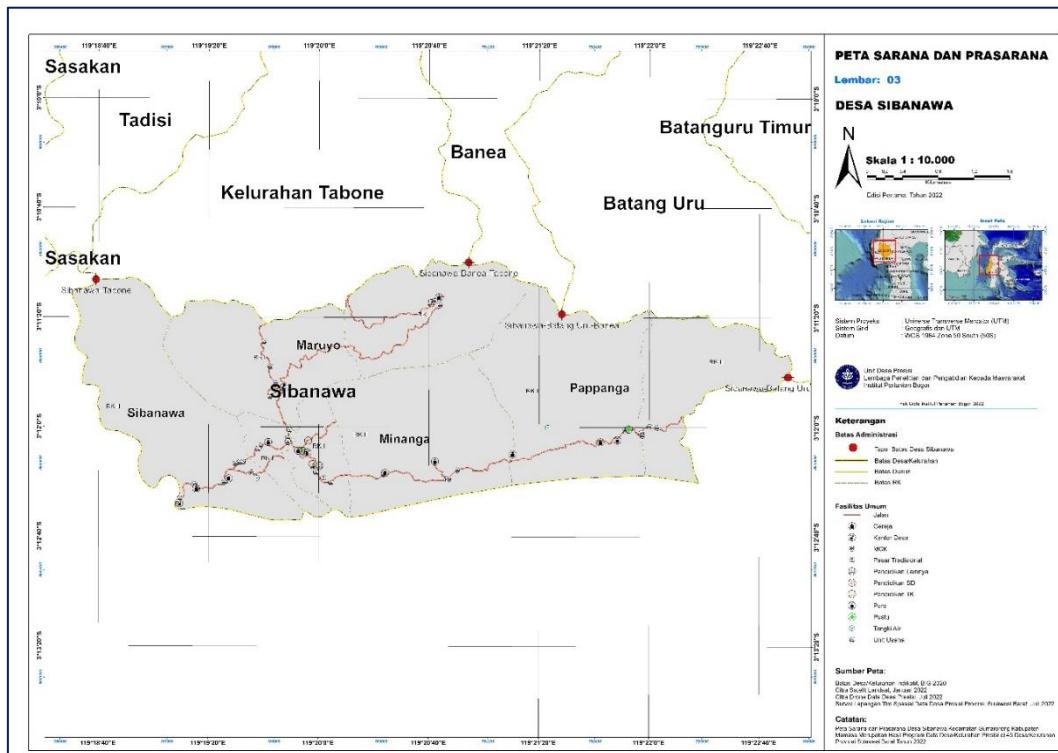
2.2 Peta Administrasi



Gambar 2 Peta Administrasi Desa Sibanawa

Peta administrasi mencakup semua informasi seperti fasilitas umum dan penggunaan lahan. Berdasarkan peta di atas bahwa fasilitas umum berada di sepanjang jalan poros dan jalan utama Desa Sibanawa. Fasilitas umum yang terdapat di Desa Sibanawa adalah gereja, kantor desa, MCK, pendidikan (PAUD,TK, SMK), pustu, tangki air, pasar tradisional, pura dan unit usaha. Secara administrasi penggunaan lahan pada lahan non-terbangun di Desa Sibanawa lebih luas apabila dibandingkan dengan lahan terbangun seperti misalnya hutan. Hutan di Sibanawa masih sangat luas dengan kombinasi pohon-pohon pinus dan cemara yang tersebar merata di semua dusun (Dusun Sibanawa, Dusun Maruyo, Dusun Minanga, dan Dusun Pappanga) dimana pohon menjadi indikator yang menandakan Desa Sibanawa memiliki udara yang sejuk.

2.3 Peta Sarana dan Prasarana



Gambar 3 Peta Sarana dan Prasarana Desa Sibanawa

Tabel 1 Jumlah Fasilitas umum setiap Dusun

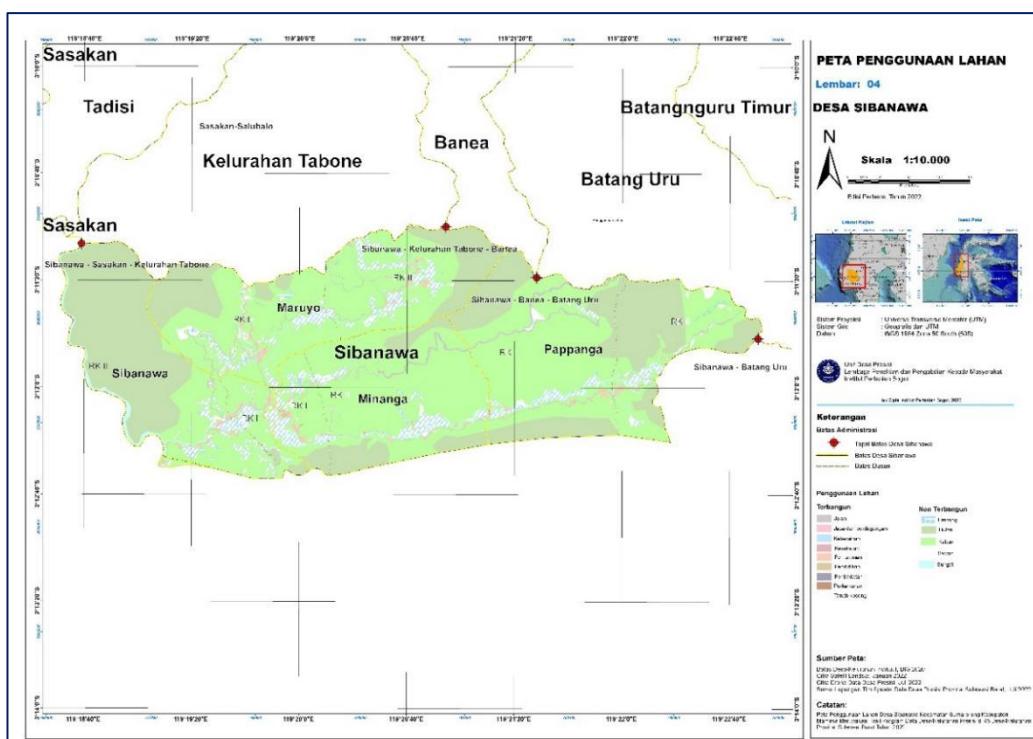
No	Sarana dan Prasarana	Dusun				Total
		Sibanawa	Maruyo	Minanga	Pappanga	
1	Peribadatan	4	2	4	2	12
2	Perkantoran	0	0	1	0	1
3	Pendidikan	0	1	3	0	4
4	Kesehatan	0	0	1	1	2
5	Unit Usaha	18	8	8	5	39
6	MCK	1	0	2	0	3
7	Pasar Tradisional	0	0	1	0	1
8	Tangki Air	1	1	0	0	2

Sarana dan prasarana umum di Desa Sibanawa meliputi peribadatan, perkantoran, pendidikan, kesehatan, unit usaha (UMKM), MCK, pasar tradisional, dan tangki air. Sarpras tersebut tersebar merata di dekat jalan utama pada semua dusun, kecuali di Dusun Sibanawa yang tidak memiliki fasilitas perkantoran, pendidikan dan kesehatan, sedangkan di Dusun Maruyo tidak memiliki fasilitas perkantoran dan MCK. Fasilitas peribadatan di Desa Sibanawa terdiri dari 9 gereja dan 3 pura, dimana pada Dusun Sibanawa

tersebar sebanyak 3 gereja dan 1 pura, di Dusun Maruyo sebanyak 2 gereja, di Dusun Minanga sebanyak 3 gereja dan 1 pura, serta 1 gereja dan 1 pura yang berada di Dusun Pappanga.

Fasilitas perkantoran hanya terdapat di Dusun Minanga, yaitu kantor desa. Fasilitas pendidikan terdapat di Dusun Maruyo yang terdiri 1 PAUD, serta 2 TK dan 1 SMK di Dusun Minanga. Fasilitas kesehatan di Dusun Minanga, yaitu 1 pustu (Puskesmas Pembantu) Kesehatan dan 1 pustu lagi di Dusun Pappanga. Fasilitas unit usaha (UMKM) terdapat di Dusun Sibanawa sebanyak 18 titik, Dusun Maruyo sebanyak 35 titik, Dusun Minanga sebanyak 8 titik, dan Dusun Pappanga sebanyak 5 titik. Terdapat 2 fasilitas MCK yang masing-masing terdapat 1 di Dusun Sibanawa dan 2 di Dusun Minanga. Terdapat pasar Tradisional yang ada di Dusun Minanga. Fasilitas tangka air terdapat 1 di Dusun Sibanawa dan 1 di Dusun Maruyo.

2.4 Peta Penggunaan Lahan



Gambar 4 Peta Penggunaan Lahan Desa Sibanawa

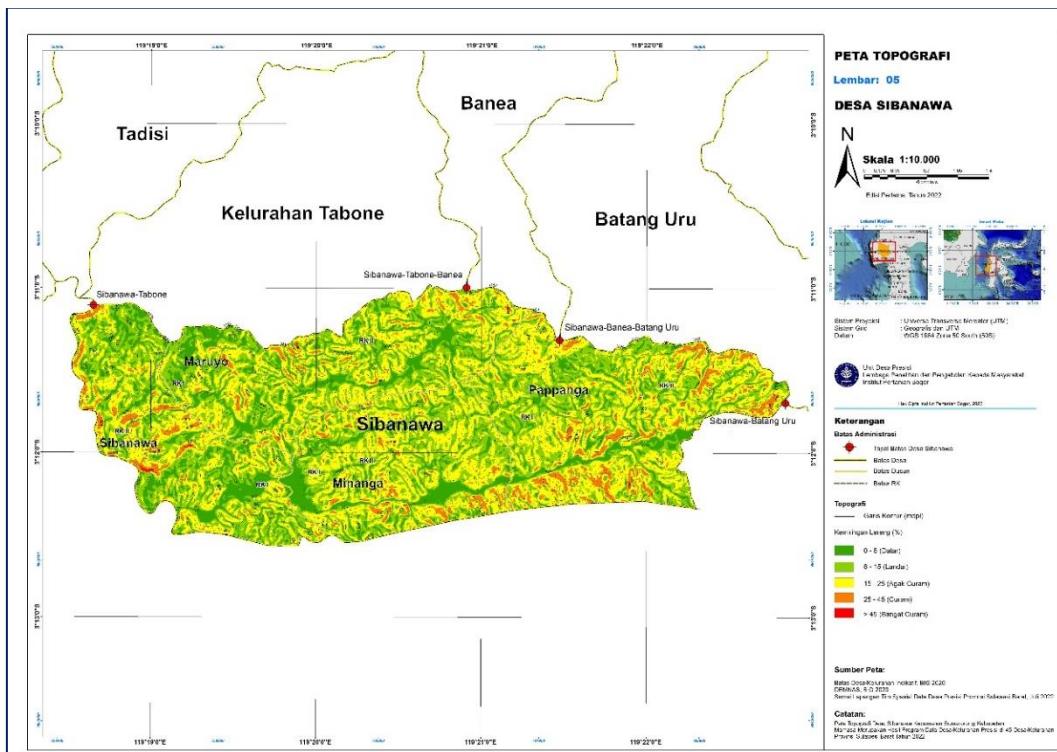
Penggunaan lahan terbagi atas dua kategori ialah lahan terbangun dan tidak terbangun. Desa Sibanawa memiliki lahan terbangun seperti jalan, pemukiman, perkantoran, pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan dan jasa, olahraga dan lahan kosong. Sedangkan, untuk lahan non terbangun seperti hutan, kebun, sawah, sungai dan empang. Adapun sebaran lahan terbangun hampir merata berada di empat dusun di Desa Sibanawa kecuali Perkantoran hanya terdapat di Dusun Minanga.

Sementara itu sebaran lahan tidak terbangun hampir merata di semua lingkungan. Apabila dilihat pada peta penggunaan lahan di atas Desa Sibawana memiliki lahan tidak terbangun lebih luas dibandingkan lahan terbangun. Seperti contoh Sibawana memiliki kebun luas, dikarenakan mayoritas penduduknya adalah petani. Selain kebun, Desa Sibawana memiliki hutan pinus yang menjadi ciri di daerah tersebut berhawa udara sejuk.

Tabel 2 Jenis penggunaan lahan Desa Sibanawa (hektar)

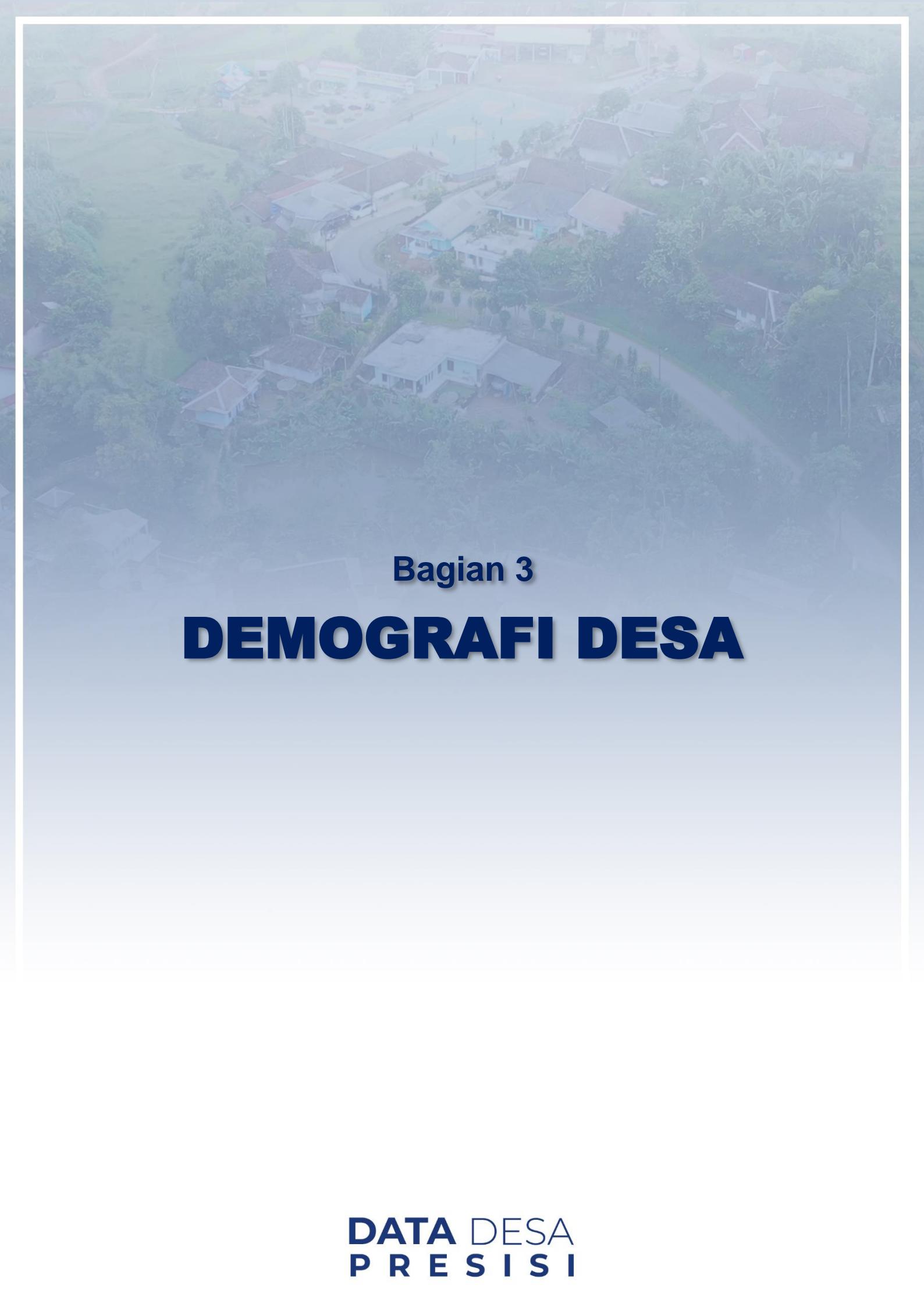
No	Landuse	Dusun				Luas
		Sibinawa	Maruyo	Minanga	Pappanga	
1	Empang	1,30	2,82	2,02	0,52	6,66
2	Hutan	1,89	242,51	167,95	104,55	516,90
3	Jalan	1,02	8,69	8,58	6,73	25,02
4	Jasa dan perdagangan	0,19	0,08	0,16	0,06	0,49
5	Kebersihan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Kebun	54,59	246,27	456,41	110,59	867,86
7	Pemukiman	3,67	5,07	4,36	2,91	16,02
8	Peribadatan	0,06	0,03	0,08	0,03	0,21
9	Sawah	16,64	27,91	35,87	17,41	97,83
10	Sungai	11,72	0,00	0,00	0,00	11,72
11	Tanah Kosong	1,04	6,69	3,95	6,09	17,77
12	Pendidikan	0,00	0,01	0,39	0,00	0,40
13	Perkantoran	0,00	0,00	0,03	0,00	0,03
14	Kesehatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Total		92,12	540,09	679,82	248,89	1560,92

2.5 Peta Topografi



Gambar 5 Peta Topografi Desa Sibanawa

Secara administrasi Desa Sibanawa terletak pada ketinggian 875–1250 mdpl lanskap pegunungan dengan suhu yang sangat dingin dengan perkampungan rumah-rumah tradisional. Berdasarkan peta topografi yang dibuat dengan membagi beberapa kelas kelerengan (%) yaitu 0–8 disebut datar, 8–15 (Landai), 15–25 disebut agak curam dan 25–45 curam dan ≥ 45 disebut sangat curam. Pemukiman Desa Sibanawa berada di kelerengan 0–8 yang artinya pemukiman tersebut terletak daerah dataran. Berdasarkan ke lima kelas kelerengan diatas, Desa Sibanawa tidak begitu curam ataupun sangat curam, tetapi mayoritas daerah tersebut berada di kelas $\leq 15–25$ % yang artinya daerah Desa Sibanawa berada pada kelas datar, landai dan agak curam.



Bagian 3

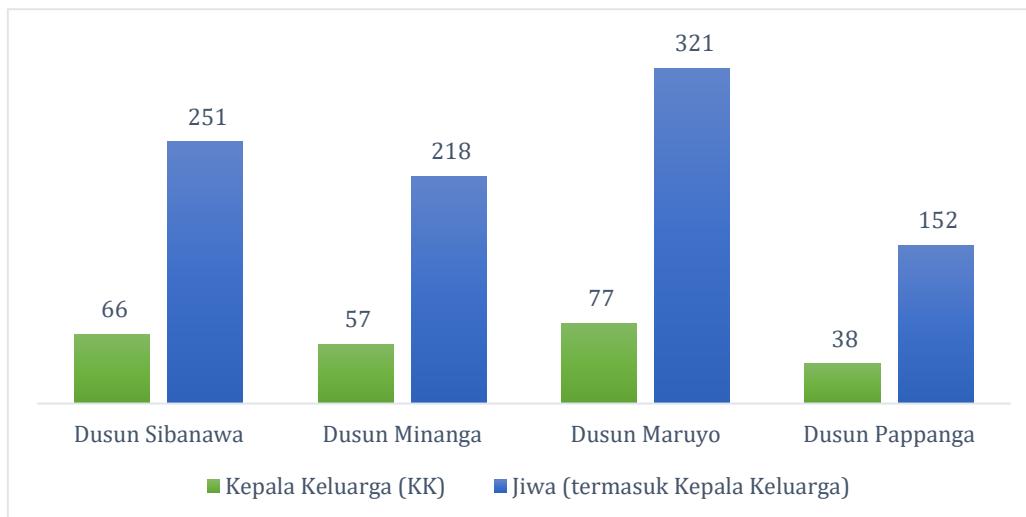
DEMOGRAFI DESA

**DATA DESA
PRESISI**

DEMOGRAFI DESA

3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa/Kelurahan Sibanawa

Hasil sensus DDP tahun 2022 di Desa Sibanawa, Kecamatan Sumarorong, Kabupaten Mamasa, menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 238 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 942 jiwa.

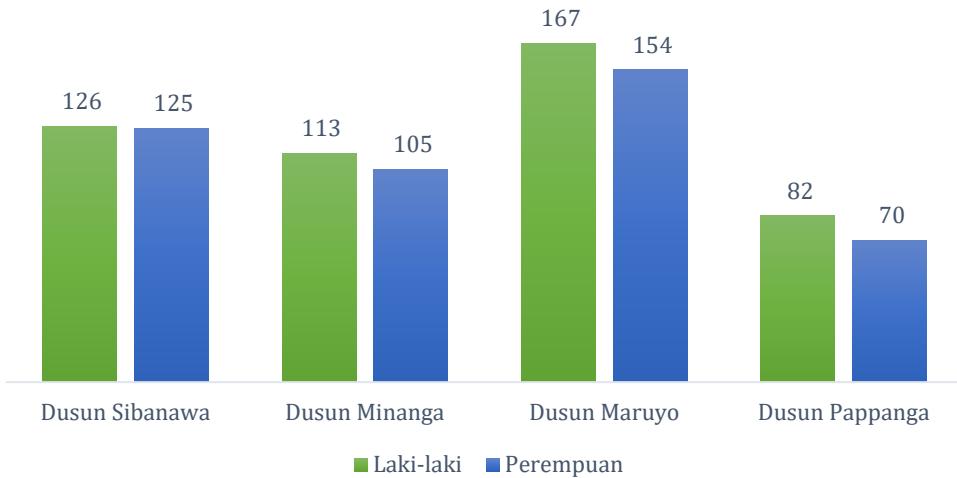


Gambar 6 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap Dusun di Desa Sibanawa

Sebaran jumlah KK dan jumlah penduduk per Dusun di daerah tersebut dapat dilihat Gambar 6. Wilayah paling banyak KK dan penduduk di Desa/Kelurahan Sibanawa terdapat di Dusun Maruyo dengan jumlah KK sebanyak 77 jiwa dan penduduk sebanyak 321 jiwa. Dan, wilayah paling sedikit KK terdapat pada Dusun Pappanga dengan jumlah penduduk sebanyak 152 jiwa.

3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sibanawa

Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Sibanawa. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 454 Jiwa dan laki-laki sebanyak 488 jiwa. Pada gambar 7 menunjukkan sebaran penduduk laki-laki dan perempuan di desa Sibanawa tidak merata.

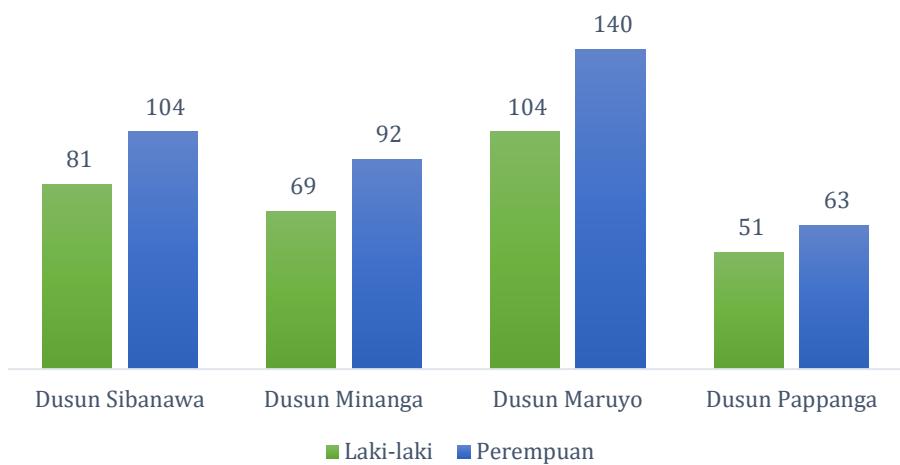


Gambar 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sibanawa

Pada gambar 7 menggambarkan sebaran jenis kelamin laki-laki terbanyak terdapat pada Dusun Maruyo dengan jumlah masing-masing sebanyak 321 jiwa dan 152 jiwa. Wilayah Dusun Pappanga hanya memiliki 82 jiwa laki-laki dan 70 jiwa perempuan.

3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa/Kelurahan Sibanawa

Sensus DDP juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran seberang anggota keluarga berdasarkan satuan Dusun. Sebaran tersebut dapat dilihat pada gambar 9. Sebaran anggota keluarga (diluar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan, jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 305 jiwa Dan perempuan sebanyak 399 jiwa.

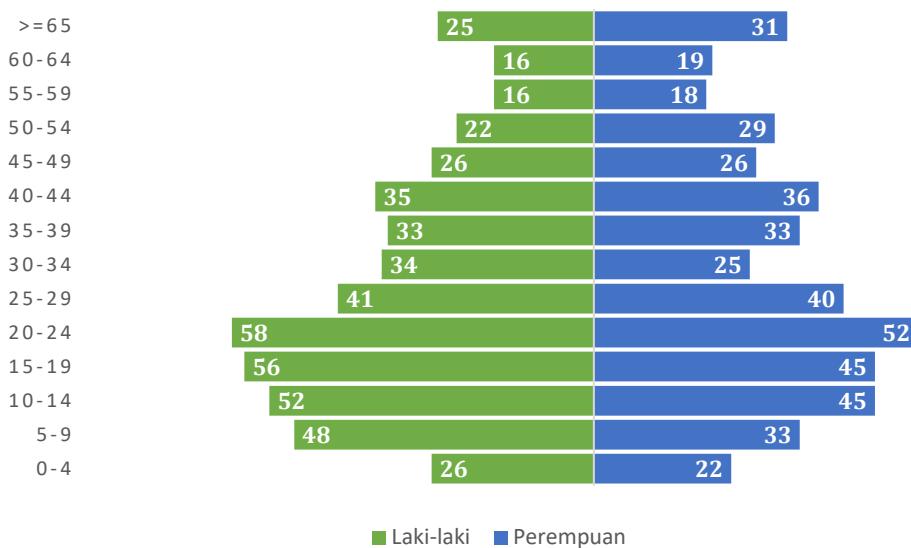


Gambar 8 Jumlah Anggota Keluraga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sibanawa

Gambar 9 mencatat sebaran anggota keluarga laki-laki dan perempuan terbanyak pada Dusun Maruyo, perempuan sebanyak 140 Jiwa dan laki-laki sebanyak 104 Jiwa. Sedangkan, jumlah anggota perempuan dan laki-laki terkecil terdapat pada Dusun pappanga, perempuan sebanyak 63 jiwa dan laki-laki sebanyak 51 jiwa. Melihat data ini dapat diasumsikan bahwa kepala keluarga kebanyakan berjenis kelamin Perempuan di Desa Sibanawa.

3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Sibanawa

Piramida kependudukan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam DDP pada gambar 10. Pada gambar 10 menunjukkan usia produktif (15-64 tahun) Desa/Kelurahan sebanyak 716 Jiwa dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua) sebanyak 226 jiwa.

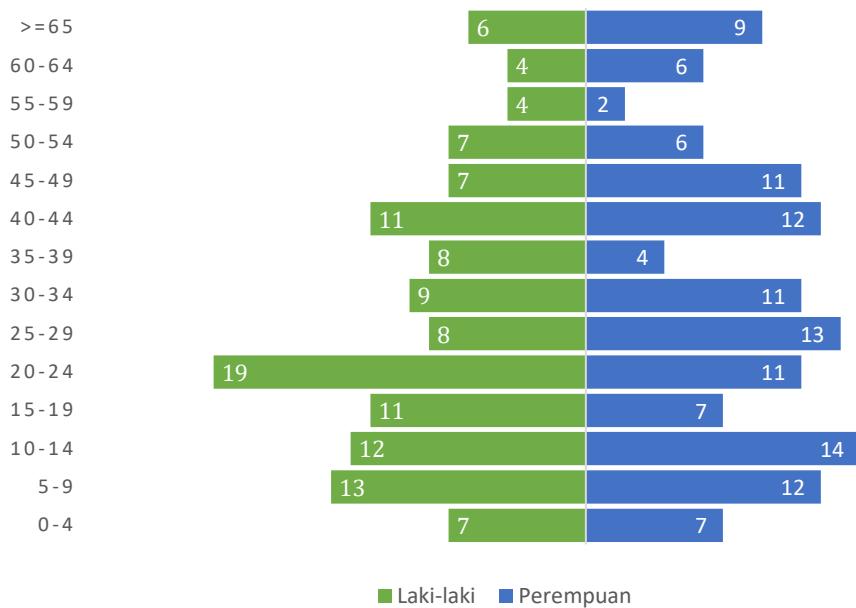


Gambar 9 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Sibanawa

Distribusi usia produktif dan non produktif dapat dianalisis pada level Dusun di Desa/Kelurahan Sibanawa. Distribusi disajikan dalam bentuk piramida kependudukan dalam setiap RW sebagai berikut:

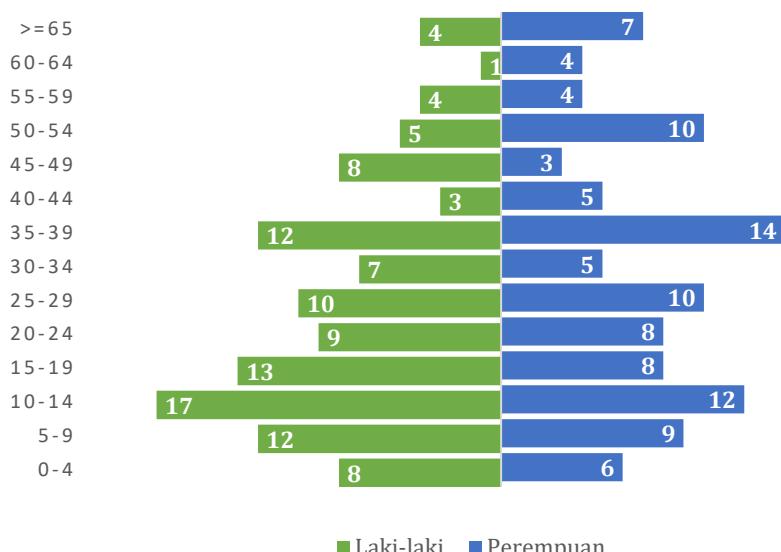
3.5 Piramida Penduduk Desa Sibanawa (basis Dusun)

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Sibanawa didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 186 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 65 jiwa. Rentang usia 40-44 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin laki - laki sebanyak 126 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin Perempuan yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10-14 tahun juga sebanyak 125 jiwa.



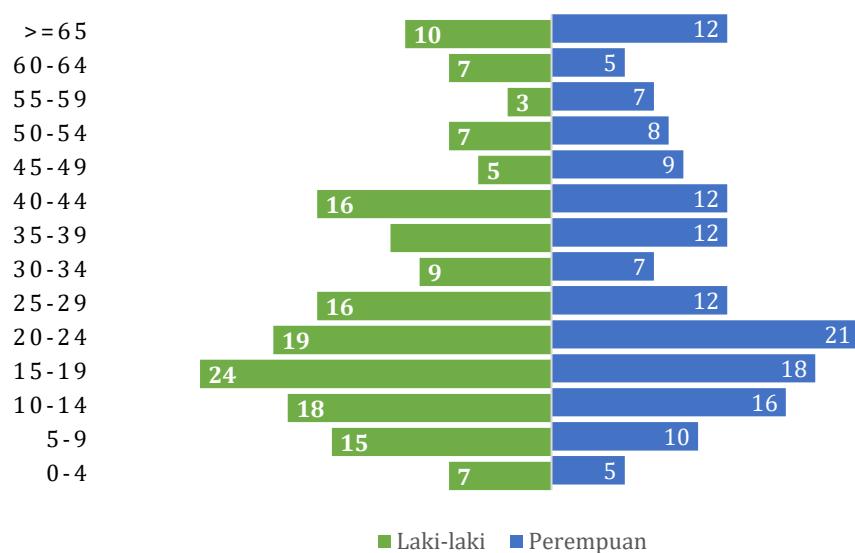
Gambar 10 Piramida Penduduk Dusun Sibanawa

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Minanga didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 151 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 64 jiwa. Rentang usia 10 – 14 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin Laki – laki sebanyak 17 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin Perempuan yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 35 - 39 tahun juga yaitu sebanyak 14 jiwa.



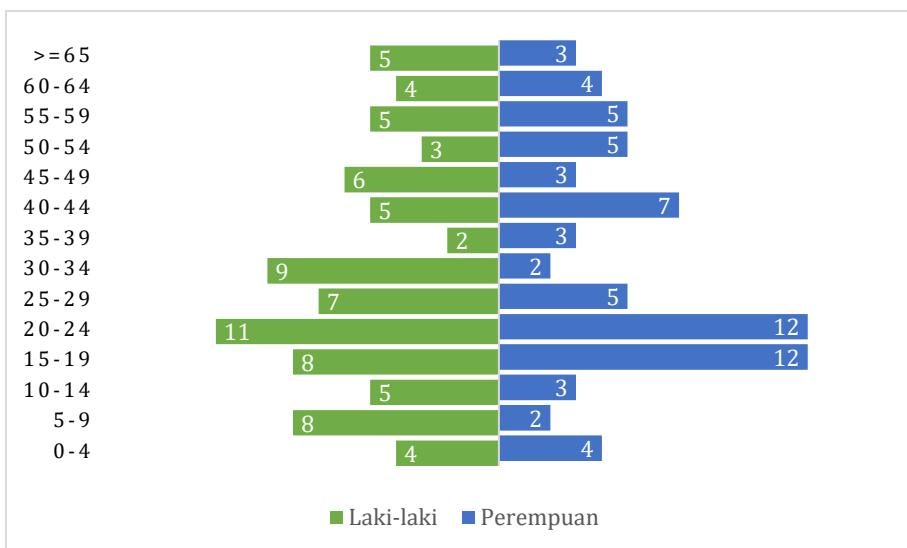
Gambar 11 Piramida Penduduk Dusun Minanga

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Maruyo didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 250 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 71 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 21 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 tahun juga sebanyak 24 jiwa.



Gambar 12 Piramida Penduduk Dusun Maruyo

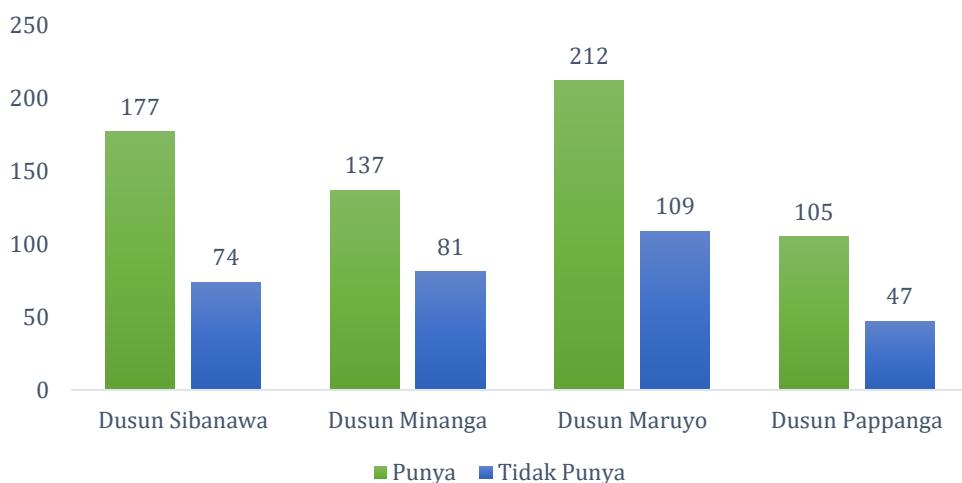
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Pappanga didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 126 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 26 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 12 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 20-24 tahun juga sebanyak 11 jiwa.



Gambar 13 Piramida Penduduk Dusun Pappanga

3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Sibanawa

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepunyaan tanda penduduk yang dibuktikan dengan Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Kepemilikan KTP. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Desa Sibanawa Sebanyak 631 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 311 jiwa.



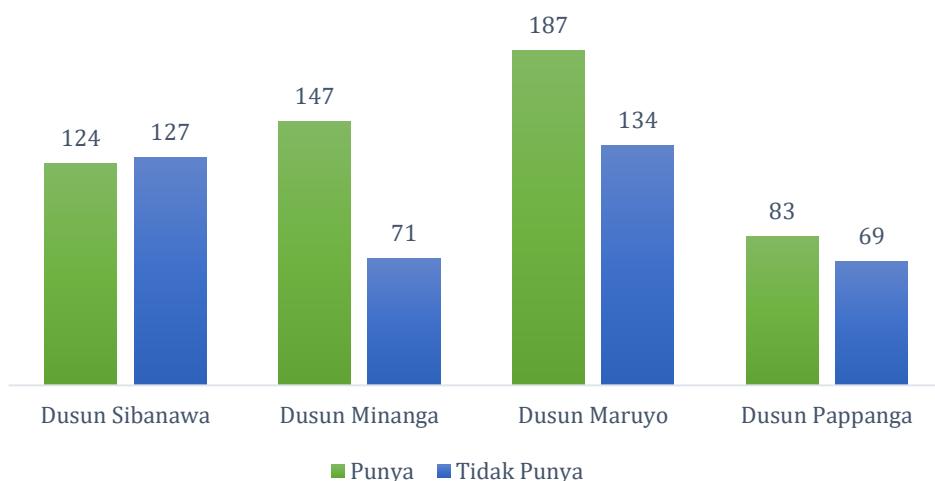
Gambar 14 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Sibanawa

Pada gambar 14 memberikan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap Dusun Desa Sibanawa, jumlah penduduk

yang tidak memiliki KTP terbanyak pada Dusun Maruyo sebanyak 109 jiwa dan jumlah pemilik KTP terbanyak pada Dusun Maruyo sebanyak 212 jiwa. Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada Dusun Pappanga Sebanyak 47 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada Dusun Pappanga sebanyak 47 jiwa

3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Sibanawa

Akte kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Jumlah penduduk Desa Sibanawa yang memiliki akte kelahiran sebanyak 541 jiwa dan tidak memiliki akte kelahiran sebanyak 401 jiwa.

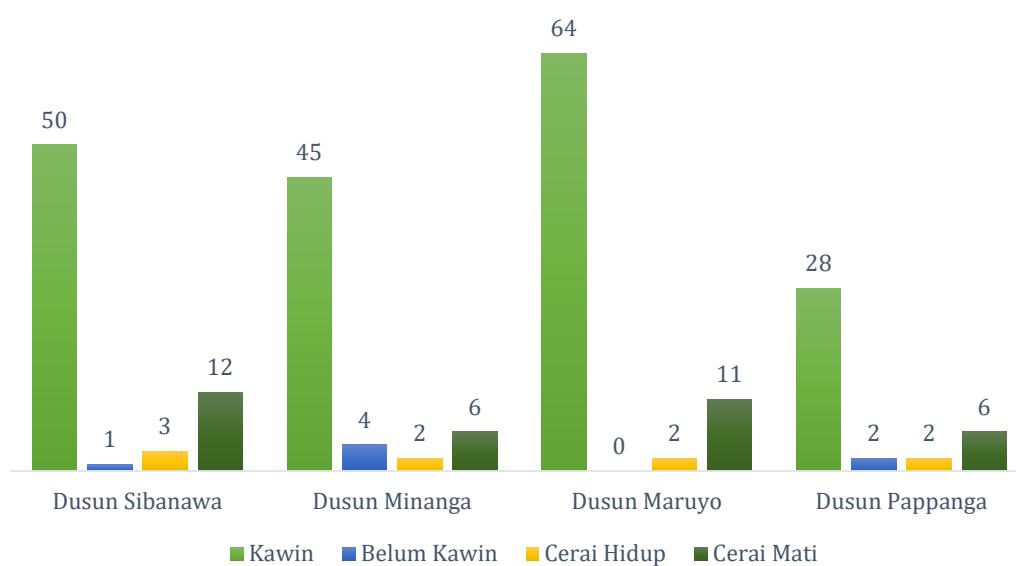


Gambar 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran di Desa Sibanawa

Gambar 15 menunjukkan bahwa sebaran kepemilikan akta dan tidak memiliki akta lahir, Dusun yang tidak memiliki akta terbanyak terdapat pada Dusun Maruyo sebesar 134 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada Dusun Pappanga sebanyak 69 jiwa. Secara detail di Dusun Sibanawa terdapat 124 jiwa penduduk yang memiliki akta dan terdapat 127 jiwa penduduk yang tidak memiliki akta. Kemudian untuk Dusun minanga terdapat 147 jiwa penduduk yang memiliki akta dan 71 jiwa yang tidak memiliki akta.

3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Sibanawa

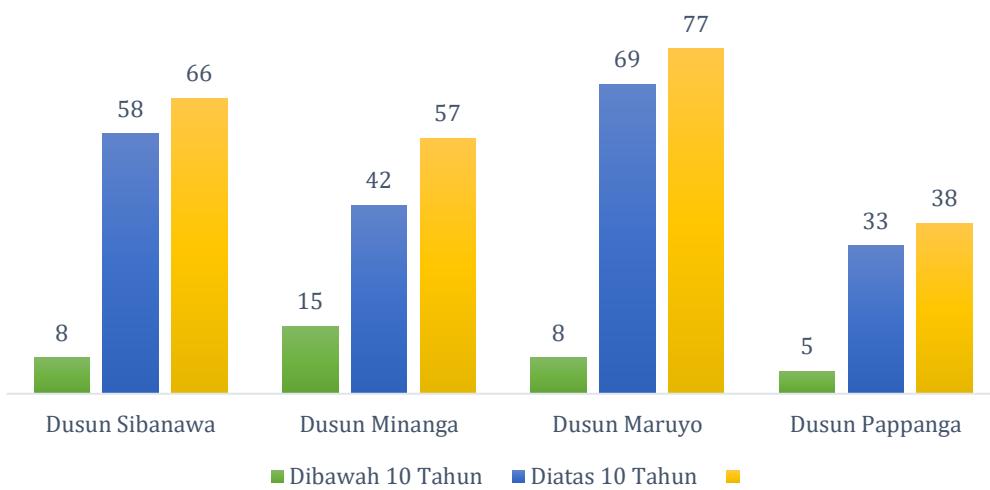
Status kawin penduduk berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya peningkatan keluarga. Jumlah penduduk di Desa Sibanawa yang dalam status kawin sebanyak 187 jiwa, status belum kawin sebanyak 7 jiwa, status cerai hidup sebanyak 9 jiwa dan status cerai mati sebanyak 35 jiwa.



Gambar 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Sibanawa

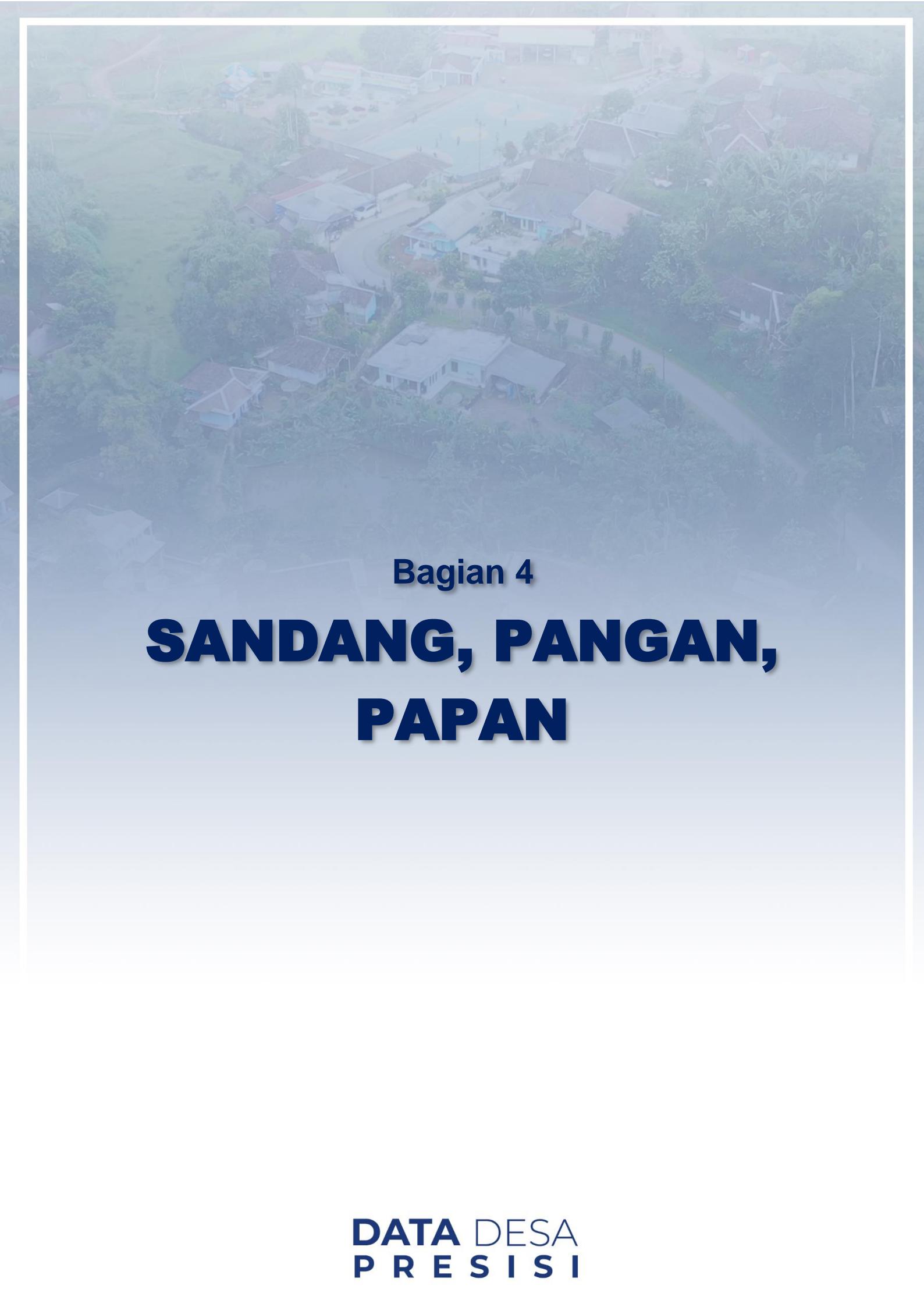
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Sibanawa

Lama tinggal penduduk di Desa Sibanawa menunjukkan waktu penduduk menetap bersama keluarga dan berpenghasilan di desa. Lama tinggal penduduk dibawah 10 tahun sebanyak 36 KK dan lama tinggal diatas 10 tahun sebanyak 202 KK.



Gambar 17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Sibanawa



The background of the page is a faded, semi-transparent aerial photograph of a rural village. The village consists of several clusters of houses with red roofs, surrounded by lush green fields and tropical vegetation. A few paved roads are visible, connecting the different parts of the community.

Bagian 4

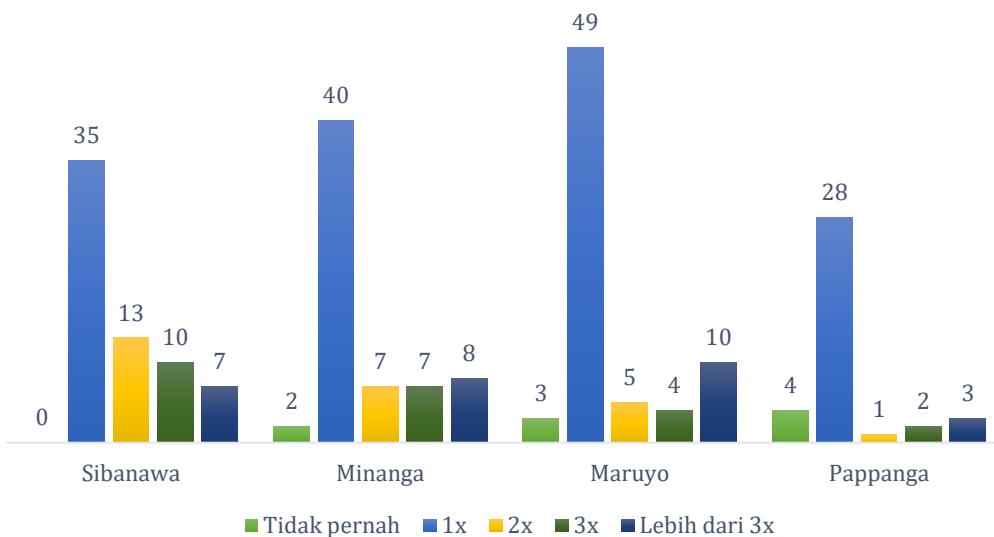
SANDANG, PANGAN, PAPAN

**DATA DESA
PRESISI**

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Sibanawa

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah Frekuensi beli pakaian pertahun di Desa Sibanawa belanja pakaian <3 tahun sekali sebanyak 201 KK, 3-5 kali setahun sebanyak 28 KK.

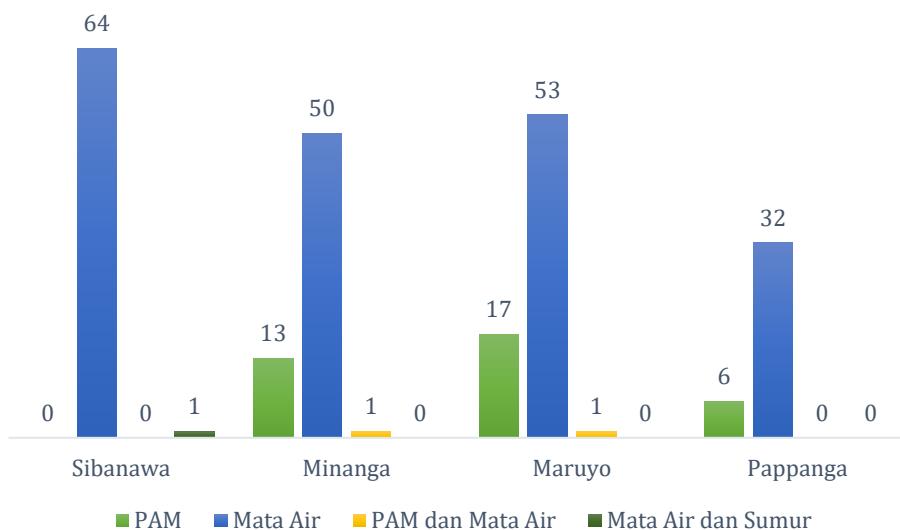


Gambar 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Sibanawa

Pada gambar 18 bagian frekuensi beli pakaian per tahun di Dusun Maruyo, Dusun Sibanawa, Dusun Minanga dan Dusun Pappanga masing-masing membeli satu kali pertahun. Lebih jelasnya terdapat 152 KK yang frekuensi beli pakaiannya 3 sampai 4 kali per tahun, 201 KK beli pakaian kurang dari 3 kali per tahun.

4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Sibanawa

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari PAM, Mata Air Terlindungi dan Mata Air dan Sumur.

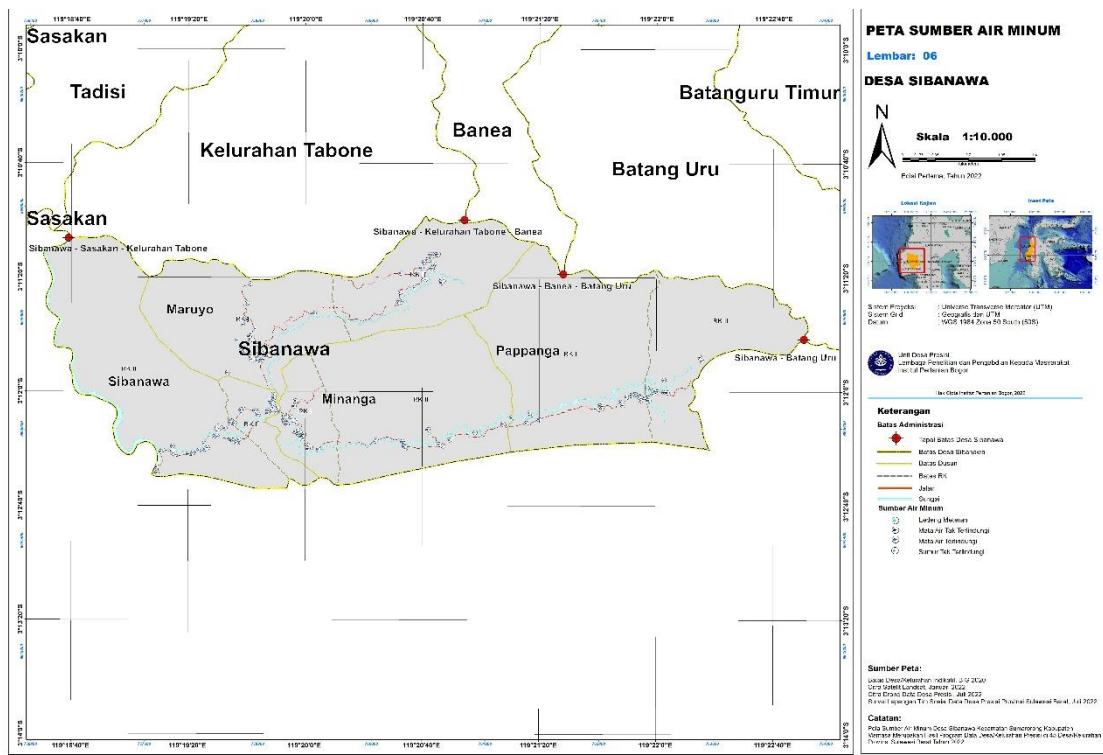


Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Sibanawa

Gambar 19 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Sibanawa menggunakan sumber air dari mata Air dan PAM. Terdapat 199 KK yang menggunakan sumber air dari Mata Air, 36 KK menggunakan PAM, 2 KK menggunakan PAM dan Mata Air, 1 KK menggunakan mata air dan Sumur.

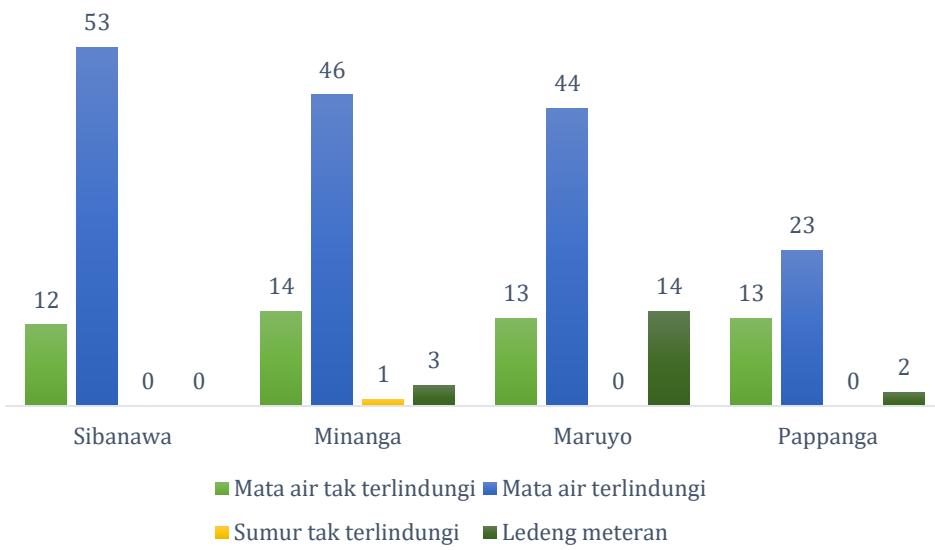
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Sibanawa

Penyediaan air minum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sehat, bersih dan produktif. Sumber air masyarakat bisa diperoleh dari mata air, air permukaan (sungai, danau, waduk), air tanah (sumur, PAM) maupun air hujan. Minum air dari sumber mata air bisa menyehatkan karena kualitas air masih bagus.



Gambar 20 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum Desa Sibanawa

Sumber Air adalah tempat atau wadah air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa/Kelurahan didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari Mata Air tidak terlindungi, mata air Terlindungi dan Meteran.

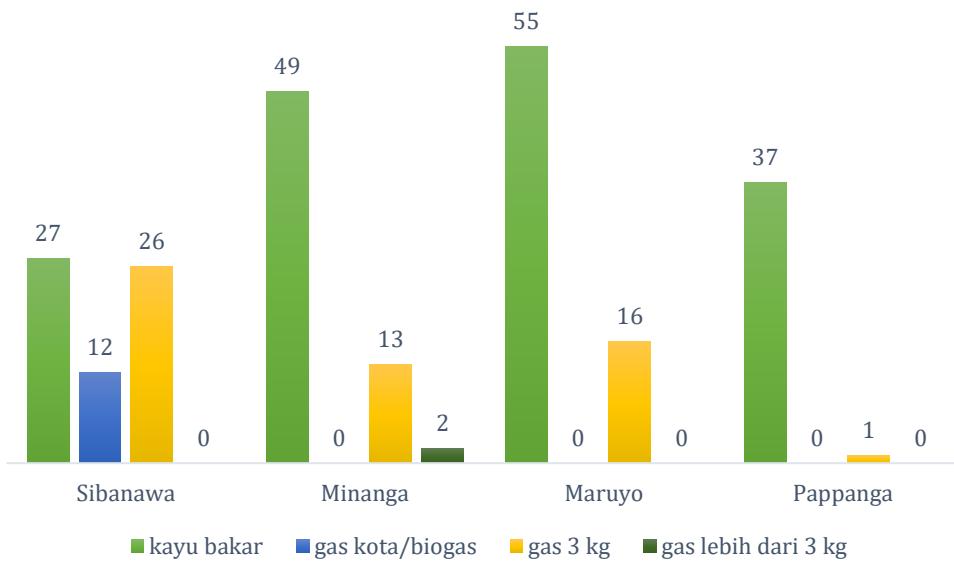


Gambar 21 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga Di Desa Sibanawa

Gambar 21 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Sibanawa menggunakan sumber air dari sumur dan PAM. Terdapat 52 KK yang menggunakan sumber mata air yang tak terlindungi, 166 KK menggunakan mata air yang terlindungi, 1 KK menggunakan sumur tak terlindungi, 19 KK menggunakan mata air ledeng meteran.

4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Sibanawa

Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak di Desa Sibanawa didominasi oleh penggunaan bahan bakar Kayu bakar sebanyak 168 KK, gas 3 kg sebanyak 56 KK, Gas >3 sebanyak 2 KK, dan Gas Kota/Biogas sebanyak 12 KK

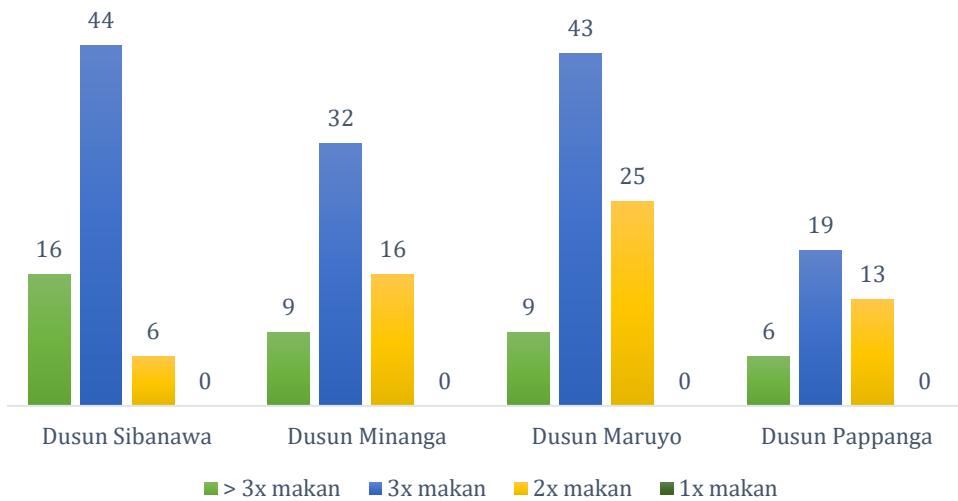


Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Sibanawa

Persebaran bahan bakar masak dapat dilihat pada gambar 23 Sebagian besar Dusun di Desa Sibanawa menggunakan bahan bakar Kayu Bakar, adapun rincian KK-nya sebesar 168 KK menggunakan bahan bakar Kayu Bakar, 56 KK menggunakan gas 3 Kg, Gas >3 sebanyak 2 KK, dan Gas Kota/Biogas sebanyak 12 KK.

4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Sibanawa

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari di Desa Sibanawa Frakuensi makan 3 kali sehari terbanyak di Desa Sibanawa sebesar 138 jiwa, frakuensi makan 1 kali sehari sebanyak 0 jiwa, frekuensi makan 2 kali sebanyak 60 jiwa, dan frakuensi makan >3 kali sebanyak 40 jiwa.

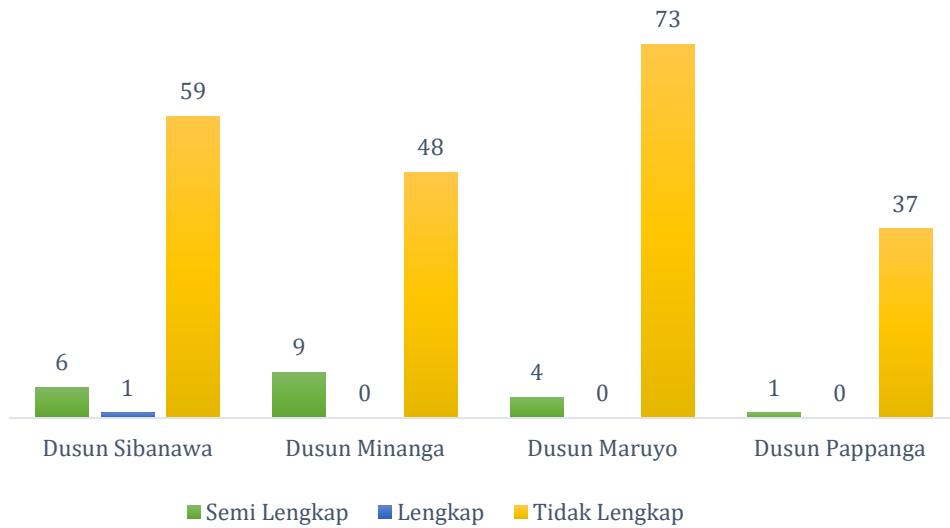


Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Sibanawa

Gambar 23 menunjukkan bahwa keseluruhan Dusun di Desa Sibanawa mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan 1 kali sehari relatif sedikit. Data rilnya terdapat 138 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 60 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 40 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari.

4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Sibanawa

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: Menu makan yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.

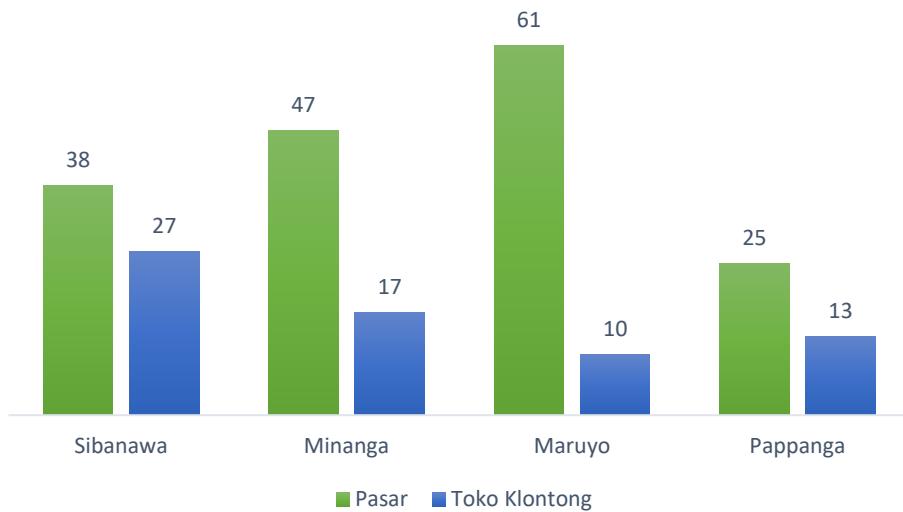


Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Sibanawa

Gambar 24 menunjukkan kelengkapan menu makanan Desa Sibanawa menu lengkap sebanyak 1 KK, semi lengkap sebanyak 20 KK, dan tidak lengkap sebanyak 217 KK. Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada Dusun Sibanawa sebanyak 1 KK dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada Dusun Maruyo sebanyak 73 KK, keluarga menu makanan semi lengkap paling banyak di Dusun Minanga sebanyak 9 KK.

4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Sibanawa

Tempat belanja yang dikunjungin oleh masyarakat di Desa Sibanawa adalah pasar dan diikuti oleh toko klontong. Pasar adalah tempat yang paling sering didatangi oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.



Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok di Desa Sibanawa

4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Sibanawa

Karbohidrat merupakan nutrisi yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah banyak. Fungsi karbohidrat yang utama adalah sebagai sumber energi untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Karbohidrat juga dapat mencegah penyakit, menunjang fungsi otak dan lain sebagainya.

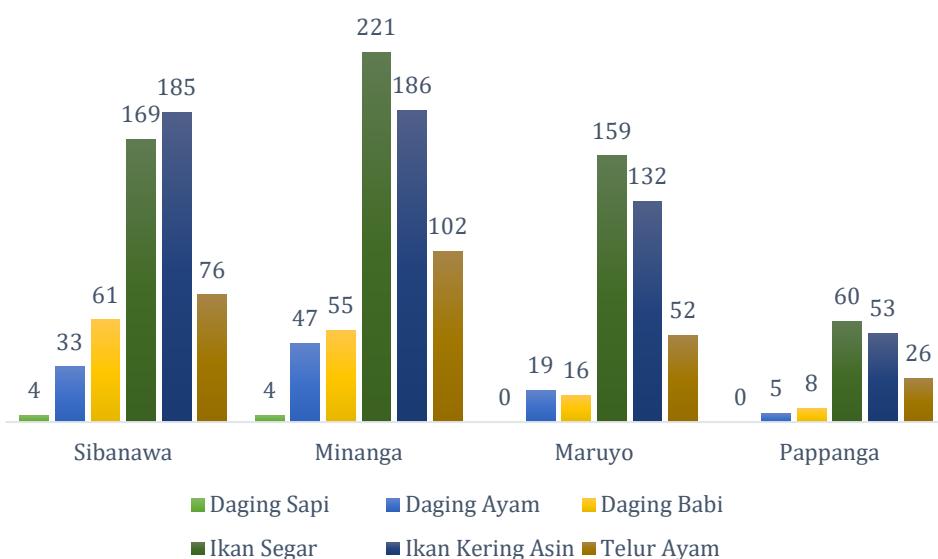
Tabel 3 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Sibanawa

Dusun	Beras (Kg)	Biskuit (Bungkus)	Jagung (Kg)	Kentang (Kg)	Mie (Bungkus)	Roti Tawar (Bungkus)	Singkong (Kg)	Sukun (Kg)	Tape Beras Ketan (Kg)
Sibanawa	46891	115	35	13	631	12	78	1	33
Minanga	1725	1024	4	4	758	5	52	0	16
Maruyo	2089	1	1	2	801	6	130	8	9
Pappanga	980	400	7	4	262	0	33	0	6

Adapun konsumsi karbohidrat per bulan berdasarkan Tabel 1 di Desa Sibanawa secara total yaitu konsumsi beras dengan jumlah 51685 kg per bulan, 2452 bungkus indomie per bulan, 1540 bungkus biskuit per bulan, 23 Kg kentang per bulan, 23 bungkus roti tawar per bulan, 293 Kg singkong per bulan, dan yang terakhir 47 Kg jagung per bulan.

4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Sibanawa

Konsumsi lauk hewani sangat penting untuk tubuh karena memiliki manfaat yang sangat banyak untuk pertumbuhan sel-sel organ tubuh, diantaranya membuat pertumbuhan sel-sel organ tubuh dengan baik atau memperbaiki sel tubuh yang rusak, meningkatkan daya tahan dan pertumbuhan tubuh.

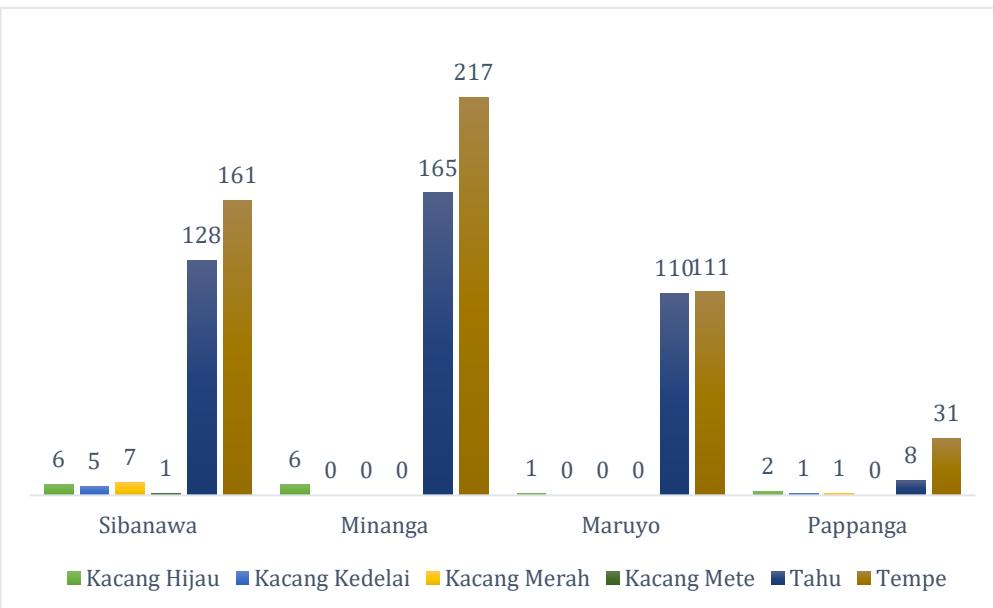


Gambar 26 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Sibanawa

Adapun konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Sibanawa yaitu secara umum jumlah konsumsi daging sapi per bulan sebesar 8 Kg/bulan, daging ayam 104 Kg/bulan, konsumsi ikan segar sebanyak 609 Kg/bulan, konsumsi ikan kering 556 Kg/bulan kemudian yang terakhir telur ayam 256 Kg/bulan.

4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Sibanawa

Konsumsi lauk nabati bisa mengurangi kadar gula dalam darah dan meningkatkan fungsi hormone insulin dalam menjaga keseimbangan gula darah. Manfaat lauk nabati diduga berasal dari kandungan serat dan antioksidan dan yang juga tersedia dalam makanan berprotein nabati tinggi.

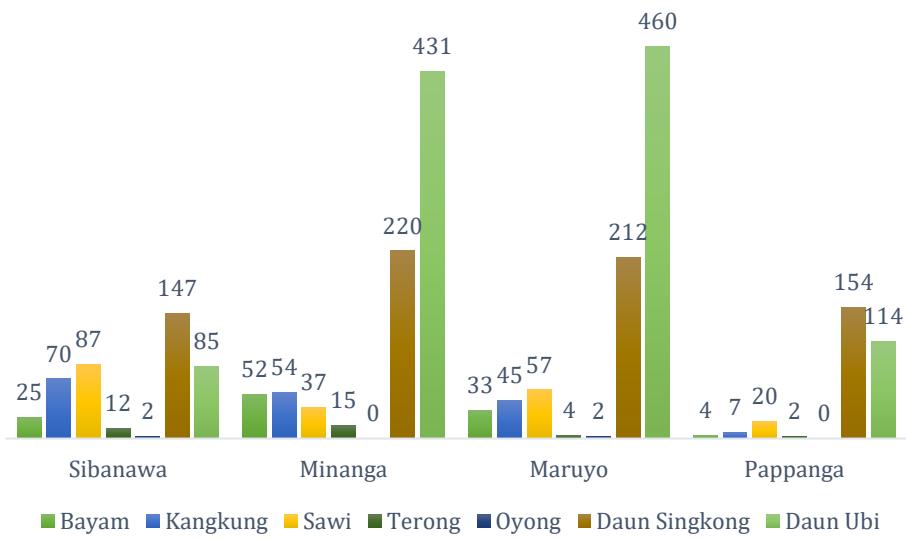


Gambar 27 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Sibanawa

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar konsumsi lauk nabati di Desa Sibanawa adalah tempe, tahu, kacang kedelai, dst. Jumlah konsumsi kacang hijau sebanyak 15 Kg per bulan, kacang kedelai sebesar 6 Kg per bulan. Adapun tahu dan tempe masing-masing 411 Kg dan 520 Kg per bulan. Dusun Minanga menjadi dusun dengan tingkat konsumsi lauk nabati tertinggi.

4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Sibanawa

Sayuran yang dikonsumsi oleh penduduk di Desa Sibanawa ada 7 (Tujuh) jenis yaitu sayur bayam, kangkong, sawi, terong, oyong, daun singkong dan daun ubi. Konsumsi sayur daun ubi sangat diminati oleh penduduk di semua dusun yang ada di Desa Sibanawa.

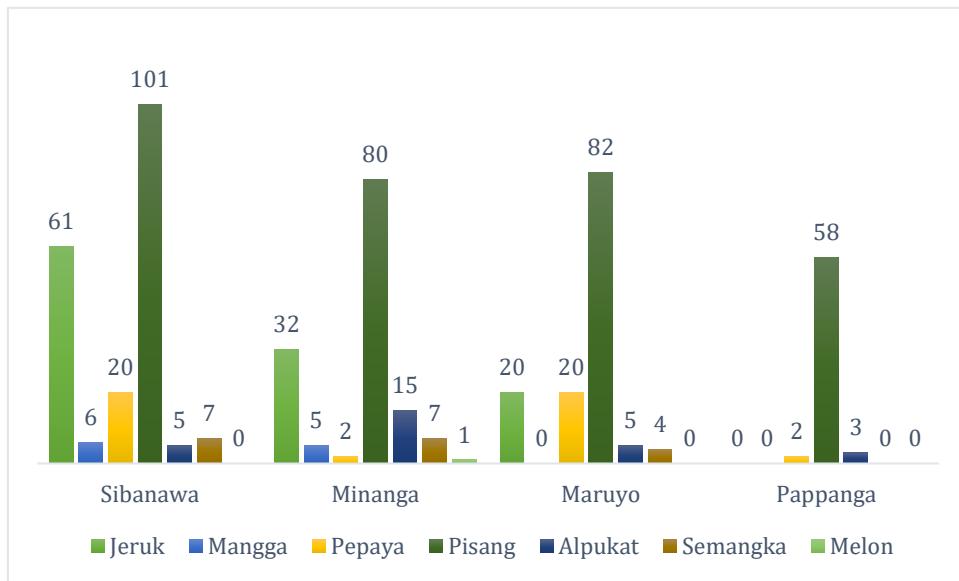


Gambar 28 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Sibanawa

Konsumsi sayuran pada Desa Sibanawa sangat beragam, meskipun demikian secara umum konsumsi terhadap kangkung dan bayam relatif lebih banyak dikonsumsi dibandingkan sayuran lainnya. Dan yang paling sedikit adalah konsumsi daun ubi. Secara keseluruhan konsumsi kangkung 176 ikat per bulan, konsumsi bayam 114 sedangkan daun ubi 1090 ikat per bulan.

4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Sibanawa

Konsumsi buah-buahan untuk kesehatan sangat bagus sebagai sumber vitamin, sumber air dan gizi, serta sebagai sumber antioksidan. Buah sebagai sumber air untuk tubuh dan kebutuhan gizi yang dapat meningkatkan metabolisme tubuh, buah juga merupakan salah satu sumber oksidan alami.

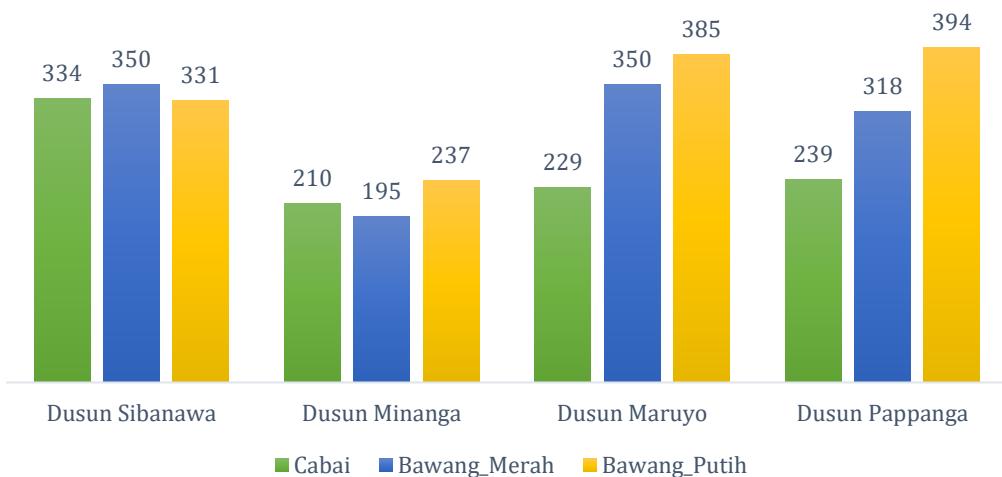


Gambar 29 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Sibanawa

Secara keseluruhan jumlah konsumsi buah di Desa Sibanawa didominasi oleh pisang dengan konsumsi 321 Kg per bulan, jeruk 113 Kg per bulan, pepaya 44 Kg per bulan, mangga 11 Kg per bulan, adapun konsumsi yang paling sedikit di Desa Sibanawa adalah melon dengan jumlah konsumsi 1 Kg per bulan.

4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Sibanawa

Manfaat konsumsi bumbu tak hanya sebagai pelengkap masakan, tetapi juga dapat memberikan perlindungan bagi tubuh terhadap beragam penyakit, mulai dari pilek, radikal bebas hingga penyakit jantung. Risiko munculnya berbagai penyakit dipercaya dapat ditekan dengan cara mengonsumsi beragam bumbu.

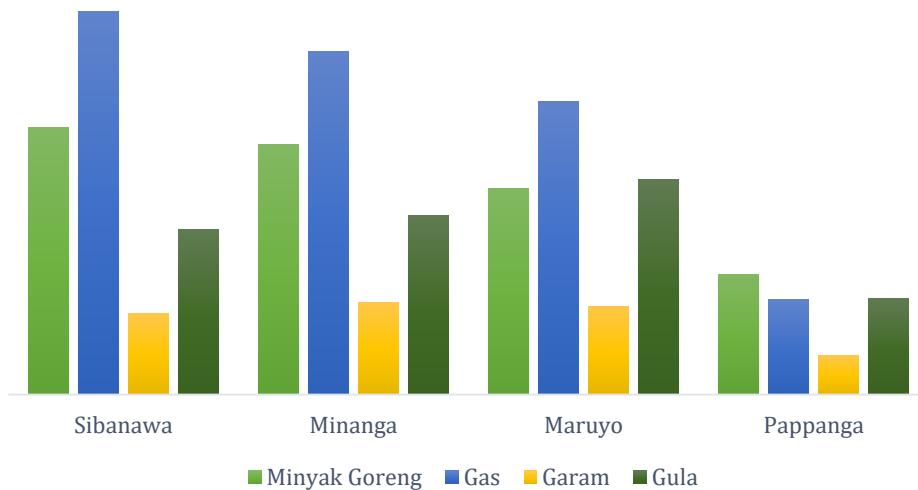


Gambar 30 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di desa Sibanawa

Jumlah konsumsi bumbu di Desa Sibanawa cukup beragam dalam dominasi penggunaannya, namun ke-4 Dusun tersebut menggunakan bumbu di atas seperti bawang merah, bawang putih dan cabai.

4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Sibanawa

Konsumsi bahan masakan seperti minyak goreng, garam dan gula serta pemakaian gas elpiji per bulan sering menjadi pengeluaran besar bagi kebutuhan rumah tangga. Konsumsi minyak goreng bermanfaat bagi kesehatan tubuh selama dalam batas penggunaan yang wajar bagi tubuh. Konsumsi gula dapat memberikan tambahan energi dan garam mengandung natrium yang berfungsi untuk menahan cairan dalam sel-sel tubuh. Dengan mencukupi konsumsi garam setiap harinya, Anda pun akan terhindar dari kekurangan cairan tubuh atau dehidrasi.

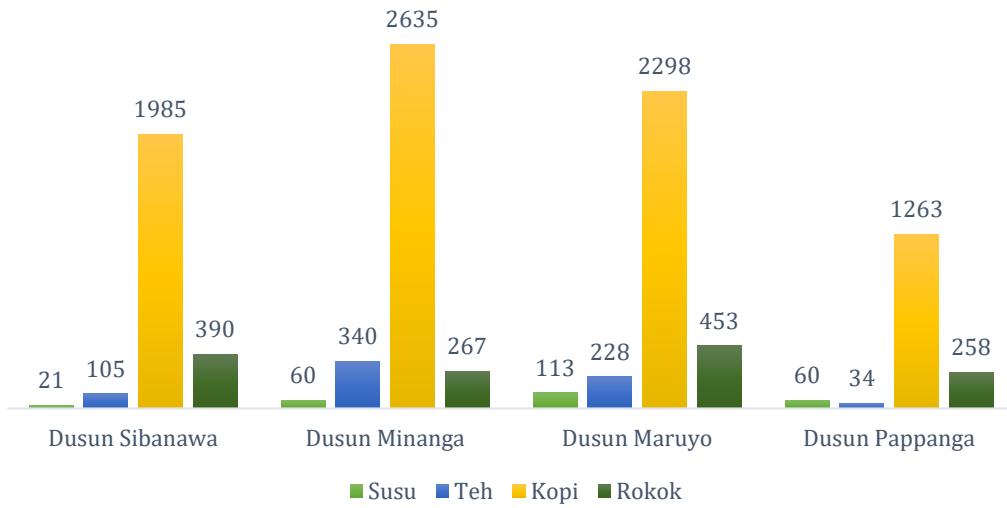


Gambar 31 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Sibanawa

Secara keseluruhan penggunaan bahan masak di Desa Sibanawa yaitu penggunaan minyak goreng sebanyak 471 liter per bulan, Gas 623 Kg per bulan, garam 168 Kg per bulan dan gula 366 Kg per bulan.

4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Sibanawa

Konsumsi bahan pelengkap seperti susu, teh, kopi dan rokok dilakukan oleh keluarga di Desa Sibanawa. Konsumsi bahan pelengkap mengandung beragam nutrisi penting yang mampu menjaga organ tubuh tetap berfungsi dengan baik dan melindungi tubuh dari serangan penyakit. Konsumsi kopi meningkatkan berbagai aspek fungsi otak termasuk memori, suasana hati, kewaspadaan, sampai tingkat energi, begitu juga konsumsi teh ternyata sangat baik untuk membuang racun di dalam tubuh anda.

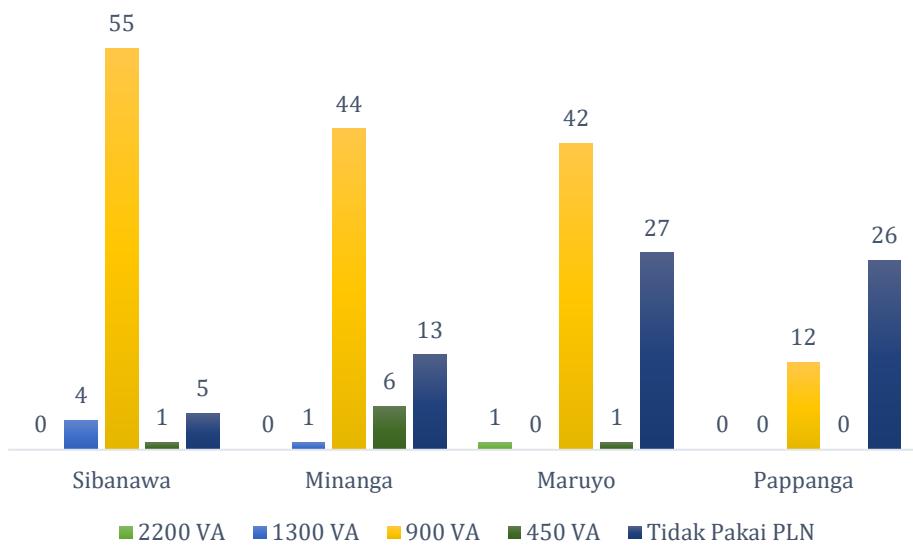


Gambar 32 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Sibanawa

Secara parsial di tiap Dusun di Desa Sibanawa dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap mayoritas adalah konsumsi kopi, kemudian rokok sementara susu dan teh relatif beragam antar Dusun di Desa Sibanawa. Secara keseluruhan penggunaan konsumsi kopi sebanyak 8181 bungkus per bulan, 1368 bungkus rokok, 707 bungkus teh, dan yang paling sedikit adalah susu dengan 254 bungkus per bulan.

4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Sibanawa

Penggunaan Daya listrik adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya. Penggunaan daya listrik di Desa Sibanawa untuk daya sebesar 450 VA sebanyak 8 KK, 900 VA sebanyak 135 KK, 2200 VA sebanyak 1 KK, dan yang tidak memakai daya listrik Sebanyak 71 KK.

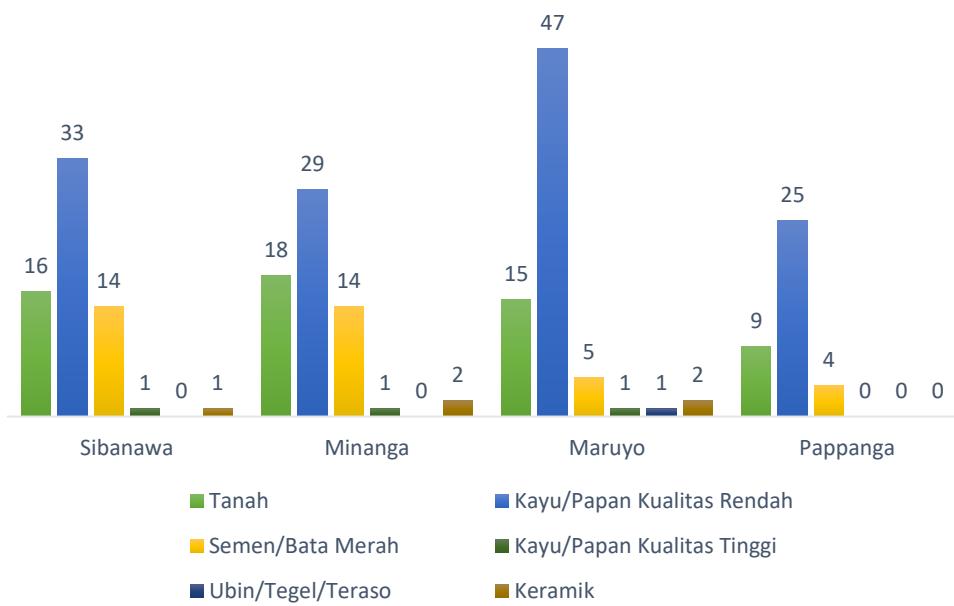


Gambar 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Sibanawa

Gambar 33 menunjukkan bahwa keseluruhan Dusun di Desa Sibanawa mayoritas menggunakan Daya Listrik (PLN) 900 VA, kemudian 450 VA. Selain itu, masih terdapat warga yang tidak menggunakan PLN yaitu di Dusun sibanawa, Dusun minanga, Dusun maruyo dan Dusun pappanga

4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sibanawa

Jenis lantai rumah yang ditinggali keluarga di Desa Sibanawa beragam yaitu lantai rumah kayu dengan papan kualitas tinggi dan rendah, semen/bata merah, ubin/tegel/teraso dan keramik. Kebanyakan keluarga menggunakan kayu dengan papan kualitas rendah sebanyak 134 KK.

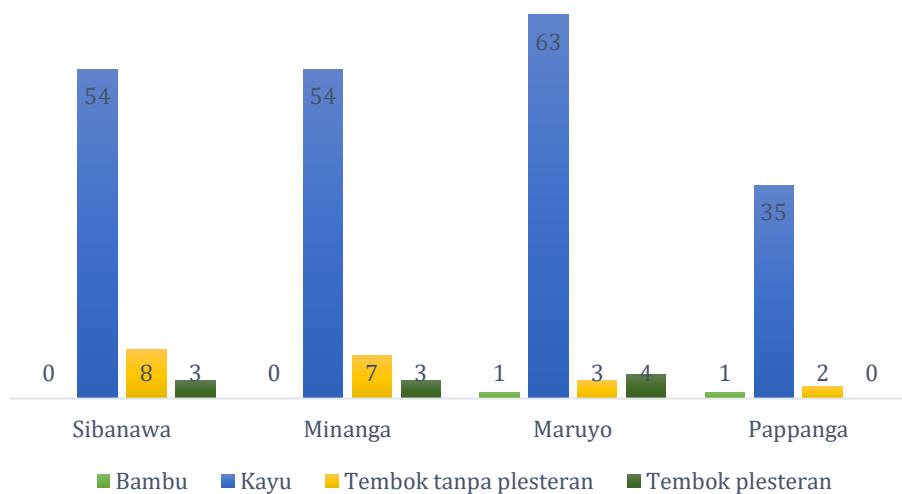


Gambar 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sibanawa

Data di atas menunjukkan bahwa jenis lantai kayu/papan kualitas rendah mendominasi di Desa Sibanawa dengan total KK sebanyak 134 KK dengan jenis lantai keramik, 37 KK dengan menggunakan semen atau bata merah, 58 dengan menggunakan jenis tanah, kemudian 3 KK yang menggunakan jenis kayu/papan kualitas tinggi.

4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sibanawa

Jenis dinding rumah yang ditinggali keluarga di Desa Sibanawa beragam yaitu jenis dinding dari bambu, kayu, tembok tanpa plester dan tembok plesteran, sedangkan jenis dinding bilik tidak ada.

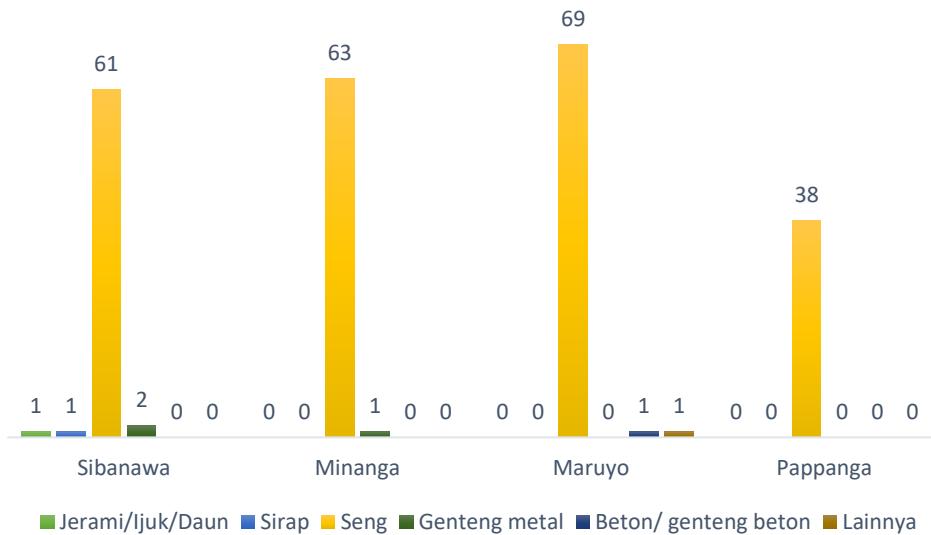


Gambar 35 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sibanawa

Gambar di atas mendeskripsikan bahwa mayoritas keluarga menggunakan kayu di desa Sibanawa kemudian tembok tanpa blasteran, dst. Jumlah KK dengan jenis dinding rumah tembok plasteran sebanyak 10 KK, kemudian 20 KK menggunakan tembok tanpa plesteran, 208 KK menggunakan bilik dan yang menggunakan kayu.

4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sibanawa

Jenis atap rumah yang ditinggal Dusun Sibanawa, Dusun Minanga, Dusun maruyo dan Dusun Pappanga di Desa Sibanawa bervariasi yaitu mulai dari jenis atas berbahan seng, metal dan sirap. Kebanyakan menggunakan kayu karena bahan baku lebih mudah didapatkan di desa.

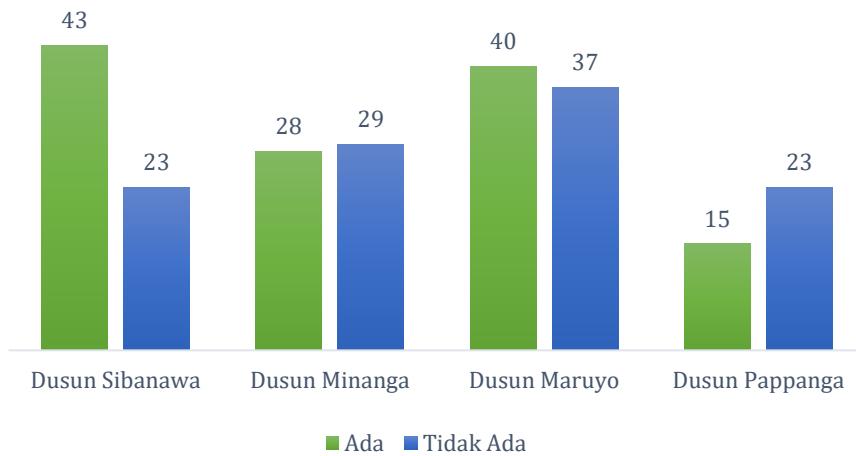


Gambar 36 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sibanawa

Kasus gambar di atas menerjemahkan bahwa pengguna atap rumah berbahan seng liat mendominasi di Desa Sibanawa, kemudian menggunakan genteng metal, dst. Adapun jumlah pengguna atap rumah dengan bahan Seng liat sebanyak 231 KK, menggunakan genteng metal 3 KK, menggunakan beton/genteng beton 1 KK, menggunakan jenis atap lainnya 1 KK.

4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Sibanawa

Kepemilikan jamban di dalam rumah semua dusun (Dusun Sibanawa, Minanga, Maruyo dan Pappanga) di Desa Sibanawa lebih banyak dibandingkan dengan penduduk yang tidak memiliki jamban didalam rumah. Penduduk menjaga mata air di sekitarnya, sehingga untuk membuang kotoran harus dilakukan di dalam jamban rumahnya.

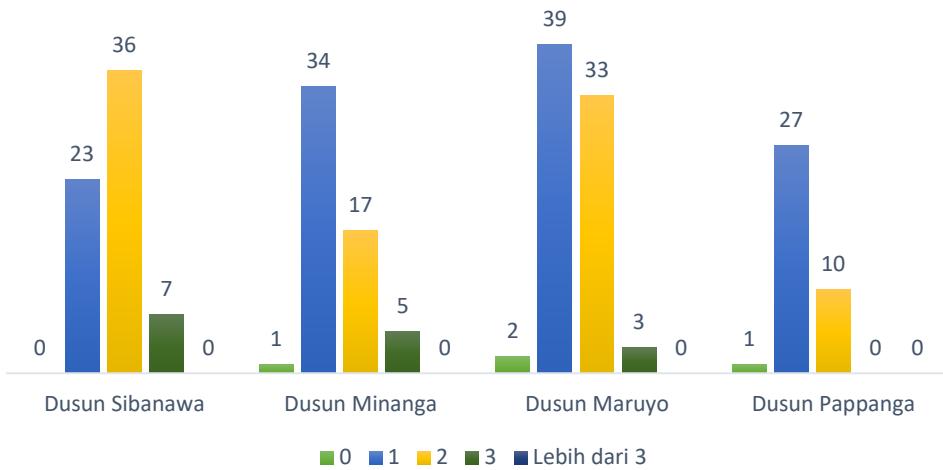


Gambar 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah

Berdasarkan gambar di atas mengenai kepemilikan jamban, mayoritas memiliki jamban di dalam rumah. Data rilnya terdapat 126 KK yang memiliki jamban di dalam rumah dan 112 KK yang tidak memiliki jamban di dalam rumah.

4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Sibanawa

Jumlah kamar tidur di rumah di Desa Sibanawa bervariasi, ada rumah dengan jumlah kamar 1, 2, 3 dan lebih dari 3 di semua dusun, namu ada rumah yang tidak memiliki kamar sebanyak 4 KK. Perbandingan jumlah kamar 2 dan 3 hampir sama di semua dusun yang ada di Desa Sibanawa.

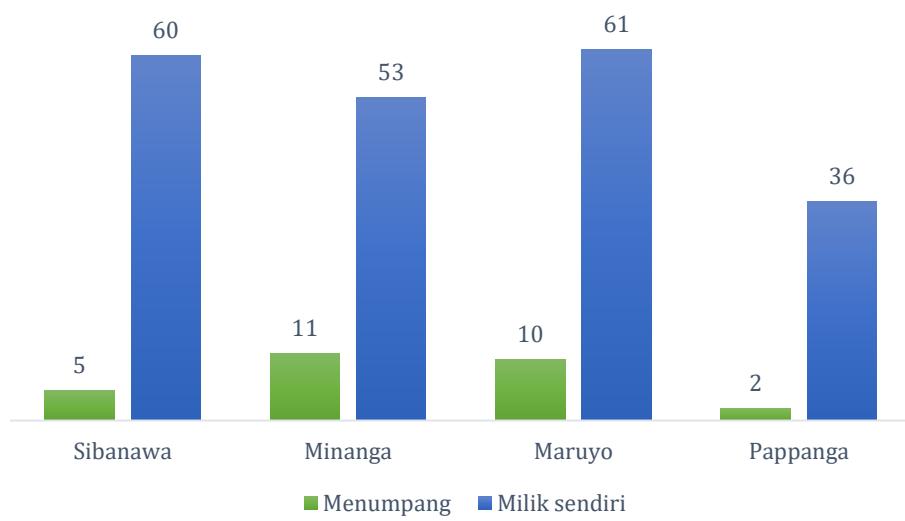


Gambar 38 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Sibanawa

Secara keseluruhan di Desa Sibanawa mayoris keluarga memiliki jumlah kamar 1 dengan jumlah KK sebanyak 123 KK, kemudian kepemilikan dengan 2 kamar sebanyak 96 KK, kepemilikan 3 kamar sebanyak 15 KK, kepemilikan >3 kamar sebanyak 0 KK, dan masih terdapat 4 KK yang tidak memiliki kamar.

4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sibanawa

Status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Sibanawa ada 2 (dua) yaitu status kepemilikan rumah sendiri dan menumpang dirumah keluarga. Di semua dusun terdapat keluarga yang memiliki rumah sendiri sebanyak 61 KK di Dusun Sibanawa, 48 KK di Dusun Minanga, 65 KK di Dusun Maruyo dan 36 KK di Dusun Pappanga.



Gambar 39 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Sibanawa

Mengenai kepemilikan rumah pada Desa Sibanawa, sebagian besar KK dengan status kepemilikan sendiri dengan total 210 KK, status kepemilikan bebas sewa/menumpang sebanyak 28 KK, status kontrak/sewa sebanyak 0, status dinas sebanyak 0 KK, dan status kepemilikan rumah lainnya sebanyak 0 KK.



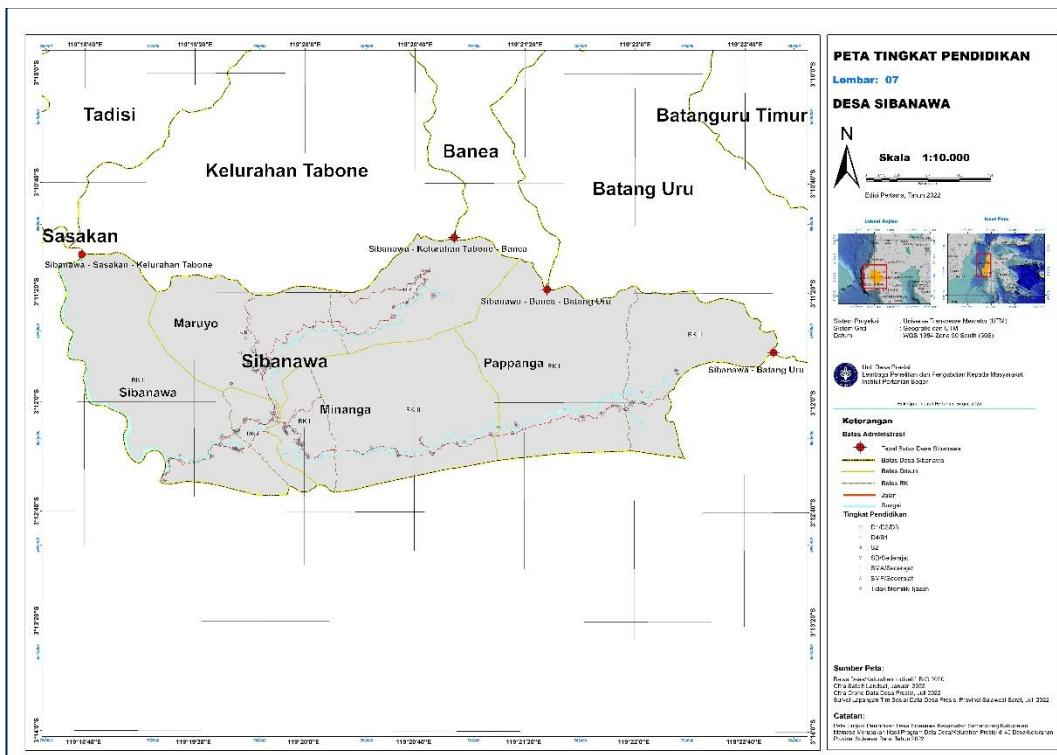
Bagian 5

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

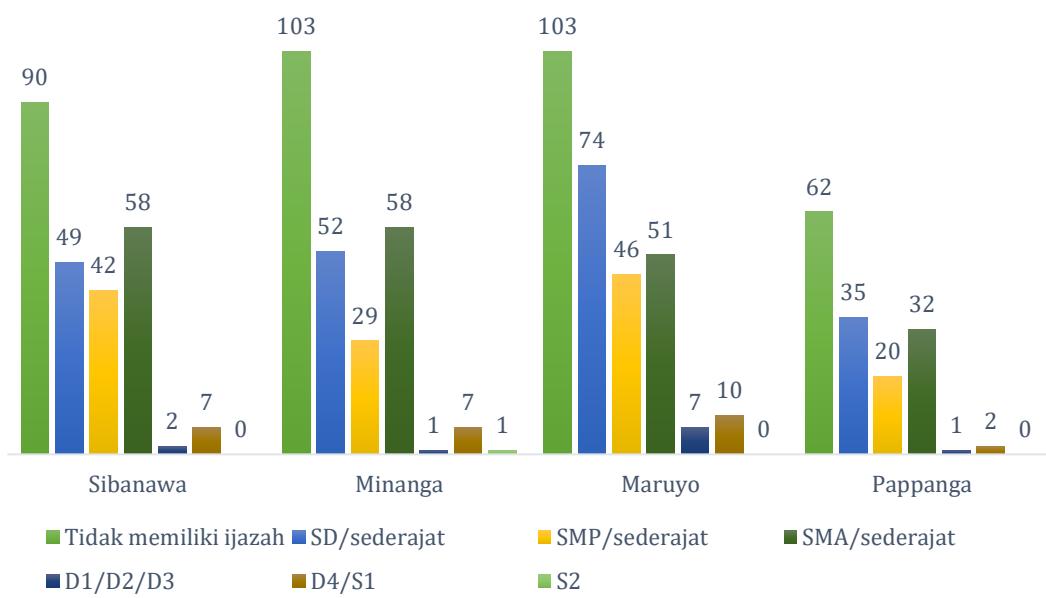
5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Sibanawa

Pendidikan penduduk di Desa Sibanawa sangat bervariasi mulai dari ijazah terakhir SD, SMP, SMA, D1/D2/D3, D4/S1, dan yang tidak memiliki ijazah terakhir. Sementara penduduk dengan ijazah terakhir S2 dan S3 tidak ada dalam Desa Sibanawa.



Gambar 40 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa

Gambar diatas menunjukkan peta jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir di Desa Sibanawa. Mayoritas penduduk tidak memiliki ijazah terakhir karena lebih memilih menjadi petani daripada bersekolah, akses jalan yang tidak memadai dan sarana pendidikan yang kurang menjadi faktor ketidakmauan melanjutkan pendidikan.



Gambar 41 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki Desa Sibanawa

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Sibanawa terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D1/D2/D3, D4/S1, S2, dan S3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Sibanawa sebanyak 942 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 199 jiwa (21,13 persen) memiliki ijazah SMA/sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,11 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/sederajat di Desa Sibanawa terdapat 210 jiwa (22,29 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 358 jiwa (38 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 137 jiwa (14,54 persen), ijazah D4/S1 sebanyak 17 jiwa (2,76%). D1/D2/D3 sebanyak 11 jiwa (1,17 persen).

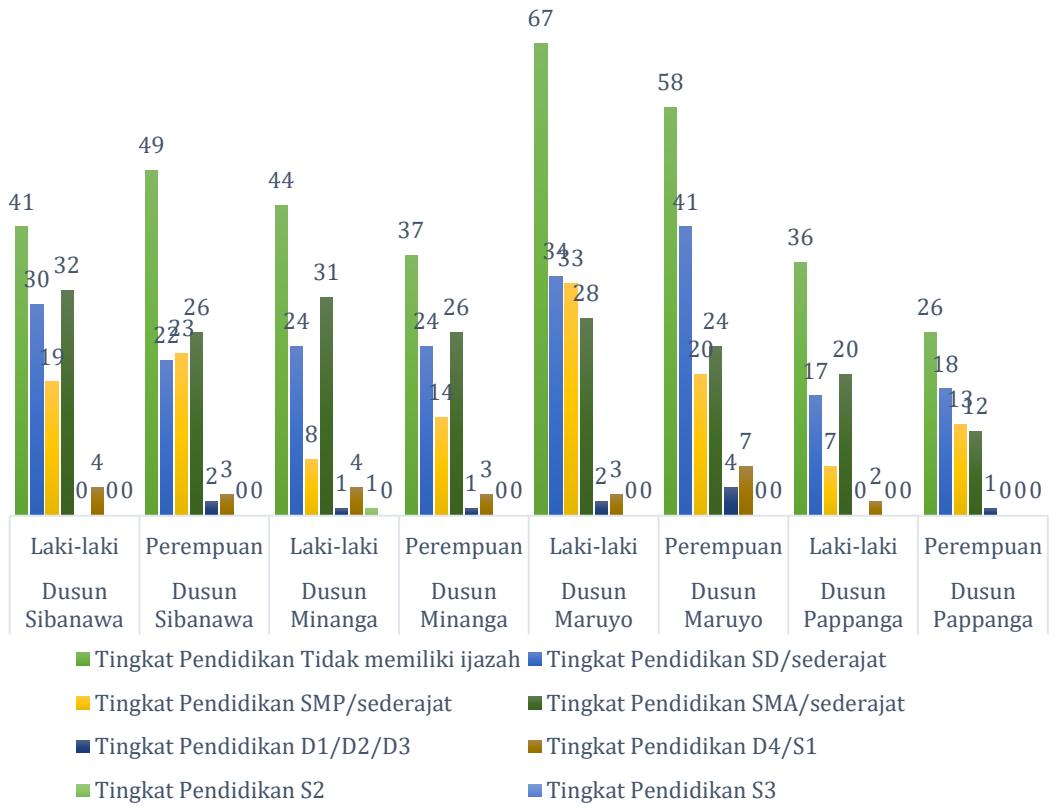
Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di Rukun Warga (Dusun) Maruyo dengan jumlah 125 jiwa (13,27 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Sibanawa sebanyak 90 jiwa (9,55persen), Dusun Minanga sebanyak 81 jiwa (8,60 persen), serta Dusun Pappanga sebanyak 62 jiwa (6,58 persen) Berbeda dengan kategori lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/Sederajat terbanyak terdapat di Dusun sibanawa dengan jumlah 52 jiwa (5,52 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Minanga sebanyak 48 jiwa (5,10 persen), Dusun Maruyo sebanyak 75 jiwa (7,96 persen), Dusun Pappanga sebanyak 35 jiwa (3,72 persen). Sisi lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat terbanyak terdapat di Dusun sibanawa dengan jumlah 42 jiwa

4,46 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti Dusun Minanga sebanyak 22 jiwa (2,34 persen), Dusun Maruyo sebanyak 53 jiwa (5,63 persen), Dusun Pappanga sebanyak 20 jiwa (2,12 persen).

Pada kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat, Dusun Sibanawa memiliki jumlah terbanyak yakni 58 jiwa (6,16 persen), diikuti Dusun Minanga sebanyak 57 jiwa (6,05 persen), Dusun Maruyo sebanyak 52 jiwa (5,52 persen), dan Dusun Pappanga sebanyak 32 jiwa (3,40 persen). Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D1/D2/D3 terbanyak terdapat di Dusun Maruyo sebanyak 6 jiwa (0,64 persen), diikuti dusun sibanawa dan dusun minanga masing - masing sebanyak 2 jiwa (0,21 persen), dan Dusun Pappanga sebanyak 1 jiwa (0,11 persen). Tak lain daripada itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D4/S1 terbanyak terdapat di Dusun Maruyo sebanyak 10 jiwa (1,06 persen), diikuti dusun sibanawa dan dusun minanga masing - masing sebanyak 7 jiwa (0,75 persen), dan Dusun Pappanga sebanyak 2 jiwa (0,21 persen). Tidak jauh berbeda dengan kategori penduduk yang memiliki ijazah S2, di Dusun Minanga terdapat 1 jiwa (0,11 persen) dan Dusun Sibanawa, Maruyo dan Pappanga tidak ada yang memiliki ijazah S2. Terakhir, untuk kategori S3 hanya Semua dusun tidak ada yang memiliki ijasah S3.

5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Sibanawa

Secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Desa Sibanawa yang tidak memiliki ijazah terdapat 188 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SMP/sederajat terdapat 137 jiwa. Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/sederajat sebanyak 199 jiwa. Untuk D1/D2/D3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu hanya 26 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir D4/S1 dimiliki oleh 11 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir S2 dimiliki oleh 1 jiwa. Sedangkan untuk S3, tidak ada penduduk desa Sibanawa yang memiliki ijazah terakhir di jenjang S3.

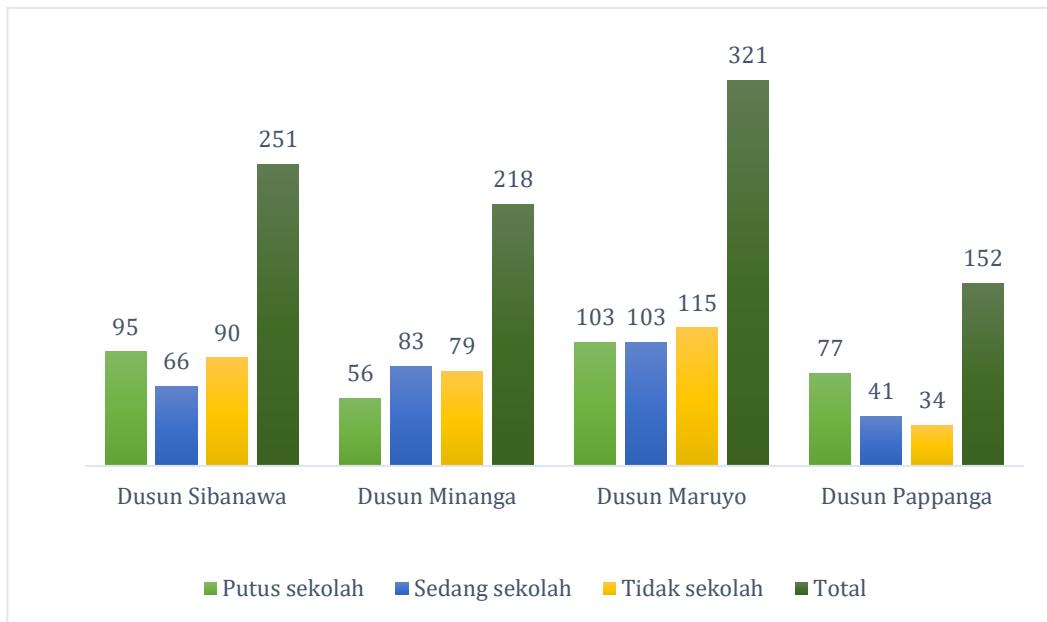


Gambar 42 Jumlah Penduduk (Jenis Kelamin Laki-Laki) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa/Kelurahan

Gambar 42 menunjukkan bahwa ijazah sekolah terakhir yang dimiliki basis jenis kelamin laki-laki dimasing-masing Dusun didominasi oleh kepemilikan ijazah terakhir jenjang SD/Sederajat sebanyak 210 jiwa. Dusun Maruyo mendominasi untuk kepemilikan ijazah terakhir dijenjang pendidikan tidak punya ijazah sebanyak 67 jiwa, jenjang pendidikan SD/Sederajat sebanyak 34 jiwa, jenjang pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 33 jiwa, jenjang pendidikan SMA/Sedrajabat sebanyak 28 jiwa dan jenjang pendidikan S2 sebanyak 1 jiwa, hal ini juga sesuai dengan proporsi jumlah penduduk terbanyak berada di Dusun Maruyo .

5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Sibanawa

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani Pendidikan formal.



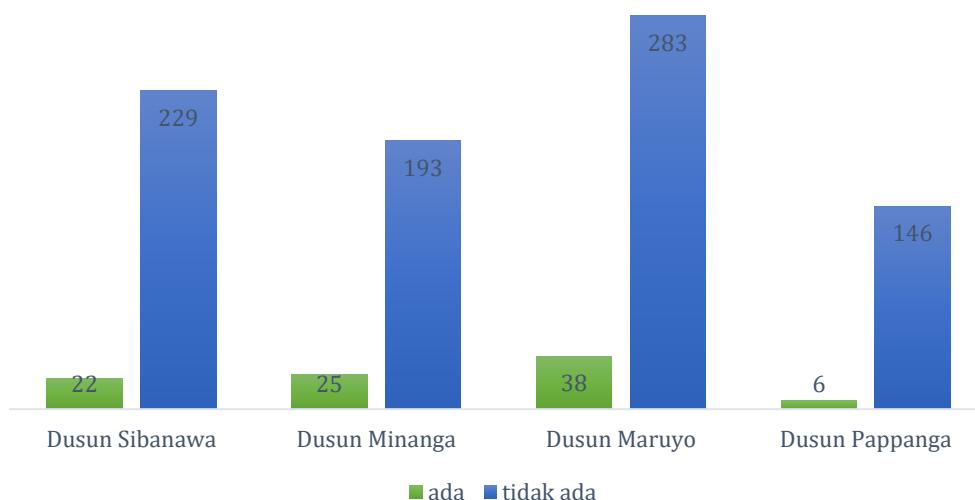
Gambar 43 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Sibanawa

Gambar 43 menunjukkan bahwa dimasing-masing Dusun yang ada di Desa Sibanawa didominsasi oleh penduduk yang tidak sekolah baik di Dusun Sibanawa, Dusun Minanga, Dusun Maruyo dan Dusun Pappanga. Dusun Maruyo menjadi Dusun dengan persentase tertinggi untuk kategori tidak sekolah yakni 115 jiwa, sedangkan untuk Dusun yang memiliki persentase rendah adalah Dusun Pappanga sebanyak 34 jiwa. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tertinggi pada kategori putus sekolah yaitu Dusun Maruyo sebanyak 103 jiwa dan Dusun yang memiliki persentase rendah adalah Dusun Minanga hanya terdapat 56 jiwa. Pada kategori sedang sekolah, Dusun yang memiliki persentase tertinggi yaitu Dusun Maruyo sebanyak 103 jiwa dan Dusun yang memiliki persentase rendah yaitu Dusun Pappanga sebanyak 41 jiwa. Berdasarkan gambar 46, mayoritas penduduk Desa Sibanawa sebanyak 318 jiwa merupakan penduduk yang tidak sekolah, sedangkan paling sedikit dari 3 kategori yang ada, penduduk desa ini sebanyak 293 jiwa termasuk golongan penduduk yang sedang sekolah. Adapun untuk penduduk yang putus sekolah terdapat 331jiwa.

5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Sibanawa

Pemberian subsidi pendidikan merupakan kebijakan publik dalam rangka perluasan akses pendidikan yang bermutu bagi semua warga negara tanpa kecuali. Masih tingginya angka putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan pendidikan itu lebih banyak bersumber pada persoalan ekonomi, karena banyak di antara anak-anak usia sekolah dasar itu berasal dari

keluarga miskin. Kenaikan biaya pendidikan semakin sulit diatasi oleh kemampuan penyediaan dana pemerintah maupun masyarakat. Peningkatan biaya itu mengancam akses dan mutu pelayanan pendidikan dan karenanya harus dicari solusi untuk mengatasi masalah pembiayaan pendidikan ini. Di Desa Sibanawa mayoritas tidak bersekolah dan putus sekolah, sehingga bantuan pendidikan sangat dibutuhkan.



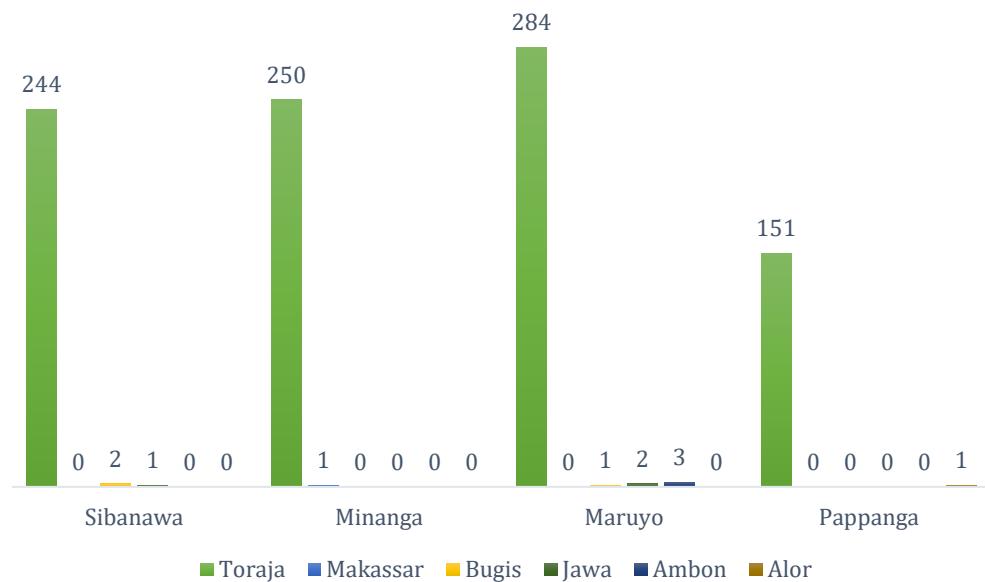
Gambar 44 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Di Desa Sibanawa

Gambar 44 diketahui bahwa masih banyak sekali penduduk disetiap Dusun yang ada di Desa Sibanawa yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing Dusun yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relative rendah. Dusun dengan persentase tertinggi yang menerima bantuan pendidikan ataupun tidak menerima berada di Dusun Maruyo masing-masing sebanyak 38 jiwa dan 283 jiwa. Sedangkan untuk Dusun yang memiliki persentase rendah tidak menerima bantuan pendidikan yaitu Dusun Maruyo yaitu sebanyak 283 jiwa dan Dusun yang memiliki persentase rendah menerima bantuan pendidikan yaitu Dusun Pappanga hanya terdapat 6 jiwa.

5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Sibanawa

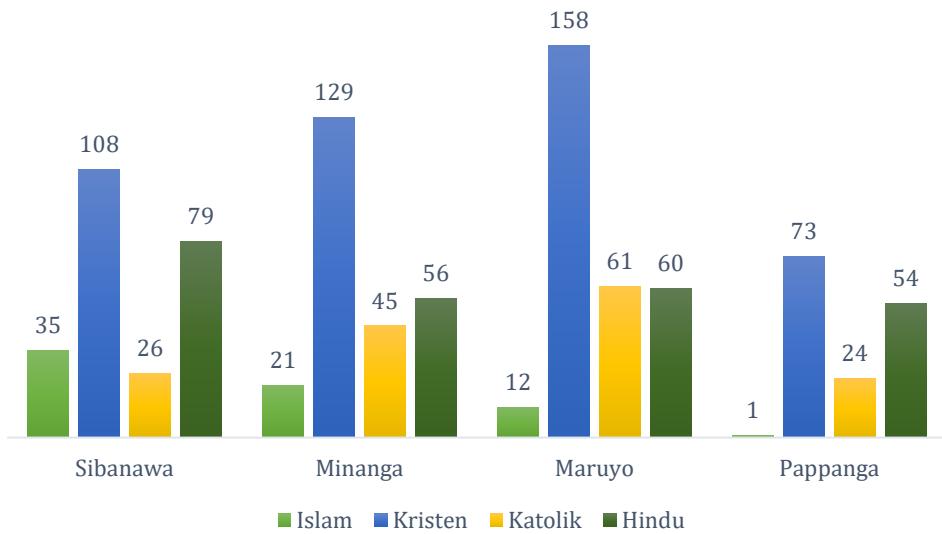
Komunitas suku Toraja sudah tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Mamasa dan juga sebagian terdapat di kabupaten Banggai, provinsi Sulawesi Tengah. Desa Sibanawa salah satu desa yang ada di

Mamasa masih merupakan bagian dari sub-suku Toraja, sehingga adat-istiadat dan budaya, berkerabat dengan suku Toraja.



Gambar 45 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Sibanawa

Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Sibanawa terbagi dalam 6 (tiga belas) etnis, yakni Toraja, makassar, Bugis, Jawa, Ambon dan Alor. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Sibanawa sebanyak 942 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 929 jiwa (98,6 persen) merupakan etnis Toraja sedangkan paling sedikit yaitu etnis Makassar sebanyak 1 jiwa (0,10 persen). Sementara itu, untuk penduduk beretnis Jawa di Desa Sibanawa terdapat sejumlah 3 jiwa (0,31 persen), diikuti etnis Ambon sebanyak 4 jiwa (0,42 persen), sedangkan untuk etnis Alor sebanyak 1 Jiwa (0,10).

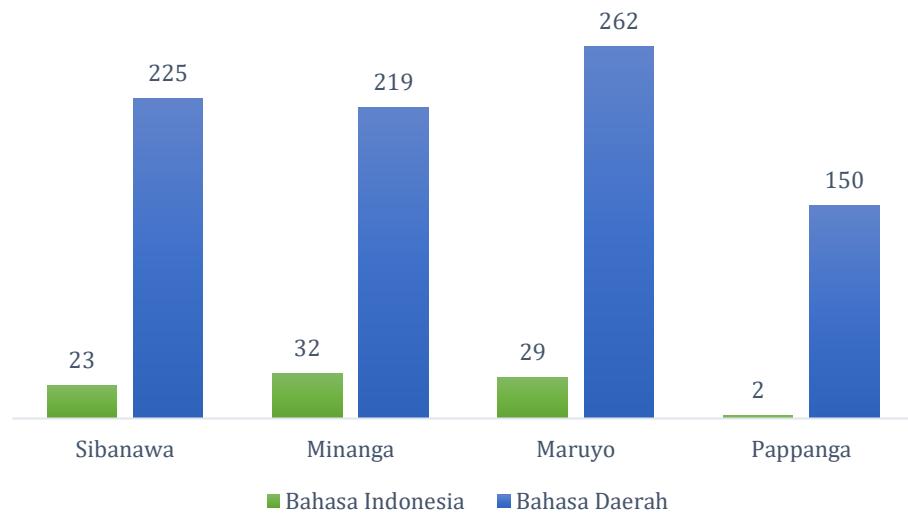


Gambar 46 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Sibanawa

Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Sibanawa terbagi dalam dua (dua) golongan, yakni Islam dan Kristen. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Sibanawa sebanyak 942 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 468 jiwa merupakan penduduk yang menganut agama Kristen, sedangkan yang menganut agama Islam sebanyak 69 jiwa, katolik sebanyak 156 jiwa, sedangkan agama hindu sebanyak 249 jiwa.

5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Sibanawa

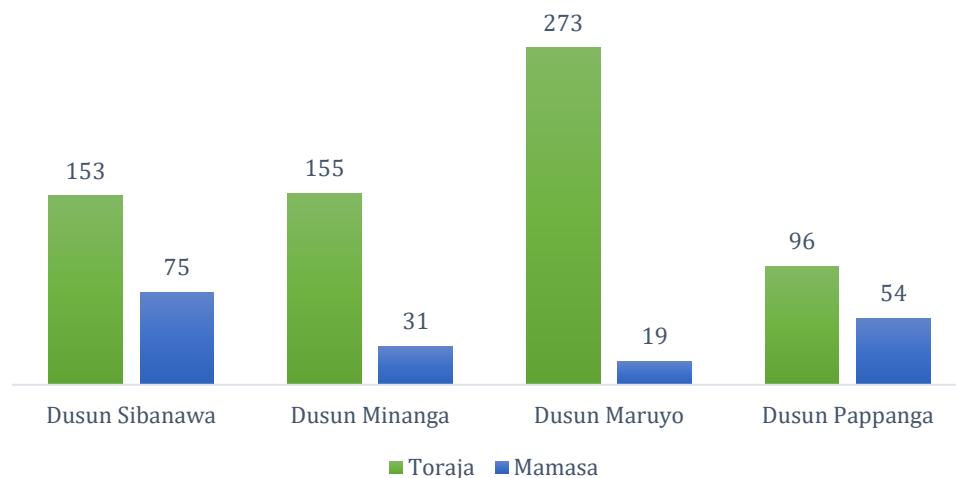
Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Sibanawa dalam kehidupan kesehariannya mayoritas menggunakan bahasa daerah. Pada gambar 47 menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan di Desa sibanawa berdasarkan dusun.



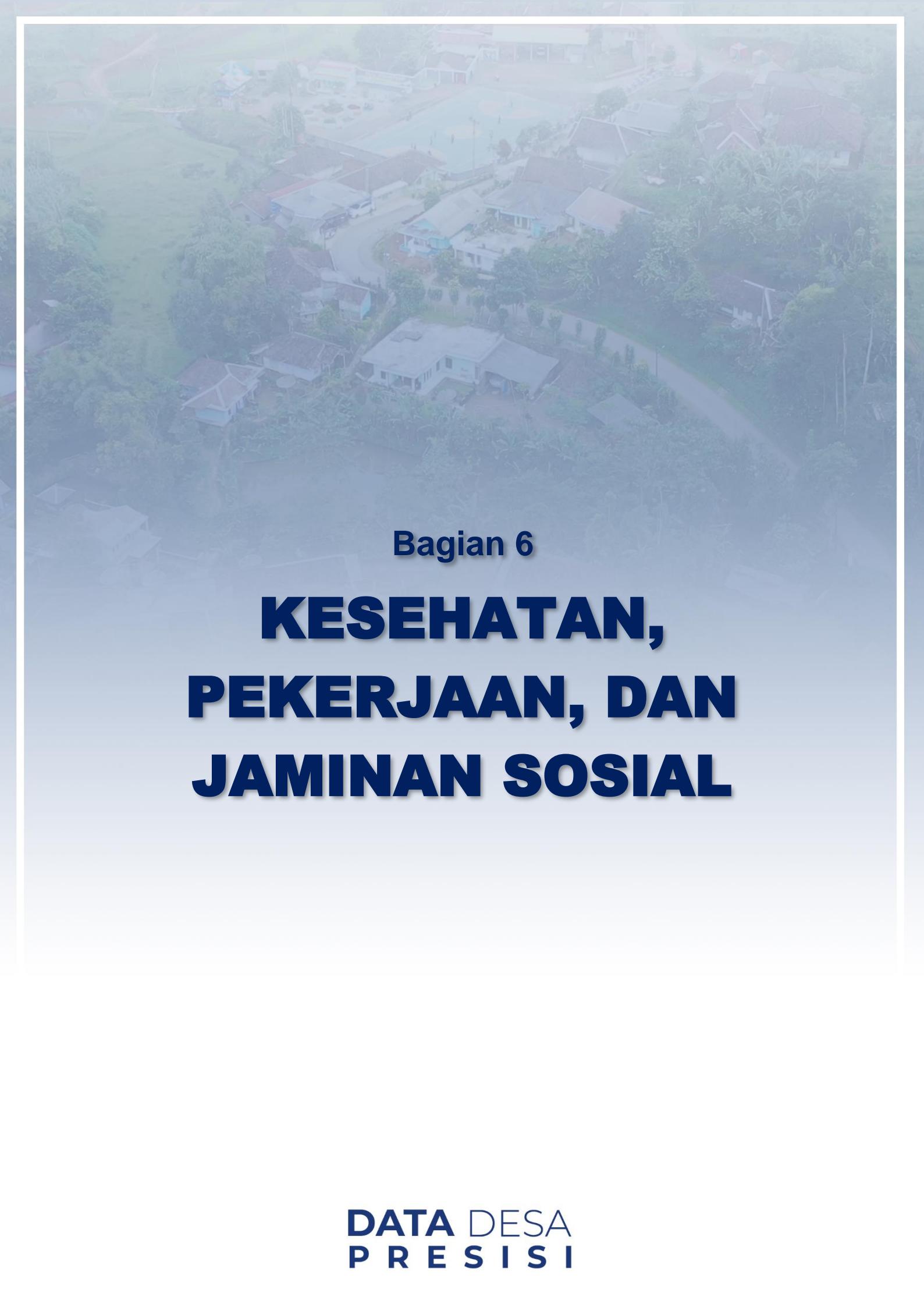
Gambar 47 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Sibanawa

5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Sibanawa

Bahasa daerah pada masyarakat Indonesia sering menjadi Bahasa keseharian yang digunakan oleh penduduk termasuk di Desa Sibanawa. Pada gambar 48 menunjukkan bahwa di desa Sibanawa Bahasa daerah yang digunakan adalah Bahasa toraja.



Gambar 48 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Sibanawa

The background of the page is a faded, grayscale aerial photograph of a rural area. It shows a cluster of houses with red roofs, surrounded by lush green fields and dense tropical vegetation. A dirt road winds its way through the landscape.

Bagian 6

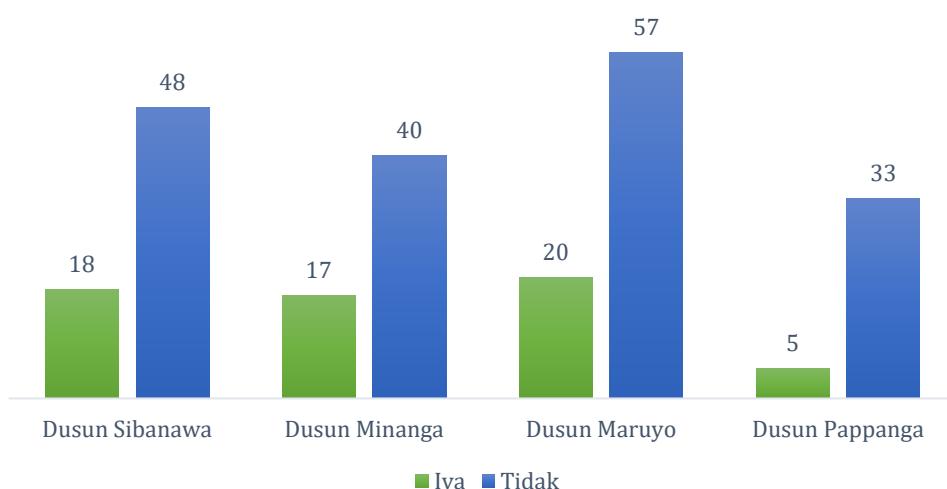
KESEHATAN, PEKERJAAN, DAN JAMINAN SOSIAL

**DATA DESA
PRESISI**

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Sibanawa

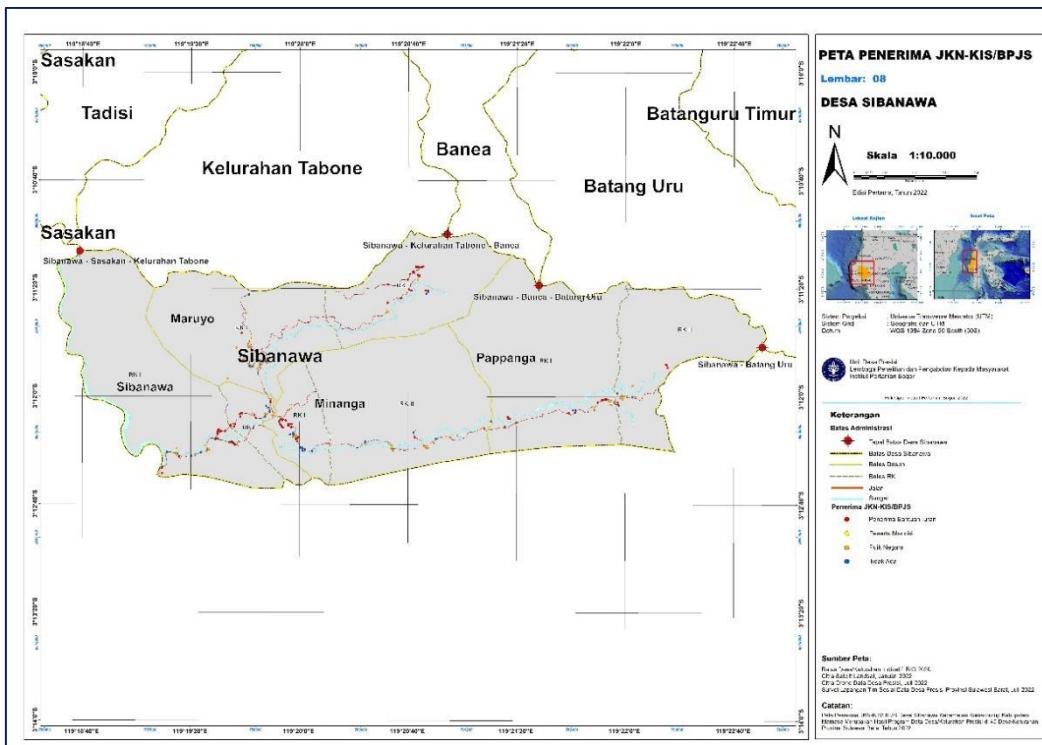
KB atau singakatan dari Keluarga Berencana merupakan satu program pemerintah Indonesia sejak tahun 1970 yang bertujuan untuk membatasi jumlah kelahiran guna menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera. Penduduk di Desa Sibanawa sebagai pengguna KB tergolong rendah hanya sebanyak 60 KK (25,2 %) dan yang tidak melakukan KB sebanyak 178 KK (74,8%).



Gambar 49 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Sibanawa

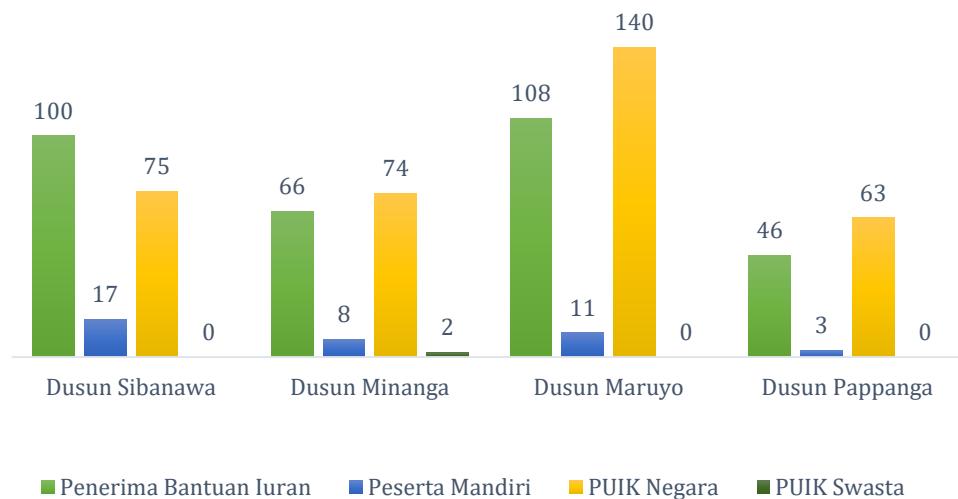
6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Sibanawa

Pemerintah memberikan sejumlah bantuan langsung maupun bantuan lainnya kepada masyarakat. Pengadaan bantuan ini guna memulihkan ekonomi masyarakat begitu juga yang terjadi di Desa Banea. Keikutsertaan bantuan di desa ini dalam 3 (tiga) bentuk yaitu keikutsertaan penerima bantuan iuran, peserta mandiri dan PUIK negara.



Gambar 50 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa Sibanawa

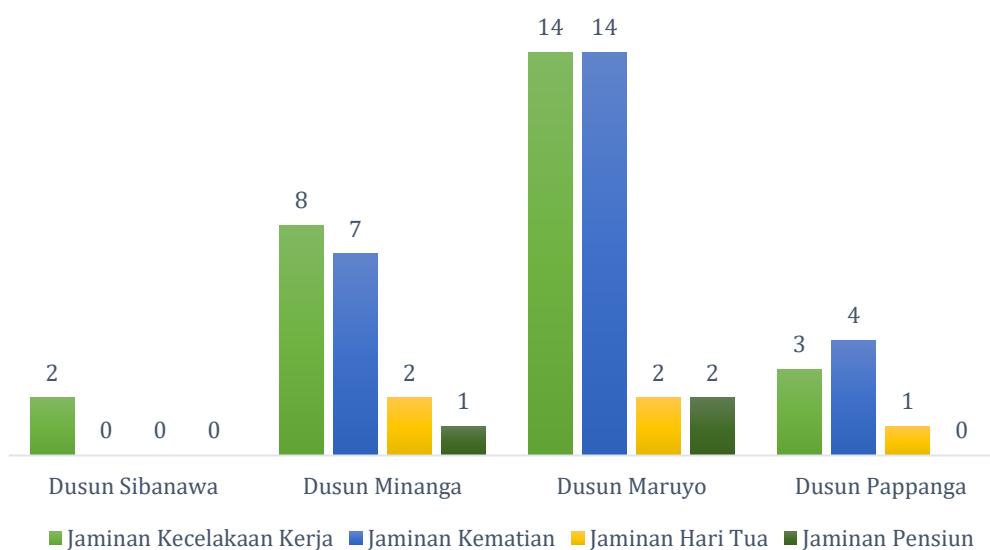
Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Sibanawa berdasarkan gambar dibawah tergolong tinggi karena semua dusun menerima bantuan dari pemerintah. Mayoritas penduduk menerima bantuan iuran sebanyak 320 jiwa, bantuan PUIK negara sebanyak 352 jiwa, peserta mandiri sebanyak 39 jiwa dan tidak ada yang menerima PUIK swasta.



Gambar 51 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Sibanawa

Gambar 51 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 320 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap Dusun. Sebanyak 39 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 352 jiwa sebagai PUIK Negara dan 2 jiwa sebagai PUIK Swasta.

6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Sibanawa

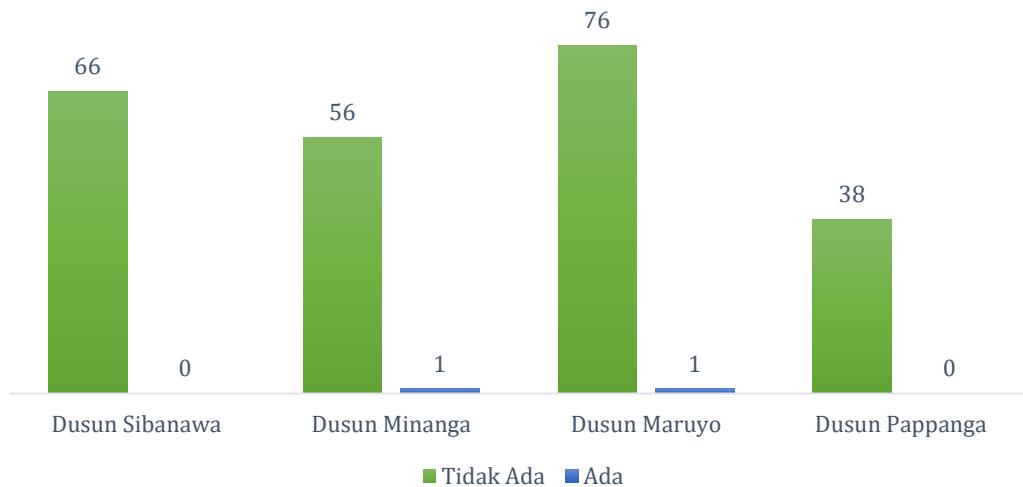


Gambar 52 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Sibanawa

Gambar 52 memberikan gambaran keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan ada di setiap Dusun. Jenis jaminan yang diikuti penduduk Desa Sibanawa terbanyak adalah Jaminan Pensiun dengan jumlah 3 jiwa, kemudian diikuti 27 jiwa dengan jaminan kecelakaan kerja, lalu 5 jiwa dengan jaminan Hari Tua. Kemudian 25 jiwa dengan jaminan BPJS untuk kematian.

6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Sibanawa

TKI (Tenaga Kerja Indonesia) adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima penghasilan di luar negeri. Di Desa Sibanawa mayoritas bukan merupakan TKI yaitu sebanyak 236 KK (99,2%) dan hanya 2 KK (0,8%) yang menjadi TKI.

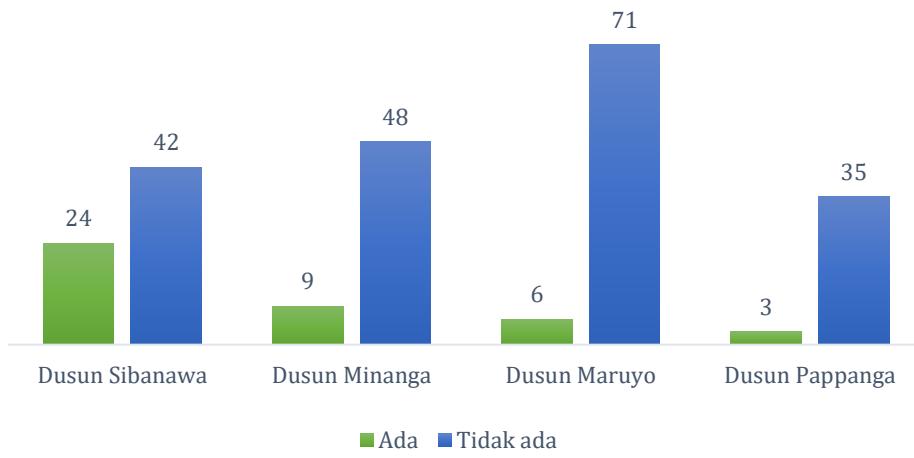


Gambar 53 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Sibanawa

Tercatat dari keseluruhan KK, hanya ada 2 KK yang salah satu anggotanya menjadi TKI yaitu dari Dusun Minanga dan Dusun Maruyo.

6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Sibanawa

Jumlah penyakit berat di Desa Sibanawa tergolong rendah yaitu sebanyak 42 KK dari total KK yang ada. Kebanyakan penduduk yang memiliki penyakit adalah penduduk yang berumur diatas 50 tahun. Sedangkan sebanyak 196 KK yang tidak memiliki penyakit berat.



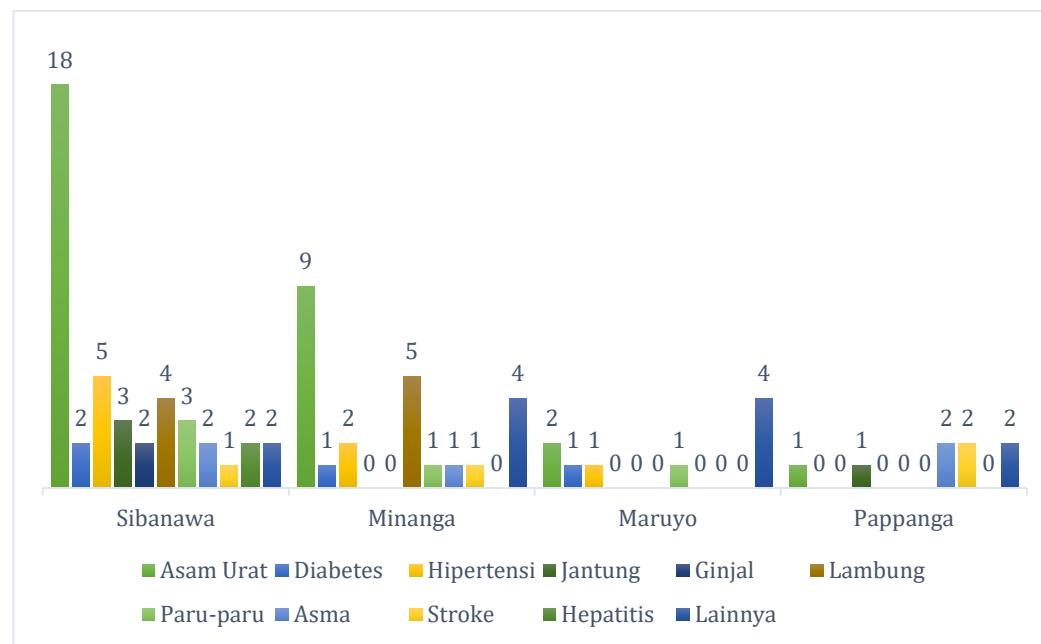
Gambar 54 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Sibanawa

Tercatat bahwa jumlah keluarga dengan satu jumlah penyakit sebanyak 42 keluarga. Tersebar merata di setiap Dusun dengan jumlah

keluarga dengan penyakit terbanyak di Dusun Sibanawa sebanyak 24 jiwa, kemudian terdapat keluarga dengan jumlah penyakit berat pada keluarganya yang lebih dari satu.

6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Sibanawa

Penyakit berat yang diderita penduduk di Desa Sibanawa ada 7 (tujuh) yaitu asam urat, hipertensi, ginjal, lambung, paru-paru, asma dan lainnya seperti penyakit kronis, batuk berdarah, dll. Penyakit asam urat adalah penyakit terbanyak yang diderita penduduk di Desa Sibanawa yaitu sebanyak 30 KK dan penyakit, kanker dan HIV-AIDS tidak diderita oleh penduduk di desa ini.



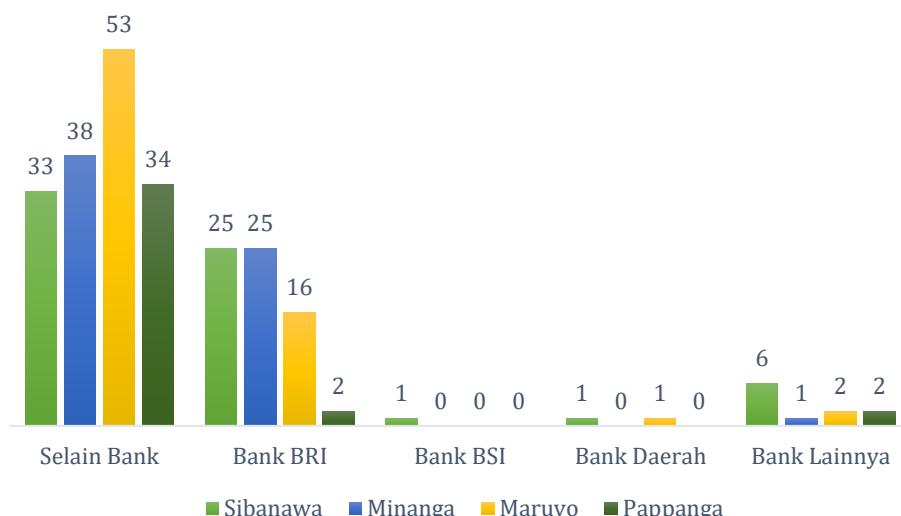
Gambar 55 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Sibanawa

Setiap Dusun memiliki variasi catatan penyakit berat yang terdapat pada keluarga. Dusun Sibanawa terbanyak mengalami penyakit asam urat, asam lambung, dan diabetes. Dusun Minanga relatif sama. Dusun Pappanga yaitu terdapat penyakit asma dan strok.

6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Sibanawa

Tempat menabung penduduk di Desa Sibanawa ada 5 (lima) yaitu selain bank, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank Lainnya. Kebanyakan

penduduk menabung selain bank sebanyak 158 KK, selain bank seperti arisan dan peminjaman kepada keluarga.



Gambar 56 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Sibanawa

Gambar 56 menunjukkan tempat menabung di Desa Sibanawa beragam setiap Dusun-nya. Untuk Dusun Sibanawa dan Dusun Mi nanga tercatat jumlah tabungan terbanyak berasal dari Rentenir. Dusun Maruyo dan Dusun Pappanga terbanyak bersumber dari bank/pegadaian.

6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Sibanawa

Mata pencaharian/pekerjaan penduduk di Desa Sibanawa sangat beragam yaitu belum/tidak bekerja, asisten rumah tangga, buruh pabrik, guru/pendidik, pekerja serabutan, montir, petani/peternak, pedagang, pengemudi, pekerja/karyawan swasta, pegawai Lembaga negara, taksi/ojek/ojol dan pelaut, masing-masing tersebar di 4 dusun di Desa Sibanawa.

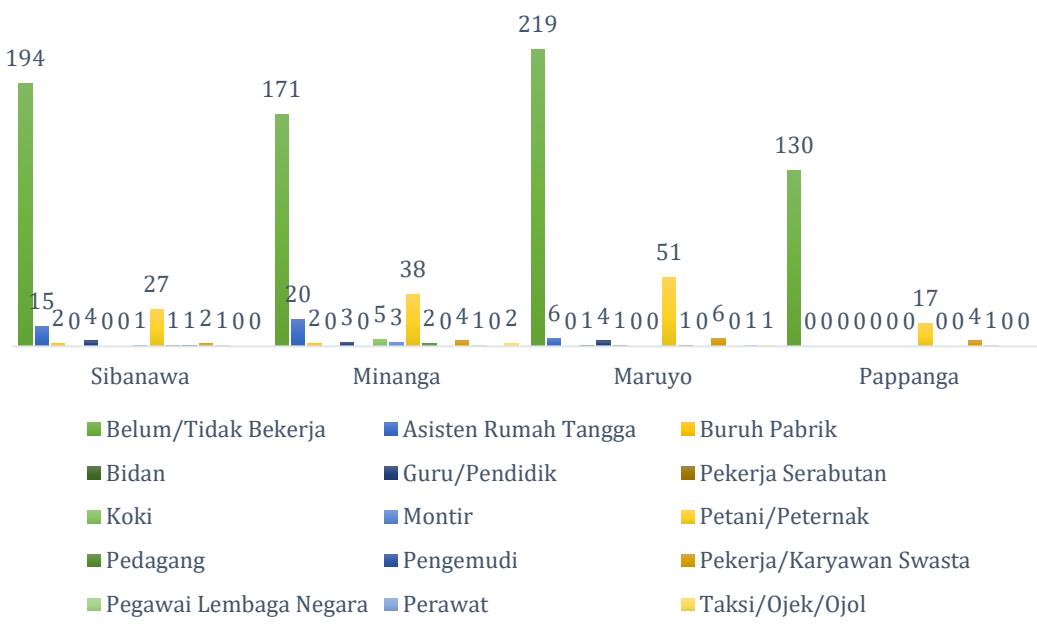
Tabel 4 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Dusun Sibanawa	Dusun Minanga	Dusun Maruyo	Dusun Pappanga
Belum/Tidak Bekerja	197	151	236	130
Asisten Rumah Tangga	15	14	12	0
Arsitek	0	0	0	0
Buruh Pabrik	2	2	0	0
Bidan	0	0	1	0
Dosen	0	0	0	0
Dokter	0	0	0	0
Apoteker	0	0	0	0
Guru/Pendidik	4	4	3	0
Pekerja Serabutan	0	0	1	0
Koki	0	4	1	0
Montir	1	3	0	0
Nelayan/Petambak	0	0	0	0
Pelaut	0	0	0	0
Petani/Peternak	27	31	58	17
Pedagang	1	2	1	0
Penjahit	0	0	0	0

Pada tabel 4 menjelaskan terdapat 942 jiwa di Desa Sibanawa yang belum atau tidak bekerja. Pekerjaan utama yang dominan terdapat di Desa ini adalah sebagai pekerja lainnya, yaitu sebanyak 714 jiwa. Kemudian diikuti oleh penduduk yang bekerja sebagai pengurus Rumah Tangga.

6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Sibanawa

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa yang mendominasi status pekerjaan dimasing-masing Dusun yaitu pekerja harian lepas. Dusun dengan persentase terbanyak pada kategori berusaha sendiri adalah Dusun Maruyo yaitu sebanyak 50 jiwa dan yang memiliki persentase paling rendah yaitu Dusun Pappanga yaitu sebanyak 16 jiwa.

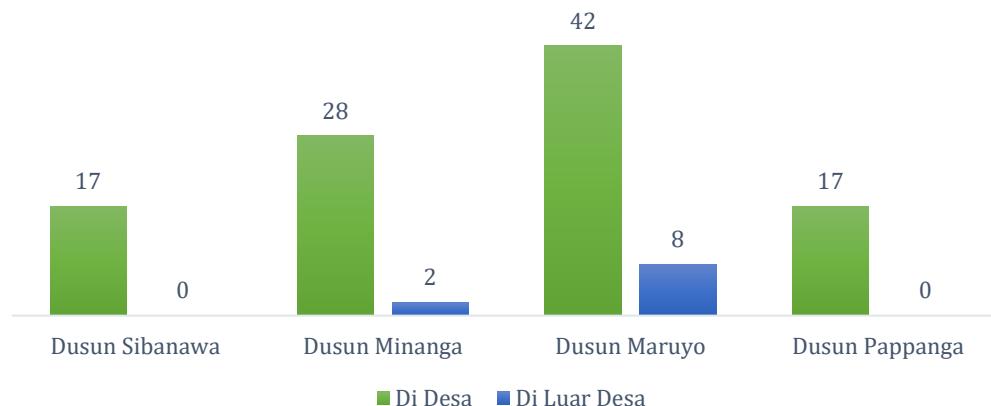


Gambar 57 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Sibanawa

Status pekerjaan penduduk di Desa Sibanawa terdiri dari berusaha sendiri terdapat sebanyak 113 jiwa, PNS terdapat sebanyak 9 jiwa, Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak terdapat sebanyak 7 jiwa, Pekerja Harian Lepas terdapat sebanyak 88 jiwa, mengurus rumah tangga sebanyak 120, pelajar/mahasiswa sebanyak 180, pensiunan sebanyak 1 jiwa, dan tidak bekerja sama sekali sebanyak 411.

6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Sibanawa

Lokasi usaha milik penduduk di Desa Sibanawa (Dusun Sibanawa, Minanga, Maruyo dan Pappanga) ada di dalam desa dan di luar desa. Mayoritas penduduk bekerja di dalam desa sebanyak 104 jiwa (98,04%). Lokasi usaha milik di luar desa sebanyak 10 jiwa (1,96%).



Gambar 58 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Pekerja dalam usahanya Di Desa Sibanawa

Gambar diatas menunjukkan bahwa Dusun Maruyo mayoritas lokasi usaha milik penduduknya berada di dalam desa , yaitu sebanyak 42 jiwa. Selain itu Dusun Minanga sebanyak 28 jiwa, Dusun Sibanawa sebanyak 17 jiwa dan Dusun Pappanga sebanyak 17 jiwa. Sementara penduduk yang bekerja di luar desa sebanyak 10 jiwa dari Dusun Minanga dan Dusun Maruyo.

6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Sibanawa

Mata pencaharian/pekerjaan sampingan penduduk di Desa Sibanawa sangat beragam yaitu belum/tidak ada pekerjaan, berdagang, buruh harian, usaha tani, buruh tani dan lainnya, masing-masing tersebar di 4 dusun di Desa Sibanawa.

Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di desa Sibanawa

Pekerjaan	RW 1	RW 2	RW 3	RW 4
Tidak Ada	223	200	297	141
Berdagang	4	2	3	0
Buruh Harian Lepas	5	4	4	7
Usaha Tani	1	3	0	0
Buruh Tani	15	7	16	2
Buruh Industri	1	0	0	1
Supir/Ojek	0	1	1	0
Lainnya	2	1	0	1

Pada tabel 5 menggambarkan Pekerjaan sampingan dari penduduk desa sibanawa adalah tidak ada, Jumlahnya sebanyak 861 jiwa. Selebihnya memiliki pekerjaan sampingan lainnya. Jumlahnya merata tersebar di setiap Dusun. Diikuti dengan pekerjaan sampingan berdagang sebanyak 9 jiwa.

Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh penduduk Desa Sibanawa dimasing-masing Dusun cukup beragam seperti berdagang, buruh harian lepas, usaha tani, buruh tani, buruh industri, jasa, sopir/ojek, dan lainnya. Namun pekerjaan sampingan yang mendominasi penduduk Desa Sibanawa dimasing-masing Dusun adalah tidak memiliki pekerjaan sampingan. Dusun Maruyo menjadi Dusun dengan persentase paling tinggi untuk kategori penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 297 jiwa dan dusun Pappanga menjadi Dusun dengan persentase paling rendah sebanyak 141 jiwa, hal ini sesuai dengan proporsi penduduk terbanyak yang berada di Dusun Maruyo dan proporsi penduduk terendah berada di Dusun Pappanga.

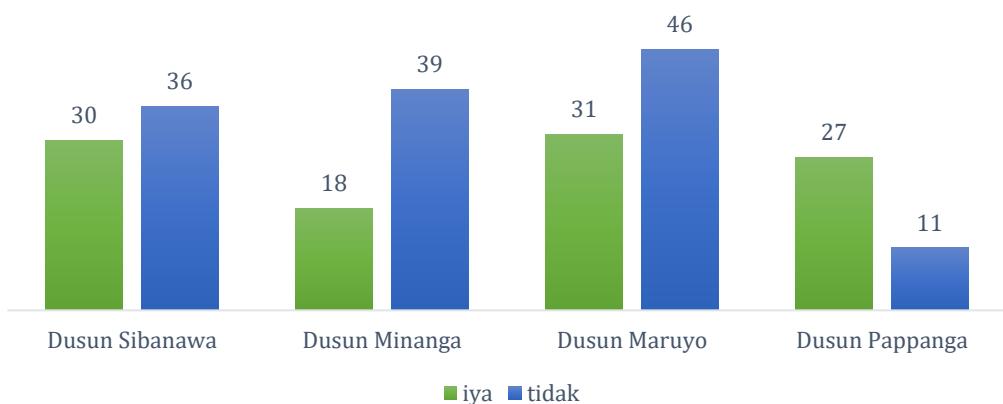
Di Dusun Sibanawa selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, buruh tani memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua sebanyak 40 jiwa. Dusun Minanga didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, buruh harian lepas memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua sebanyak 20 jiwa. Kemudian Dusun Dusun Maruyo, berdagang memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi pertama sebanyak 9 jiwa Buruh harian di Dusun Pappanga

paling banyak sebanyak 7 jiwa. Usaha tani di Dusun Sibanawa sebanyak 1 jiwa, kemudian di dusun Minanga sebanyak 3 dan di Dusun Maruyo dan Dusun Pappanga sebanyak 0 jiwa.

Secara keseluruhan untuk pekerjaan sampingan berdagang terdapat sebanyak 9 jiwa, untuk pekerjaan sampingan usaha tani terdapat sebanyak 4 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh tani terdapat sebanyak 40 jiwa, untuk pekerjaan sampingan buruh industri terdapat sebanyak 2 jiwa, untuk pekerjaan sampingan jasa terdapat 0 jiwa, untuk pekerjaan sampingan supir/ojek terdapat sebanyak 2 jiwa, kemudian untuk pekerjaan sampingan lainnya terdapat sebanyak 4 jiwa.

6.12 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Sibanawa

Akses lahan sangat penting untuk meningkatkan pendapatan penduduk di Desa Sibanawa yang memiliki lahan pertanian dan non pertanian. Mayoritas penduduk memiliki akses lahan sebanyak 104 KK dan yang tidak memiliki sebanyak 132 KK dari jumlah keseluruhan 238 KK di Desa Sibanawa.

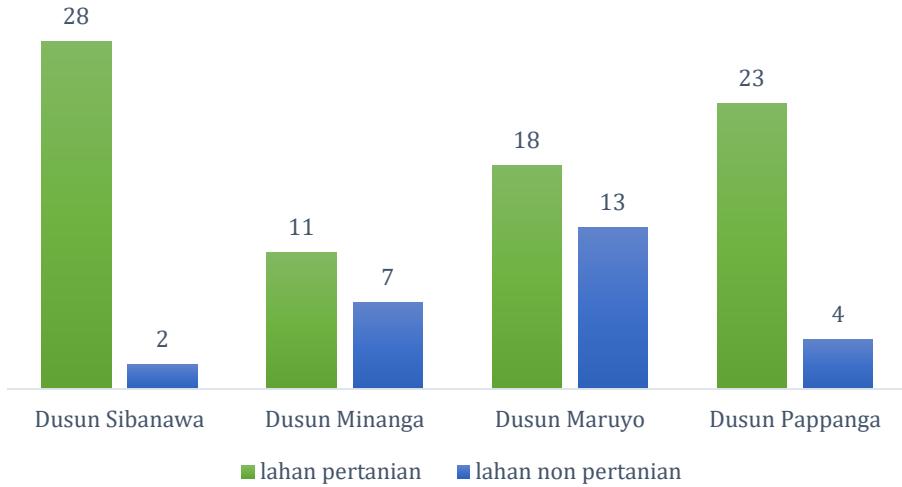


Gambar 59 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian Di Desa Sibanawa

Sebagian besar keluarga di Desa Sibanawa tidak memiliki akses lahan pertanian dengan jumlah 238 KK sebanyak 132 KK sementara yang memiliki akses lahan pertanian sebanyak 104 KK.

6.13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Sibanawa

Pemanfaatan lahan penduduk di Desa Sibanawa ada 2 (dua) yaitu untuk lahan pertanian dan non pertanian. Lahan pertanian ditujukan untuk dijadikan lahan usaha tani untuk memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak dan merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian. Lahan non pertanian ditujukan sebagai usaha selain bidang pertanian.

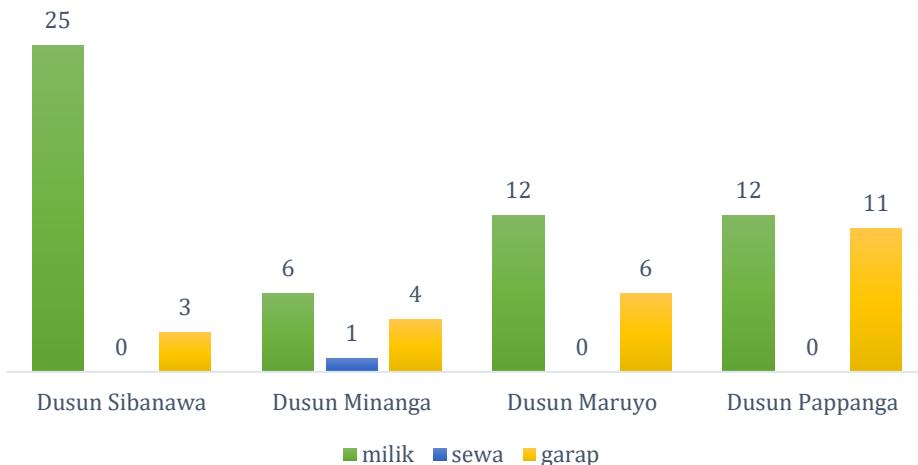


Gambar 60 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Sibanawa

Gambar 60 menunjukkan bahwa mayoritas pemanfaatan lahan penduduk Desa Sibanawa dijadikan sebagai lahan pertanian sebanyak 80 KK dan sebagai lahan non pertanian sebanyak 25 KK. Dusun Sibanawa paling banyak memanfaatkan lahannya sebagai lahan pertanian yaitu sebanyak 28 KK dan paling sedikit adalah penduduk pada Dusun Minanga. Dusun Maruyo yang lebih banyak memanfaatkan lahan non pertanian yaitu sebanyak 13 KK.

6.14 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian Di Desa Sibanawa

Lahan pertanian penduduk di Desa Sibanawa ada yang menjadi hak milik, lahan yang disewa dan lahan garapan. Lahan milik penduduk yang paling banyak dikelola oleh penduduk yaitu sebanyak 47 KK, sedangkan lahan yang digarap sebanyak 24 KK dan 1 KK lahan yang disewa.

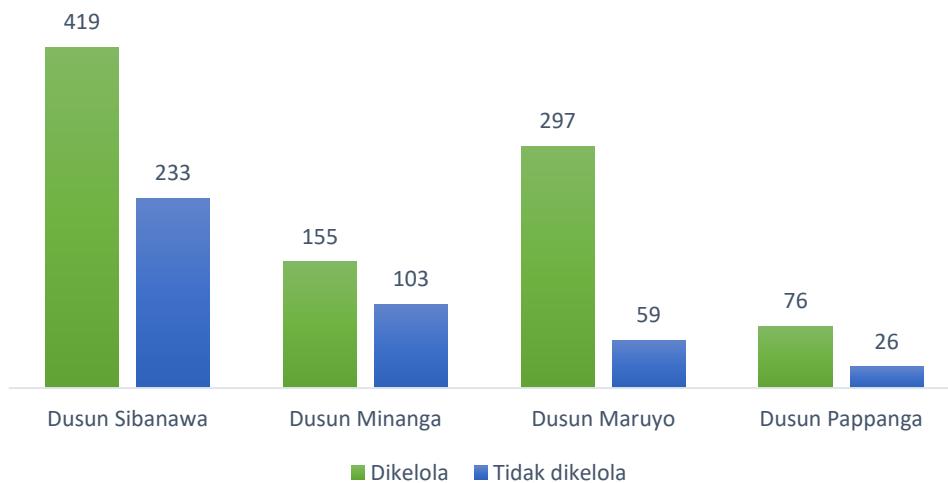


Gambar 61 Jumlah Keluarga berdasarkan Status Lahan Pertanian Di Desa Sibanawa

Pada gambar 61 menunjukkan milik terbanyak pada Dusun Sibanawa dengan jumlah KK sebanyak 25 KK, sementara berstatus Garap terbanyak di Dusun Pappanga sebanyak 11 KK, dan sementara yang berstatus sewa sebanyak 1 KK di Dusun Minanga.

6.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Sibanawa

Lokasi lahan yang dikelola baik lahan milik, sewa dan garap oleh penduduk di Desa Sibanawa, lahan dikelola di Dusun Sibanawa, Minanga, Maruyo dan Dusun Pappanga.

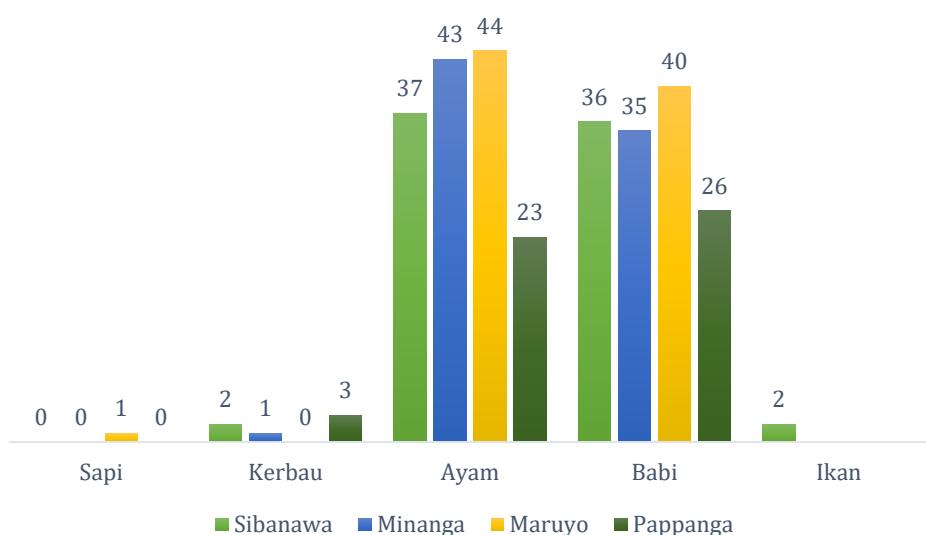


Gambar 62 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Sibanawa

Gambar diatas menunjukkan bahwa lokasi lahan yang dikelola penduduk di Desa Sibanawa, Dusun Sibanawa memiliki jumlah keluarga paling banyak 419 KK yang lahan di kelola dan tidak dikelola sebanyak 233 KK. Dusun Minanga memiliki jumlah keluarga yang mengelola lahan yaitu 155 KK dan Dusun Maruyo sebanyak 297 KK. Sementara untuk Dusun Pappanga hanya sebanyak 76 KK yang mengelola Lahan.

6.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Sibanawa

Jenis ternak yang dimiliki penduduk di Desa Sibanawa beragam di semua dusun yaitu sapi, kerbau, ayam, babi dan ikan, sedangkan ternak itik, domba, kuda dan kambing tidak dilakukan oleh penduduk di desa tersebut. Jumlah keseluruhan keluarga yang memiliki ternak sebanyak 293 KK.

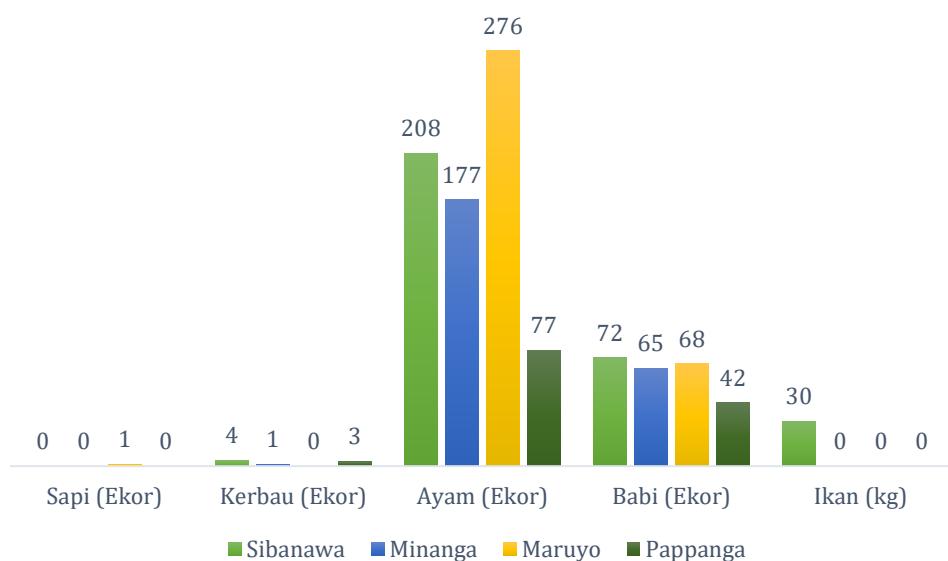


Gambar 63 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Sibanawa

Gambar diatas menunjukkan bahwa penduduk di Desa Sibanawa paling banyak memelihara ayam sebagai hewan ternak yaitu sebanyak 147 KK dari total keseluruhan keluarga yang mempunyai hewan ternak sebanyak 293 KK. Hewan ternak kedua yang paling dimiliki oleh keluarga adalah Babi sebanyak 137 KK untuk 4 dusun di Desa Sibanawa. Jumlah keluarga di Dusun Maruyo yang paling banyak memiliki hewan ternak berupa ayam dan babi sebanyak 91 KK dan paling sedikit adalah Dusun Pappanga sebanyak 49 KK.

6.17 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Sibanawa

Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Sibanawa berjumlah 1024 ekor secara keseluruhan untuk 4 dusun (Sibanawa, Minanga, Maruyo dan Pappanga). Jenis ternak berupa kerbau, sapi, ayam, babi dan ikan. Sedangkan untuk jenis ternak Itik, Kuda, domba dan kambing tidak dimiliki oleh penduduk.

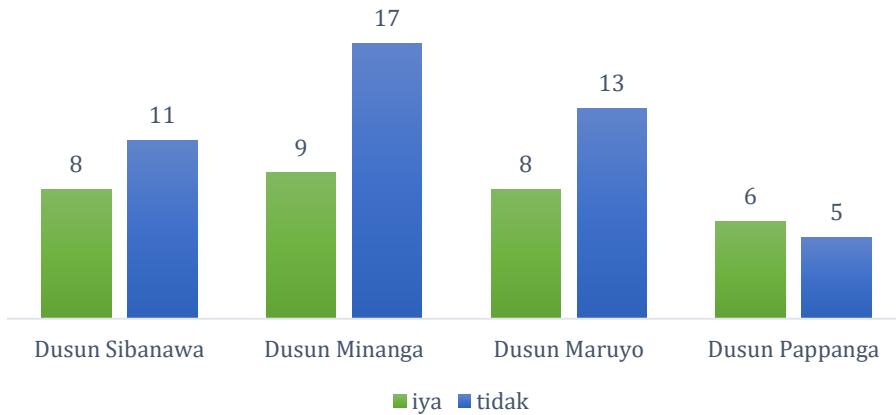


Gambar 64 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Sibanawa

Gambar diatas menunjukkan bahwa mayoritas ternak ayam yang dimiliki oleh penduduk di Desa Sibanawa sebanyak 738 ekor dan paling banyak terdapat di Dusun Maruyo. Ternak kedua paling banyak adalah babi sebanyak 247 ekor dan paling banyak terdapat di Dusun Maruyo. Kerbau sebanyak 8 ekor, sapi sebanyak 1 ekor dan ikan sebanyak 30 ekor

6.18 Jumlah Balita Penerima ASI Ekslusif Di Desa Sibanawa

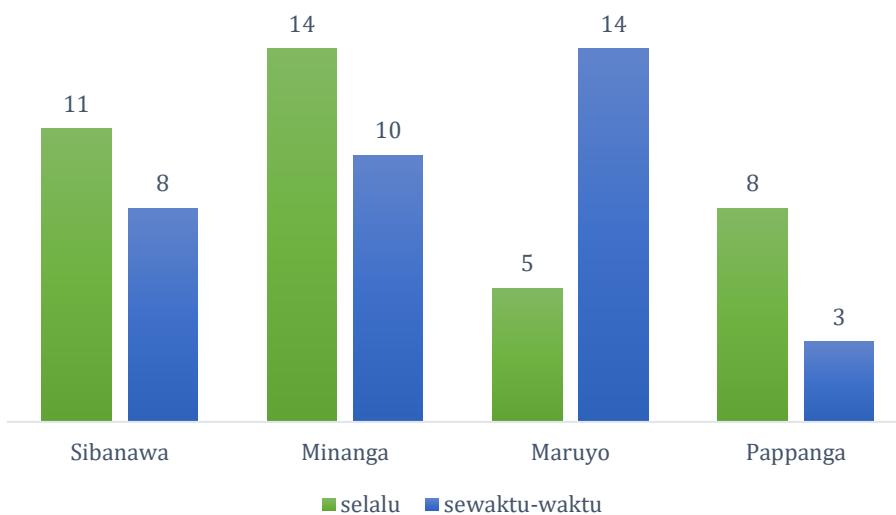
Jumlah balita di Desa Sibanawa sebanyak 77 jiwa untuk semua dusun yaitu Dusun Sibanawa, Minanga, Maruyo dan Pappanga. Jumlah balita penerima ASI eksklusif sebanyak 31 jiwa dan yang tidak menerima ASI eksklusif sebanyak 46 jiwa.



Gambar 65 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif Di Desa/Kelurahan....

6.19 Jumlah Frakuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Sibanawa

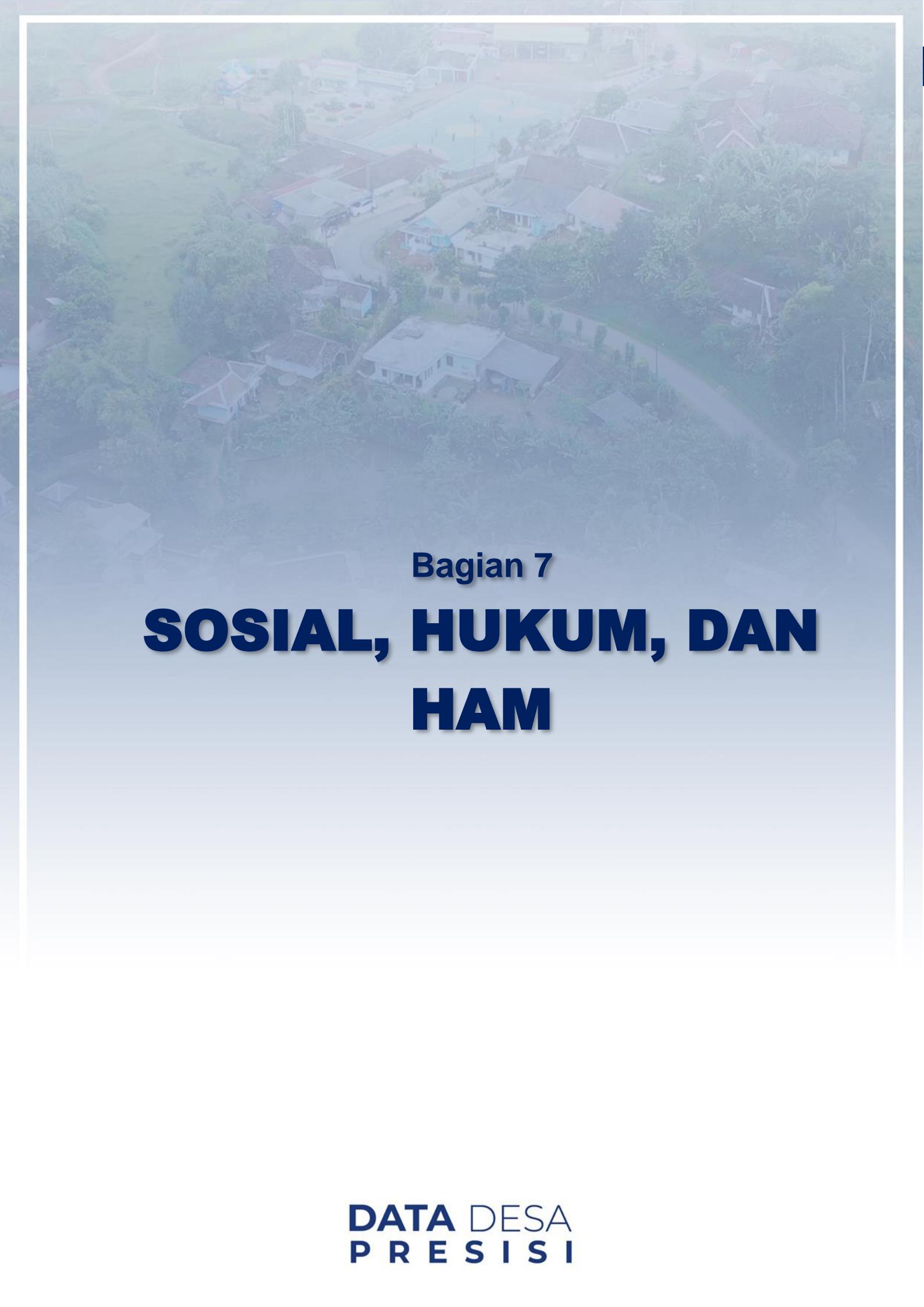
Frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Sibanawa beragam yaitu ada yang selalu, sewaktu-waktu dan tidak pernah di Dusun Sibanawa, Minanga, Maruyo dan Pappanga. Jumlah balita yang diperiksa kesehatannya sebanyak 77 jiwa.



Gambar 66 Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Sibanawa

Gambar diatas menunjukkan bahwa penduduk yang sering melakukan pemeriksaan kesehatan balita sebanyak 38 jiwa dan paling banyak di Dusun Minanga. Penduduk yang sewaktu-waktu melakukan pemeriksanaan kesehatan balita sebanyak 35 jiwa dan paling banyak di Dusun Maruyo, sedangkan yang tidak pernah sebanyak 3 jiwa berada di Dusun Minanga.



The background of the page is a faded, semi-transparent aerial photograph of a rural village. The village consists of numerous small houses with red roofs, interspersed with green fields and patches of tropical vegetation. A narrow road winds its way through the center of the settlement. The overall scene is hazy and suggests a rural, agricultural setting.

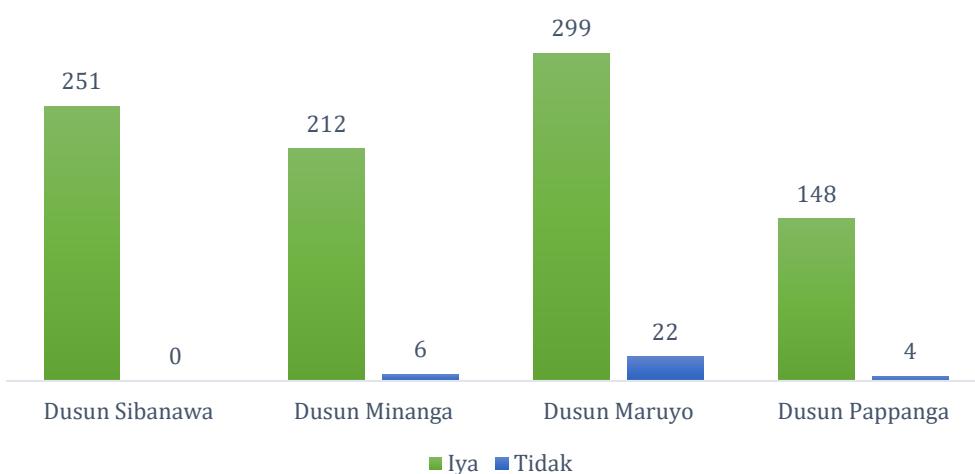
Bagian 7

SOSIAL, HUKUM, DAN HAM

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Sibanawa

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain.



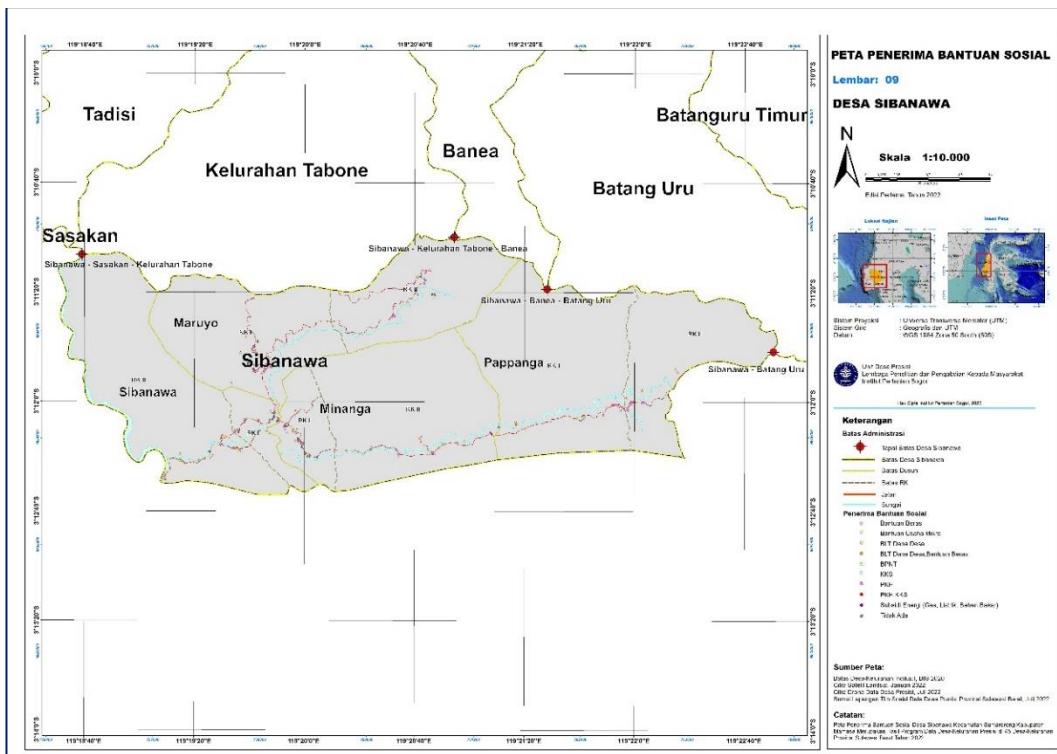
Gambar 67 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Sibanawa

Jika dilihat dari Gambar di atas sangat signifikan perbandingannya di setiap Dusun dimana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di Dusun Maruyo dengan jumlah 299 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di Dusun Pappanga dengan jumlah 148 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di Dusun Maruyo sebanyak 22 jiwa dan proporsi paling rendah berada di Dusun Sibanawa terdapat 0 jiwa. Secara keseluruhan terdapat 909 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 32 jiwa.

7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Sibanawa

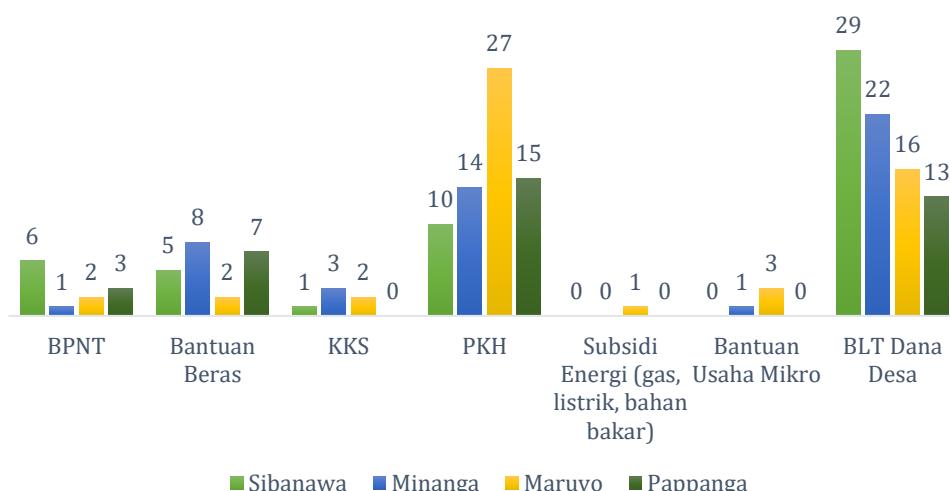
Bantuan sosial yang diterima keluarga di Desa Sibanawa ada 6 (enam) bentuk yaitu BPNT, Bantuan Beras, PKH, KUR, Subsidi Energi (gas, listrik, bahan

bakar) dan BLT Dana Desa. Dibawah ini adalah peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Sibanawa.



Gambar 68 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan Desa/Kelurahan

Jumlah keseluruhan keluarga yang menerima program bantuan sosial dari pemerintah di Desa Sibanawa adalah 191 KK yang terdapat di semua dusun yaitu Dusun Sibanawa, Minanga, Maruyo dan Pappanga.

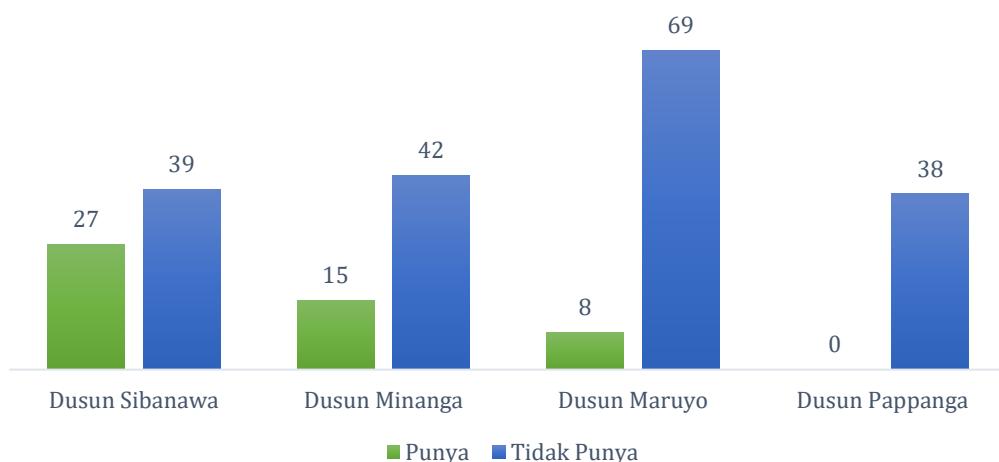


Gambar 69 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Sibanawa

Gambar di atas memberikan catatan hasil sensus di Desa Sibanawa berdasarkan penerimaan program bantuan sosial mencatat bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang paling banyak di terima. Jumlahnya selalu dominan di setiap Dusun. Bantuan kedua yang terbanyak merupakan Raskin/Rasta. Tercatat terbanyak di Dusun Pappanga sebanyak 7 KK. Selebihnya disusul program BPNT dan KKS.

7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Sibanawa

Kepemilikan kulkas di rumah di Desa Sibanawa dari keseluruhan keluarga sebanyak 238 KK, ada yang memiliki kulkas dan tidak memiliki. Di semua dusun (Sibanawa, Minanga, Maruyo dan Pappanga) mayoritas keluarga tidak memiliki kulkas di rumah.

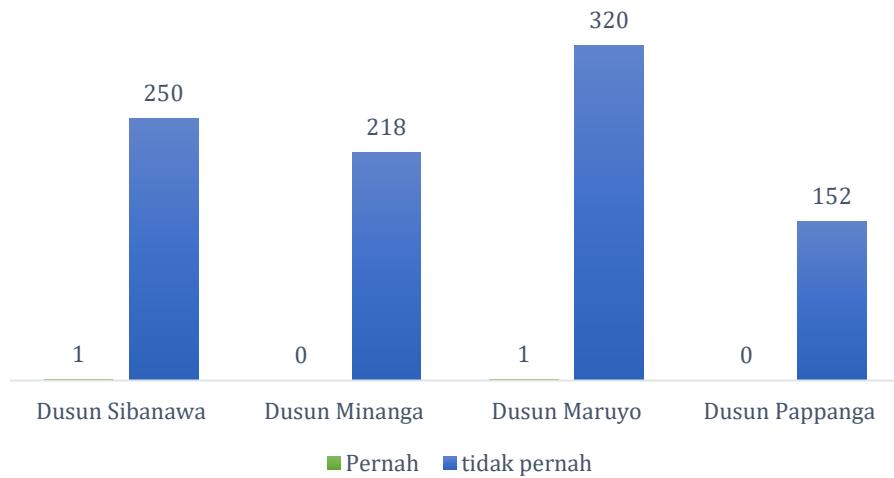


Gambar 70 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Sibanawa

Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga memiliki kulkas di Desa Sibanawa dengan jumlah KK sebanyak 50 KK dan yang tidak memiliki kulkas sebanyak 188 KK.

7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Sibanawa

Pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Sibanawa hamper tidak pernah terjadi, hanya 2 jiwa yang pernah mengalami korban kejahatan. Hal ini karena keamanan di Desa Sibanawa sangat baik dan seluruh penduduk sangat menjunjung sikap kekeluargaan dan gotong royong di semua kegiatan.

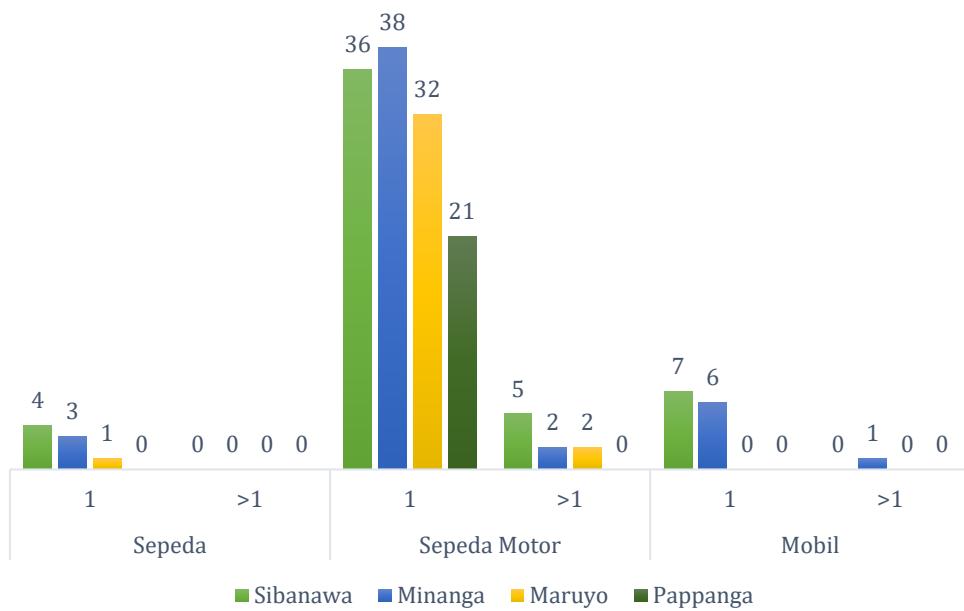


Gambar 71 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Sibanawa

Gambar diatas menunjukkan bahwa hampir semua penduduk di Desa Sibanawa tidak pernah menjadi korban kejahatan yaitu sebanyak 942 jiwa dan hanya 2 jiwa yang pernah menjadi korban kejahatan. Jumlah keluarga paling banyak tidak pernah mengalami kejahatan adalah Maruyo sebanyak 320 jiwa dan paling sedikit adalah Dusun Pappanga sebanyak 152 jiwa.

7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Sibanawa

Jumlah keluarga yang memiliki kendaraan di Desa Sibanawa sebanyak 165 KK di Dusun Sibanawa, Minanga, Maruyo dan Pappanga dengan jenis kendaraan sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor dan kapal.



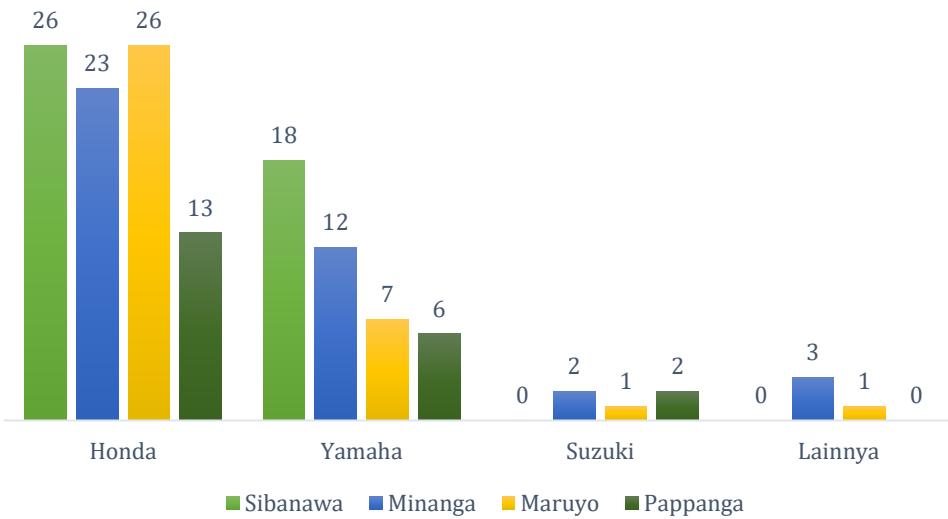
Gambar 72 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Sibanawa

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Sibanawa dibagi dalam dalam 6 (enam) jenis kendaraan, yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor, dan kapal. selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki lebih dari 1 kendaraan. Berdasarkan Gambar gambar diatas, keluarga di dusun Sibanawa yang memiliki 1 sepeda berjumlah 4 keluarga, memiliki sepeda > 1 sebanyak 0 keluarga, 1 sepeda motor sebanyak 128 keluarga, sepeda motor >1 sebanyak 9 keluarga, 1 mobil sebanyak 14 keluarga, mobil >1 sebanyak 1 keluarga, perahu > 1 sebanyak 1 keluarga, 1 perahu motor sebanyak 1 keluarga, dan kapal >1 sebanyak 1 keluarga, kepemilikan 1 perahu, perahu motor >1 dan 1 kapal tidak terdapat di Desa Sibanawa

7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Sibanawa

Jumlah keluarga yang memiliki sepeda motor yang dimiliki di Desa Sibanawa sebanyak 140 KK. Adapun merk sepeda motor yang dimiliki adalah Honda, Yamaha, Suzuki dan lainnya. Sedangkan merk sepeda motor Kawasaki, TVS

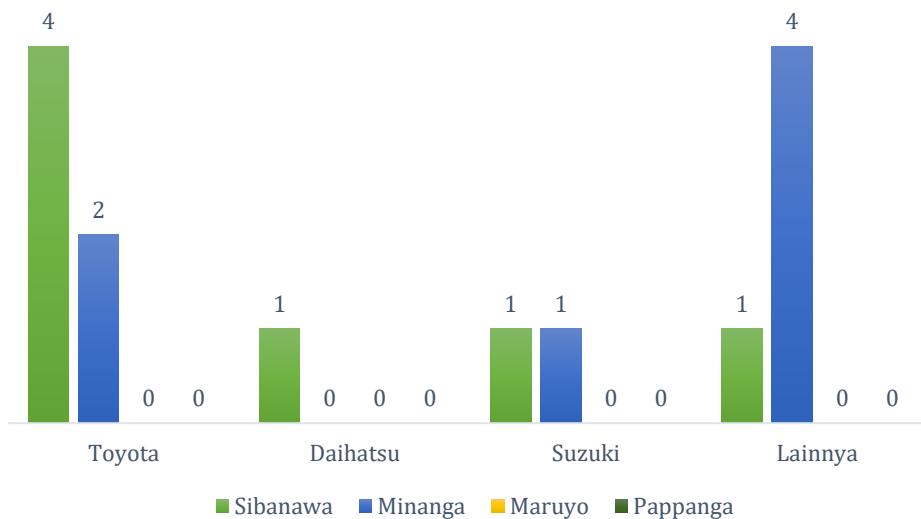
Motor dan Harley tidak ada dimiliki oleh keluarga di Desa Sibanawa.



Gambar 73 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Sibanawa

7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Sibanawa

Jumlah keluarga yang memiliki kendaraan mobil di Desa Sibanawa hanya berjumlah 14 mobil dengan merk Toyota, Daihatsu dan Suzuki, sedangkan merk mobil Honda, KIA, Nissan, Madza, Isuzu, BMW, Mercedes-benz, Mitsubishi dan lainnya tidak ada.

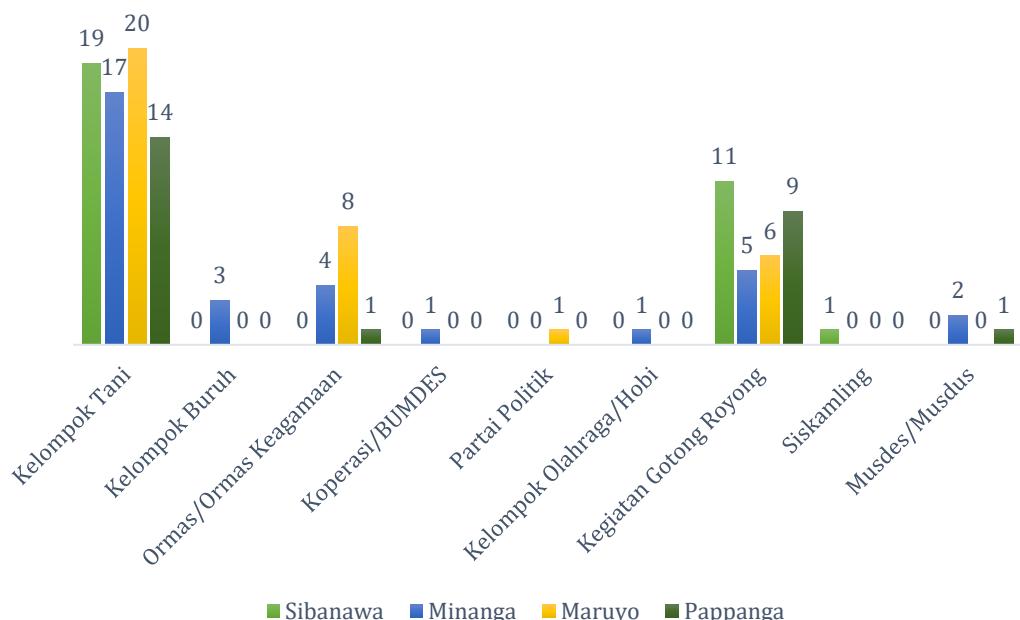


Gambar 74 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Mobil yang Dimiliki Di Desa Sibanawa

7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Sibanawa

Jumlah keluarga keseluruhan yang berpartisipasi organisasi di Desa Sibanawa sebanyak 124 KK. Organisasi yang ada adalah Kelompok Tani, Kelompok Buruh, Partai Politik, Kelompok Olahraga/Hobi, Kegiatan Gotong Royong dan Musdes/Musdus. Sedangkan organisasi LSM/NGO, Kelompok Nelayan, Ormas/Ormas Keagamaan, Koperasi/BUMDES, Kelompok Pengajian, Karang Taruna, Siskamling dan Kelompok Seni/Budaya tidak ada di Desa Sibanawa.

Berikan deskripsi data peta. Kemudian, hubungkan dengan penjelasan peta.

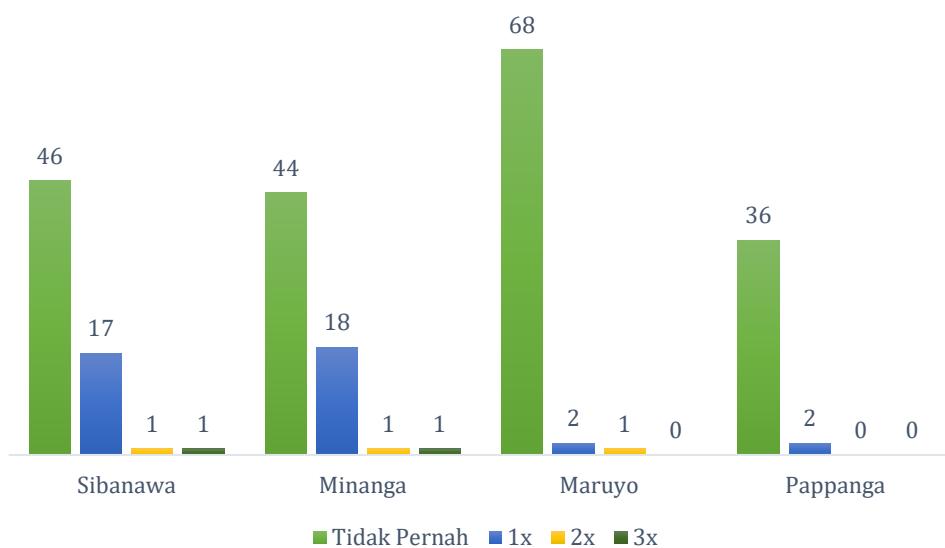


Gambar 75 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Sibanawa

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Sibanawa terbagi dalam 6 organisasi keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, Kelompok Buruh, Partai Politik, Kelompok Olahraga/Hobi, Kegiatan Gotong Royong dan Musdes/Musdus. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Sibanawa yakni sebanyak 124 KK, kategori Kelompok tani menjadi kategori terbanyak di antara organisasi keikutsertaan organisasi lainnya sebanyak 70 KK. Kegiatan gotong royong sebanyak 31 KK, Kelompok buruh, dan Musdes/Musdus sebanyak 3 KK serta Kelompok Olahraga/Hobi dan Partai politik sebanyak 1 KK.

7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Sibanawa

Jumlah keluarga yang melakukan refreshing selama setahun terakhir di Desa Sibanawa berjumlah 44 KK. Frekuensi refreshing bervariasi yaitu ada yang tidak pernah, 1x, 2x, 3x dan lebih dari 3x dan mayoritas penduduk tidak pernah refreshing sebanyak 194 KK.

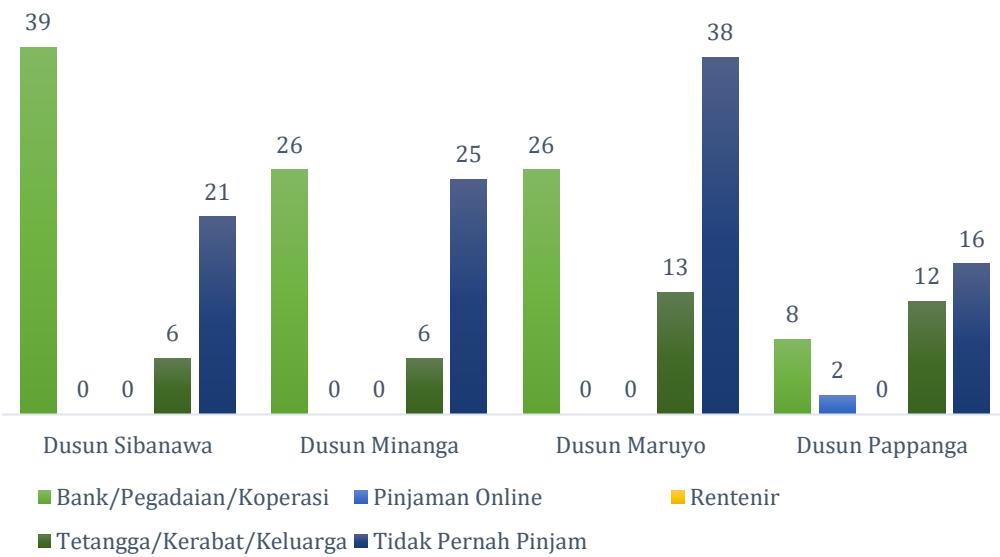


Gambar 76 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing di Desa Sibanawa

Gambar diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk tidak pernah melakukan refreshing dalam 1 tahun terakhir yaitu sebanyak 194 KK dan paling banyak di Dusun Maruyo sebanyak 57 KK yang tidak pernah refreshing. Frekuensi 1x di Dusun Sibanawa yang paling banyak itu 17 KK, frekuensi 2x sebanyak 11 KK, frekuensi 3x dan lebih dari 3x sebanyak 7 KK.

7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Sibanawa

Sumber pinjaman di Dusun Maruyo dan Pappanga didominasi oleh kategori tidak pernah meminjam masing-masing sebanyak 38 KK, 16 KK. Sedangkan Dusun Sibanawa dan Mananga, didominasi oleh sumber pinjaman yang berasal dari Bank/Pengadaian/Koperasi masing-masing sebanyak 39 KK dan 26 KK. Secara keseluruhan untuk keluarga yang tidak pernah meminjam sebanyak 46 KK.

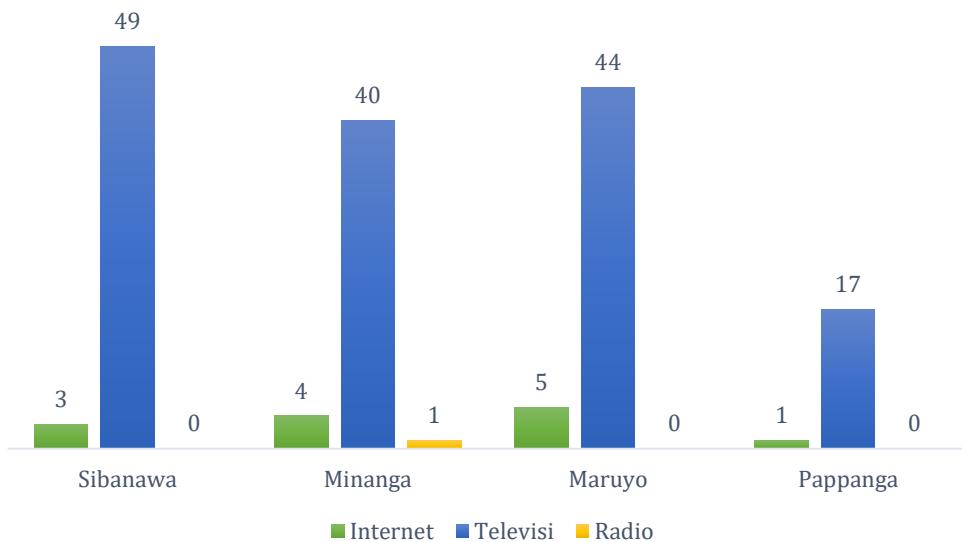


Gambar 77 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Sibanawa

Pada kategori pinjaman Bank/Pengadaian/Koperasi, Dusun Sibanawa menjadi Dusun dengan persentase paling tinggi sebanyak 39 keluarga. Kemudian pada kategori tetangga/kerabat/keluarga, Dusun Maruyo menjadi Dusun dengan persentase paling tinggi sebanyak 13 keluarga.. Pada kategori Pinjaman Online, Dusun Pappanga menjadi Dusun dengan persentase paling tinggi sebanyak 2 keluarga. Pada kategori tidak pernah, Dusun Maruyo menjadi Dusun dengan persentase paling tinggi sebanyak 38 keluarga.

7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Sibanawa

Akses media penduduk di Desa Sibanawa didapatkan dari berbagai sumber media informasi seperti internet, televisi dan radio, sedangkan sumber dari koran tidak pernah digunakan oleh penduduk di desa tersebut. Sumber media televisi didapatkan oleh 150 KK dari jumlah keseluruhan 164 KK.



Gambar 78 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Sibanawa

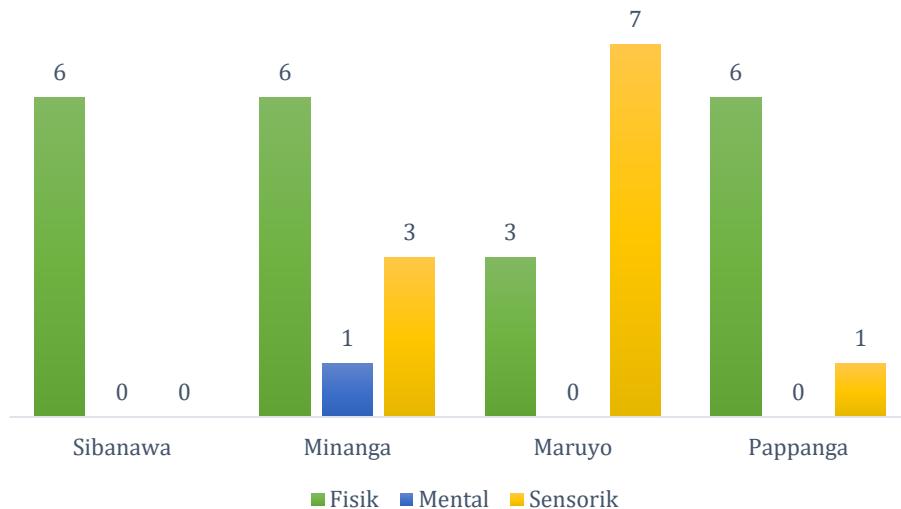
Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Sibanawa terbagi dalam 4 (empat) kategori perangkat/ media, yakni Internet, Televisi, Radio, dan Koran. Berdasarkan Gambar di atas, warga Desa Sibanawa banyak mengakses informasi menggunakan media televisi, diikuti internet, radio, dan koran.

Berdasarkan akses informasi melalui media televisi, Dusun Maruyo memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 50 keluarga, diikuti Dusun Sibanawa dengan jumlah 49 keluarga, Dusun Minanga sebanyak 34 keluarga, dusun Pappanga sebanyak 17 keluarga. Selanjutnya berdasarkan akses informasi melalui internet, Dusun Maruyo memiliki jumlah keluarga tertinggi dengan jumlah 5 keluarga, diikuti Dusun Minanga sebanyak 4 keluarga Dusun Sibanawa sebanyak 3 keluarga, dusun Pappanga sebanyak 1 keluarga. Pada kategori radio, hanya ada satu Dusun yang menggunakan media informasi Radio yaitu dusun Minanga sebanyak 1 keluarga. Sementara itu, akses informasi melalui koran tidak ada.

7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Sibanawa

Penderita disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan

dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Di Desa Sibanawa, keluarga yang mengalami disabilitas sebanyak 33 KK.



Gambar 79 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Sibanawa

Gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat 4 (empat) jenis penyakit yang diderita oleh penderita disabilitas di Desa Sibanawa yaitu fisik, mental, intelektual dan sensorik dengan jumlah keseluruhan sebanyak 33 KK. Mayoritas keluarga yang mempunyai penyakit disabilitas secara fisik sebanyak 21 KK, penyakit disabilitas secara mental sebanyak 1 KK, Penyakit sensorik sebanyak 11 KK dan intelektual sebanyak 0 KK. Dusun Minanga merupakan dusun tertinggi penderita disabilitas yaitu sebanyak 10 KK yang mengalami penyakit secara fisik sebanyak 6 KK, mental sebanyak 1 KK dan sensorik sebanyak 3 KK.

The background of the page features a faded aerial photograph of a rural landscape. It shows a cluster of houses with red roofs nestled among lush green fields and tropical vegetation. A paved road runs diagonally across the scene, connecting different parts of the community. The overall atmosphere is one of a traditional, agricultural setting.

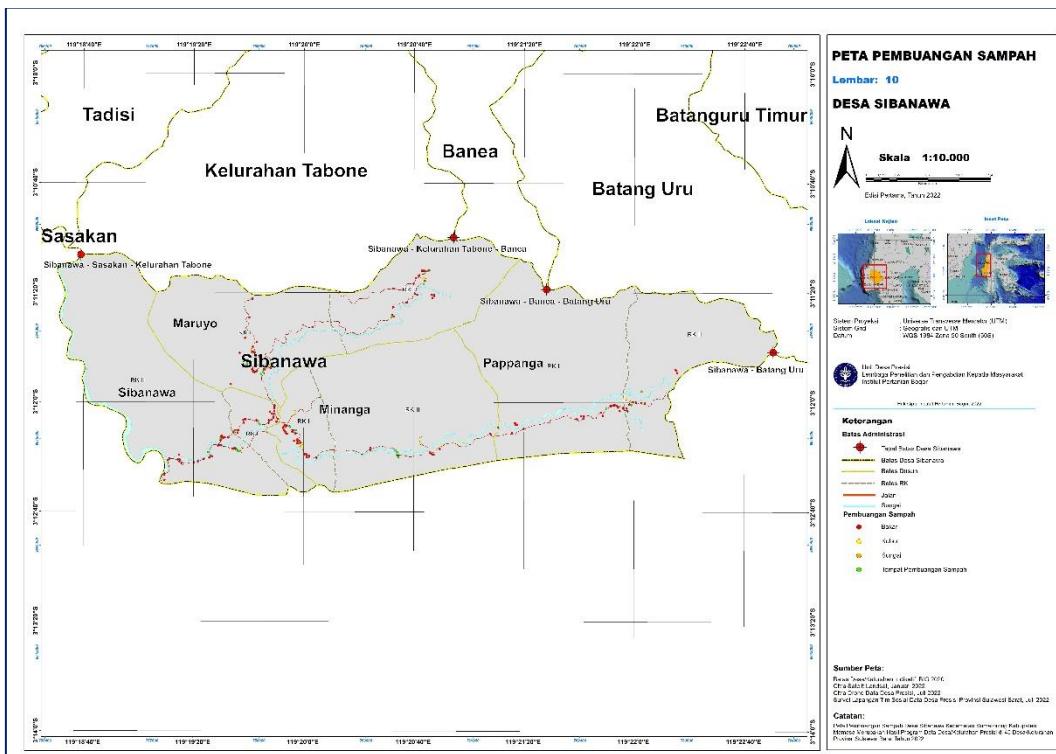
Bagian 8

INFRASTUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

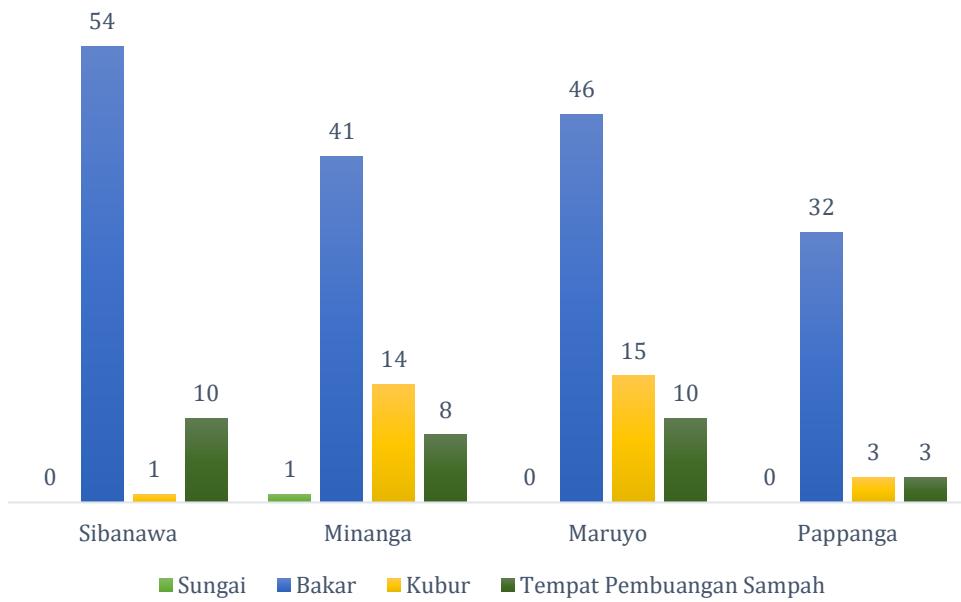
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Sibanawa

Kebersihan adalah salah satu kunci kesehatan yang utama dan kesehatan dapat terjaga apalagi sampah dibuang dan dikelola dengan baik. Pembuangan sampah oleh penduduk di Desa Sibanawa dilakukan dengan 5 (lima) cara yaitu sampah dibuang ke sungai, jurang dan tempat pembuangan sampah serta sampah dibakar dan dikubur.



Gambar 80 Peta sebaran Keluarga berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Sibanawa

Tempat pembuangan sampah untuk penduduk dengan jumlah 238 KK sangat bervariasi berdasarkan peta sebaran yang ada diatas. Mayoritas penduduk membakar sampah di lingkungan tempat tinggal masing-masing karena kurangnya tempat sampah yang disediakan di desa.

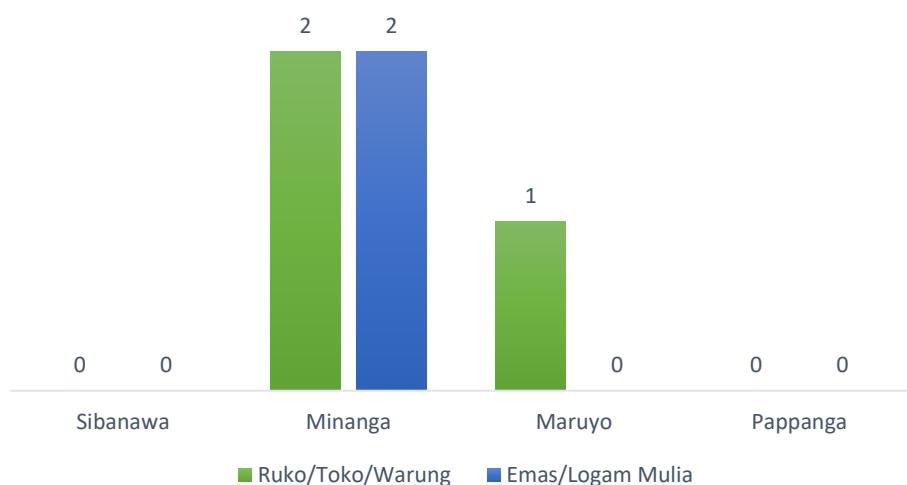


Gambar 81 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Sibanawa

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Sibanawa dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar diatas, terdapat 1 keluarga yang membuang sampah di sungai, 0 keluarga yang membuang sampah di jurang, 173 keluarga yang membakar sampahnya, 33 keluarga yang mengubur sampah, dan 31 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Sibanawa

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan. Menurut keberadaan fisik, aset dibagi menjadi dua yaitu aset berwujud dan aset tak berwujud. Aset berwujud terdiri dari benda apa saja yang bisa dirasakan dan dilihat oleh mata, yaitu antara lain rumah, tanah, alat kantor, uang, kas, emas, surat berharga, mesin, barang dagang, dan benda lain yang bisa dilihat dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur. Di Desa Sibanawa, aset ekonomi penduduk berupa Rumah /Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali), Ruko/Toko/Warung dan Emas/Logam Mulia.

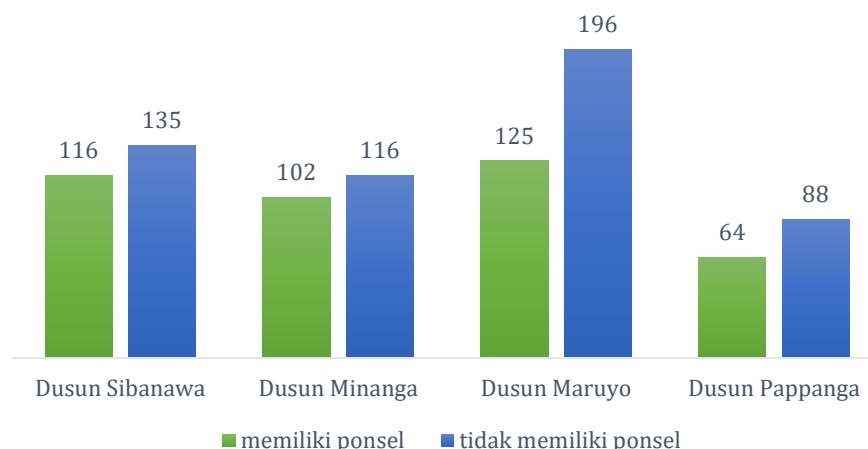


Gambar 82 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki Di Desa Sibanawa

Gambar diatas menunjukkan bahwa penduduk di Desa Sibanawa memiliki aset ekonomi berupa Rumah /Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali), Ruko/Toko/Warung dan Emas/Logam Mulia. Mayoritas penduduk memiliki aset berupa Emas/Logam Mulia sebanyak 2 KK dan penduduk yang memiliki aset berupa Rumah /Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali) dan Ruko/Toko/Warung masing-masing sebanyak 3 KK.

8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Sibanawa

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan perangkat handphone diantaranya untuk melakukan pengiriman dan penerimaan SMS, MMS, dan melakukan panggilan keluar atau menerima panggilan. Manfaat lainnya adalah dalam upaya pencarian data dan informasi melalui aktifitas browsing internet. Jaringan provider di Desa Sibanawa sampai saat ini masih belum stabil, sehingga 535 jiwa penduduk belum memiliki ponsel, namun sebanyak 407 jiwa sudah memiliki ponsel.

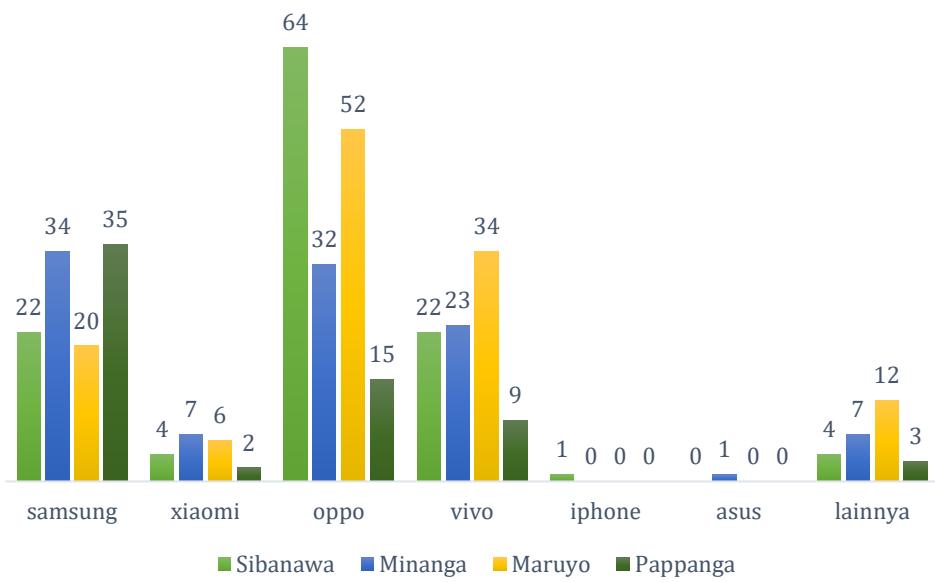


Gambar 83 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone di Desa Sibanawa

Jumlah keluarga berdasarkan alat komunikasi yang dimiliki di Desa Sibanawa terbagi dalam 2 (dua) kategori, yakni memiliki ponsel dan tidak memiliki ponsel. Berdasarkan Gambar diatas, sebanyak 407 warga Desa Sibanawa memiliki ponsel dan 535 keluarga tidak memiliki ponsel.

8.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Handphone di Desa Sibanawa

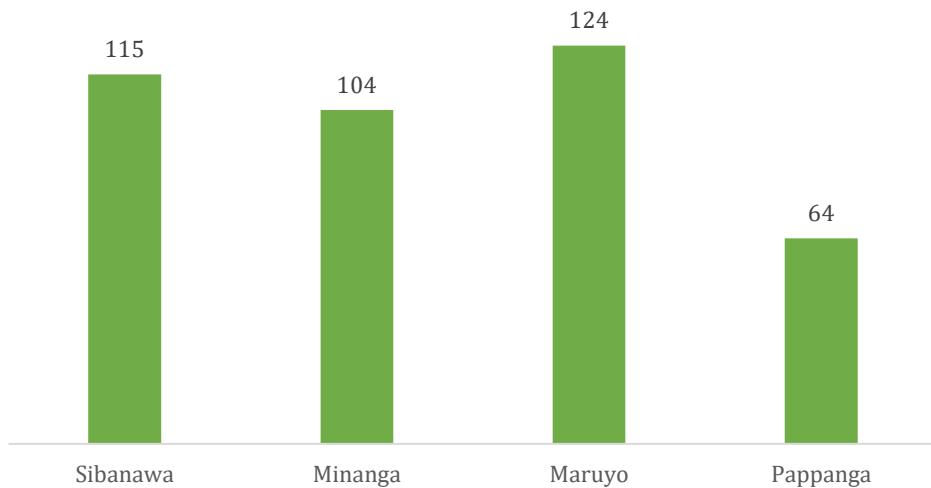
Merk *handphone* yang paling banyak dimiliki oleh masyarakat Desa Sibandawa adalah Oppo yang mencapai 163 jiwa, disusul oleh merek Samsung sebanyak 111 jiwa penduduk.



Gambar 84 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merk Handphone di Desa Sibanawa

8.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Sibanawa

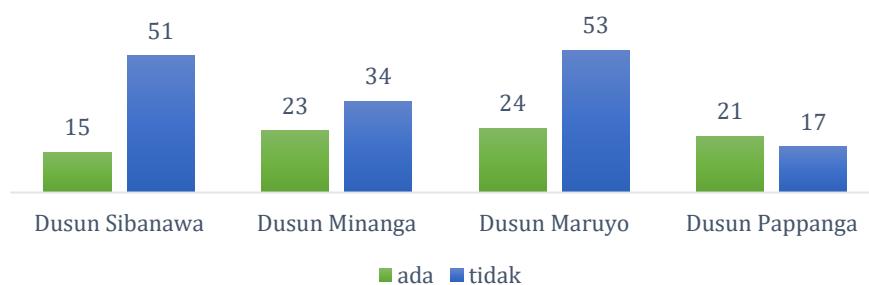
Provider adalah perusahaan yang biasanya melayani pembuatan website, mengatur penempatannya di dunia cyber (termasuk juga maintenance dan penyediaan akses Internet) juga membantu dari segi promosi agar website tersebut dikunjungi oleh pengguna Internet. Provider komunikasi yang digunakan penduduk di Desa Sibanawa ada 1(satu) yaitu Telkomsel sebanyak 407 jiwa.



Gambar 85 Jumlah Penduduk Penduduk Berdasarkan Provider Telkomsel yang Dimiliki Di Desa Sibanawa

8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Sibanawa

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal dan dikelola secara terpadu dengan berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus guna pemenuhan gizi keluarga. Penduduk di Desa Sibanawa mayoritas memiliki pekarangan di sekitar rumahnya yaitu sebanyak 83 KK dan yang tidak memiliki pekarangan sebanyak 155 KK.

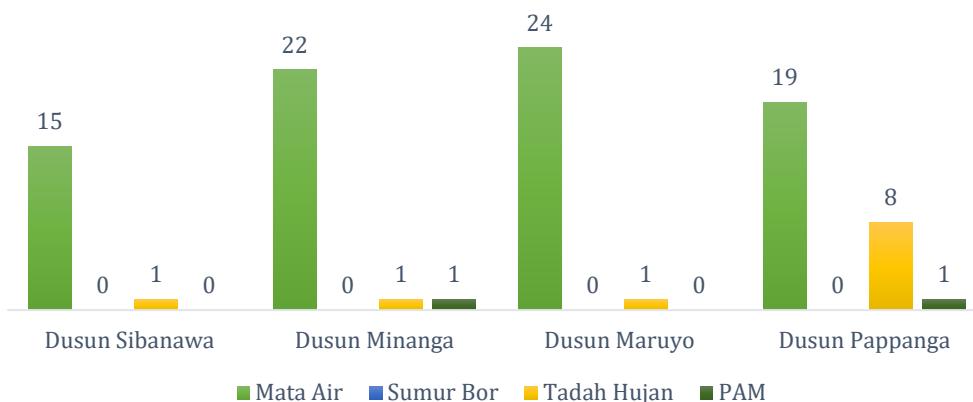


Gambar 86 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Sibanawa

Gambar diatas menunjukkan bahwa banyak penduduk di Desa Sibanawa yang tidak memiliki pekarangan yaitu sebanyak 155 KK, pekarangan paling banyak dimiliki oleh penduduk di Dusun Maruyo sebanyak 24 KK dan paling sedikit di Dusun Sibanawa sebanyak 15 KK. Sedangkan penduduk yang tidak memiliki pekarangan paling banyak di Dusun Maruyo sebanyak 53 KK dan paling sedikit di Dusun Pappanga sebanyak 17 KK.

8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Sibanawa

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Sumber air pekarangan di Desa Sibanawa berasal dari 3 (tiga) yaitu mata air, tadah hujan dan PAM sebanyak 93 KK, sedangkan sumber air sumur bor tidak digunakan oleh penduduk untuk pekarangan.

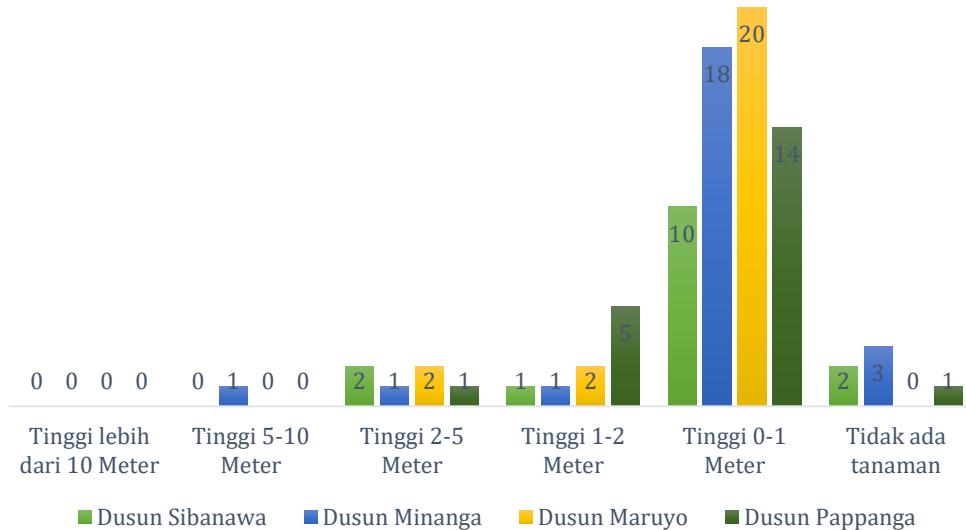


Gambar 87 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Sibanawa

Gambar diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk menggunakan sumber air dari mata air sebanyak 80 KK, kemudian tadah hujan sebanyak 11 KK dan PAM sebanyak 2 KK. Sumber air penduduk di Dusun Pappanga lebih beragam yaitu sebanyak 19 KK menggunakan mata air, tadah hujan sebanyak 8 KK dan sumber PAM sebanyak 1 KK. Sumber air tadah hujan paling banyak digunakan penduduk di Dusun Pappanga sebanyak 8 KK, Dusun Sibanawa, Minanga dan Maruyo Masing – masing 1 KK, dan untuk penggunaan PAM hanya ada 2 Dusun yaitu Dusun Minanga dan Dusun Pappanga masing-masing 1 KK.

8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Sibanawa

Strata tanaman merupakan susunan tumbuhan secara vertikal di dalam suatu komunitas tumbuhan atau ekosistem hutan. Tiap lapisan dalam stratifikasi itu disebut dengan stratum. Strata tanaman berdasarkan tinggi tanaman yang bervariasi yaitu tinggi tanaman 0-1 meter, 1-2 meter, 2-5 meter, 5-10 meter dan lebih dari 10 meter dan tidak ada tanaman dalam pekarangan.

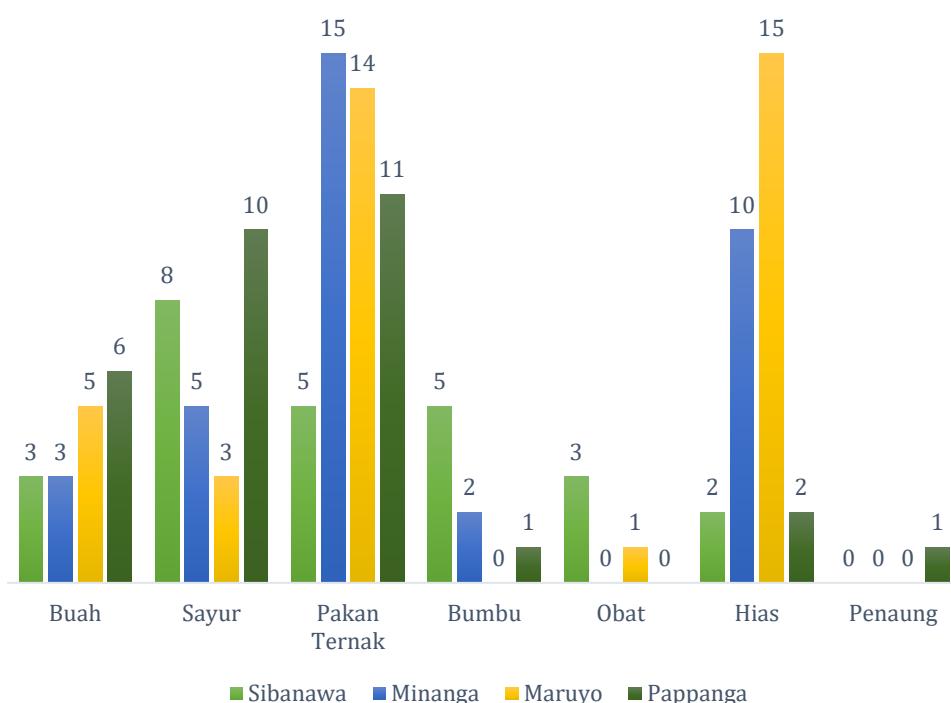


Gambar 88 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Sibanawa

Berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Sibanawa data dibagi dalam 6 (enam) kategori, yakni strata 1, strata 2, strata 3, strata 4, strata 5, dan tidak ada tanaman. Berdasarkan Gambar diatas, warga Desa Sibanawa yang memiliki 1 strata tanaman pekarangan berjumlah 62 keluarga, 2 strata sebanyak 9 keluarga, 3 strata sebanyak 6 keluarga, 4 strata sebanyak 1 keluarga, 5 strata sebanyak 0 keluarga, dan tidak ada sebanyak 6 keluarga.

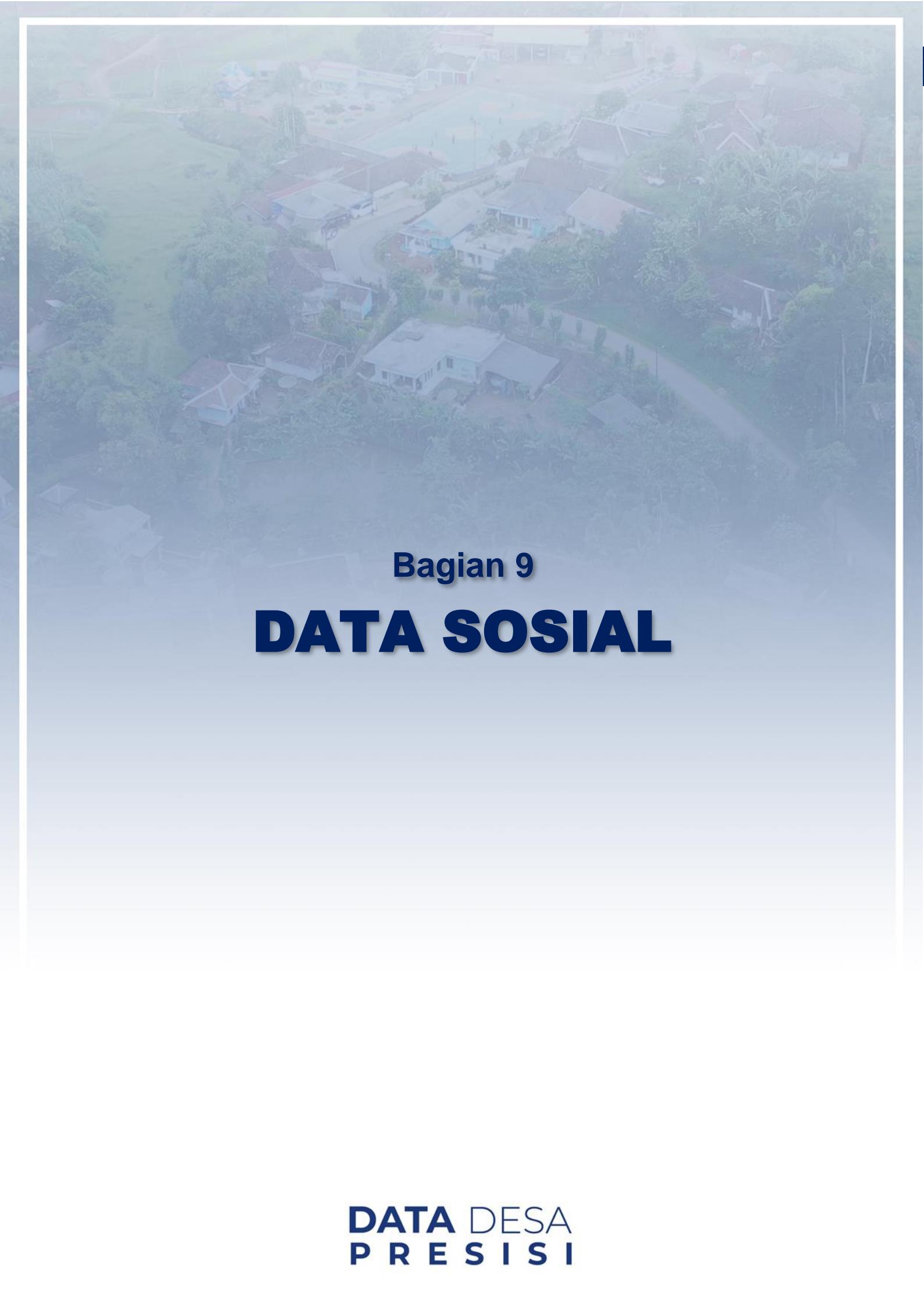
8.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Sibanawa

Produk dari pekarangan memiliki banyak kegunaan; misalnya, pohon kelapa dapat menyediakan makanan, minyak, bahan bakar, bahan bangunan, dan juga digunakan dalam ritual dan upacara. Tanaman pekarangan dikenal dengan manfaat nutrisi tanaman dan keanekaragaman produknya. Ragam jenis tanaman di pekarangan penduduk di Desa Sibanawa terbagi dalam 9 (sembilan) kategori yaitu buah, sayur, patil, pakan ternak, bumbu, obat, hias, industri dan penaung.



Gambar 89 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Sibanawa

Kategori ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Sibanawa terbagi dalam 9 (sembilan) kategori, yaitu buah, sayur, patil, pakan ternak, bumbu, obat, hias, industri dan penaung. Di Desa Sibanawa terdapat 17 KK yang memiliki jenis tanaman buah, 26 KK yang memiliki jenis tanaman sayur, 45 KK yang memiliki jenis tanaman pakan ternak, 8 KK yang memiliki jenis tanaman bumbu, 4 KK yang memiliki jenis tanaman obat, 29 KK yang memiliki jenis tanaman hias, 0 KK yang memiliki jenis tanaman industri dan 1 KK yang memiliki jenis tanaman penaung.



Bagian 9

DATA SOSIAL

**DATA DESA
PRESISI**

DATA SOSIAL

9.1 Sejarah Perkembangan Desa Sibanawa

Tabel 6 Alur Sejarah Desa Sibanawa

Tahun	Kejadian Penting	Politik	Sosial	Ekonomi	Infrastruktur
1993			<ul style="list-style-type: none">Upaya Proses pemekaran Desa Sibanawa	<ul style="list-style-type: none">Hasil pernaian masih stabil	<ul style="list-style-type: none">Listrik masih memakai turbin
1997		<ul style="list-style-type: none">Penunjukkan PJ kepala desa pertama an. Marthen L	<ul style="list-style-type: none">Resmi menjadi desa defenitif	<ul style="list-style-type: none">Harga bahan pokok masih murahMaih sulit pupuk bersubsidi	<ul style="list-style-type: none">Akses jalan mulai perintisan
1999		<ul style="list-style-type: none">Pemilihan kepala desa, terpilih (Marthan Mari SP)Parpol,LSM sudah masuk	<ul style="list-style-type: none">Lebih banyak memilih bertani dari pada sekolahGotong royong sangat tinggi	<ul style="list-style-type: none">Hasil pertanian di jual ke tengkulakPestisida pertanian sudah adaMulai membaik	<ul style="list-style-type: none">Sudah mulai Nampak dengan pembangunan ifrastruktur walaupun hanya tempat - tempat TertentuJaringan belum ada
2000 - 2010		<ul style="list-style-type: none">Penunjukkan PJ Kepala Desa atas nama (Daniel G, S.Sos)		<ul style="list-style-type: none">Subsidi Pupuk sudah adaKelompok tani sudah ada	<ul style="list-style-type: none">PLN Sudah masukMotor sudah masuk
2001 - 2022	<ul style="list-style-type: none">BanjirKebakaranLongsongCovid	<ul style="list-style-type: none">Pemilihan kepala desa, terpilih Arif S,Hut periode 2014 - 2019Pemilihan kepala desa periode 2020 - 2026 terpilih atas nama (Sakaria)	<ul style="list-style-type: none">Banyak bantuan dari masyarakat dan dari dinas terkait	<ul style="list-style-type: none">Lebih stabilHasil panen mulai mengalami penurunan	<ul style="list-style-type: none">Jalan desa sudah di rabatAir minum sudahLebih baik lagi

Asal mula pemberian nama sibanawa berasal dari nama “ sinawa – nawa” Artinya INGAT TERUS. Penduduk asli terdahulu menganggap bahwa meskipun kehidupan penduduk dalam kehidupan sederhana, orang menyebutnya desa sibanawa sangat bagus untuk mengembangkan pertanian karena wilayah ini sangat subur. Desa sibanawa dulunya merupakan bagian dari wilayah kelurahan tabone, seiring dengan perkembangnya pembangunan, maka tahun 1993 di lakukanlah upaya proses pemekaran desa sibanawa dari induknya kelurahan tabone dan pada pertengahan tahun 1997 desa sibanawa resmi menjadi desa definitive oleh bupati polewali mamasa yang menjabat pada saat itu. Setelah pemekaran dari kelurahan tabone pembangunan sudah mulai Nampak dengan pembangunan infrastruktur dasar seperti perintisan jalan dari minanga ke sibanawa yang menjadi akses utama menuju sibanawa pembangunan kantor desa, sekolah, sarqana airbersih dan sarana kesehatan

Alur sejarah pada Tahun 1997 setelah Desa Sibanawa didirikan tidak terjadi konflik atau kejadian penting. Sistem politik terjadi penunjukan PJ sementara kepala desa atas nama Marthen selama 3 (tiga) tahun. Kejadian sosial terjadi pernikahan dini dibawah 17 tahun dan masih kurang masyarakat yang melanjutkan pendidikan. Infrastruktur di Desa Sibanawa terkait listrik masih menggunakan turbin, air masih menggunakan mata air, irigasi belum ada, akses jalan masih jalan setapak, fasilitas kesehatan belum ada, sekolah SD “Tapak Malang” sudah ada dan masih banyak masyarakat berjalan kaki dan menggunakan kuda sebagai alat transportasi. Kondisi ekonomi masyarakat masih sulit mendapatkan uang dan tidak ada lapangan pekerjaan walaupun harga bahan pokok masih murah, hasil panen pertanian masih stabil dan dijual ke tengkulak sampai sekarang.

Pada Tahun 1999, terjadi pemilihan langsung kepala desa dan kepala desa terpilih atas nama Marthen Mari (masa jabatan 1999 – 2006). Sistem politik sudah terdapat kepala dusun, Kaur dan BPD, sudah terbentuk kelompok tani. Kejadian sosial pernikahan dini masih terjadi, banyak masyarakat yang lebih memilih bertani daripada bersekolah dan tidak ada profesi peternak. Infrastruktur sudah ada perubahan yaitu akses jalan mulai terbuka, listrik masih turbin dan fasilitas kesehatan Pustu sudah ada.

Pada Tahun 2007 terjadi penunjukkan PJ kepala Desa atas nama Daniel G. S.Sos selama 1 tahun, pada tahun 2008 terjadi pemilihan kepala desa Pak sattu edwart ratu terpilih sebagai kepala desa dari 3 orang calon kepala desa periode 2008 - 2013. Sikap kepemimpinan kepala desa secara otoritas tidak ada, LSM, Ormas, Parpol, PKK, Pemuda Gereja sudah masuk dan kelengkapan struktural di desa sudah mulai lengkap. Kondisi ekonomi sudah mulai stabil karena kelompok tani telah mendapatkan pupuk subsidi. Sistem sosial sangat

menjunjung tinggi nilai gotong royong dalam hal pernikahan dan kematian, serta pemakaian kuda sebagai alat transportasi sudah mulai berkurang karena sudah mulai ada beberapa jalan yang bisa dilalui.

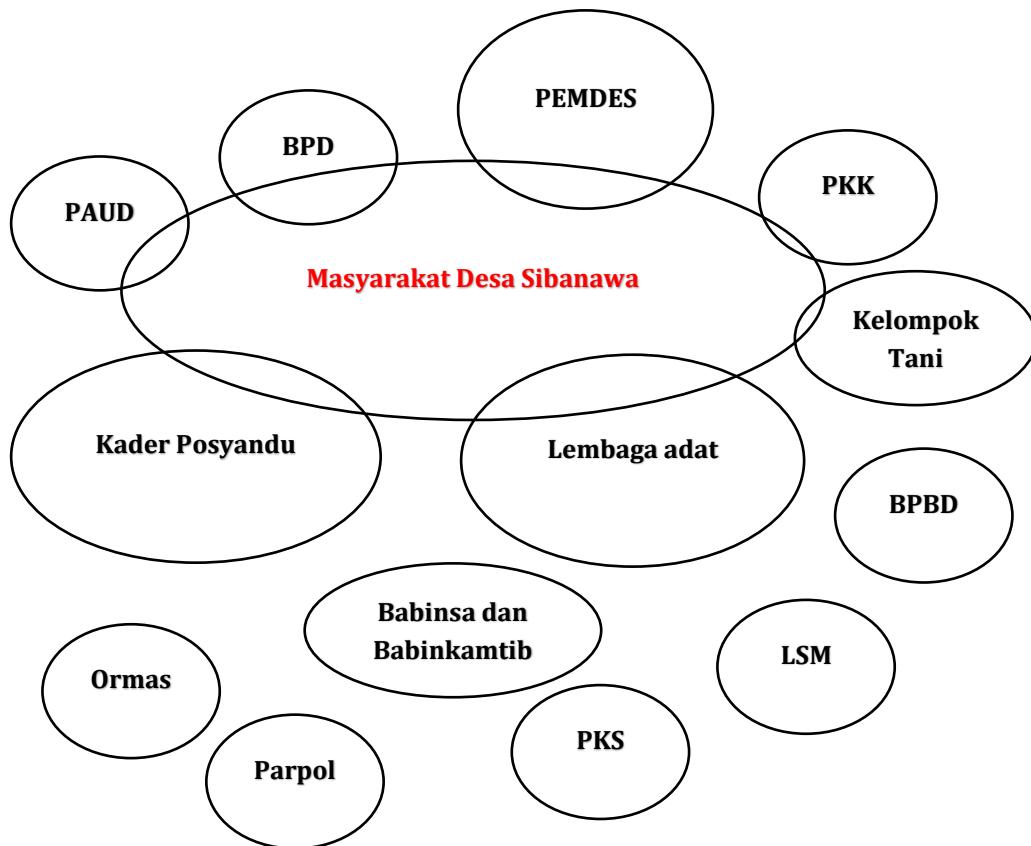
Setelah itu Pada Tahun 2014, terjadi pemilihan kepala desa yang ke-4, kepala desa terpilih atas nama Arif S.Hut (masa jabatan 2014 – 2019). Dan pada tahun 2020 terjadi lagi pemilihan kepala desa yang ke- 5 dan yang terpilih pada saat itu atas nama Sakaria periode 2020 – 2026.

Pada Tahun 2016-2017, akses jalan sudah dibeton dengan hadirnya PNPM dan jalur jalan ke Desa Sibawana sudah mulai dibuka, sudah banyak masyarakat menggunakan motor sebagai alat transportasi, listrik masih menggunakan turbin, SMP sudah didirikan, tenaga kesehatan masih 1 orang, jaringan seluler provider belum masuk, media informasi harus ke Kecamatan Sumarorong dan mencari jaringan yang bagus dan fasilitas desa menggunakan laptop untuk keperluan administrasi desa.

Pada Tahun 2010-2023. Kejadian penting terjadi gempa bumi, longsor dan kebakaran, wabah covid-19 pada bulan Maret Tahun 2020, gempa bumi di Mamuju Tahun 2021 dan pada awal Tahun 2022 terjadi longsor. Kondisi politik tidak terhambat dan pelayanan desa masih tetap berjalan, lembaga masyarakat sudah mulai banyak, kelompok tani, pemuda gereja, PKK sudah ada serta ada bantuan dari Dinas Sosial, Dinas Penanggulangan Bencana, Pemdes, Organisasi Pemuda Masko (Mamasa Kota) 60 orang, anggota DPR serta bantuan dari mahasiswa dari beberapa universitas. Lembaga adat terbentuk pada Tahun 2020 dan pada tahun tersebut, kondisi ekonomi masyarakat pada saat covid-19 mengalami penurunan karena harga kopi mengalami penurunan dan akses jalan terbatas untuk keluar desa.

Pada Tahun 2021 – 2013 sampai sekarang perekonomian kembali stabil karena subsidi pupuk sudah mulai masuk, bantuan BLT dan alat pertanian seperti traktor, perontok padi dan pemotong rumput sudah ada. Dinas yang ada yaitu Dinas Kesehatan, Pertanian, PU, Kehutanan dan Perumahan.

9.2 Kelembagaan Desa Sibanawa (Diagram Venn)



Gambar 90 Diagram Venn Kelembagaan Desa Sibanawa

Berdasarkan hasil FGD, lembaga, organisasi dan kelompok yang memiliki relasi dengan masyarakat Desa Sibanawa antara lain : PKK, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga adat, Kelompok Tani, Pemerintah Desa (Pemdes), Persatuan Keluarga Sibanawa (PKS), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Organisasi Masyarakat (Ormas), Partai Politik (Parpol), PAUD, Kader Posyandu, Bintara Pembina Desa (Babinsa)/Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) dan Badan Penanggulangan Bencana Kecamatan (BPBK).

Pemdes, Kader Posyandu dan PAUD merupakan lembaga/organisasi/kelompok yang memiliki skor terbesar (4) dengan kategori sangat tinggi, hal ini berarti bahwa 3 (tiga) lembaga tersebut sangat berpengaruh dan penting keterlibatannya dengan masyarakat. Pemdes selalu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat untuk semua kegiatan

di desa, sehingga interaksi/relasi dengan masyarakat sangat tinggi. Ketika tidak ada 3 lembaga ini, masyarakat merasa sulit untuk mengurus sesuatu, sehingga lembaga ini harus ada di desa dan paling dibutuhkan. Namun untuk Lembaga kader Posyandu dan PAUD, walaupun berpengaruh dan penting tetapi tingkat kepentingan dengan masyarakat kecil karena ada waktu tertentu untuk pelaksanaan kegiatannya.

Lembaga Adat, BPD, PKK, Badan Penanggulangan Bencana Kecamatan (BPBK) dan Babinsa/Bhabinkamtibmas memiliki skor (3) dengan kategori tinggi dan lembaga ini berpengaruh dan penting keterlibatannya dengan masyarakat. Semua kebutuhan bisa diakomodir oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di lingkungan masyarakat seperti kegiatan Pendampingan. BPBK aktif dalam melaksanakan tugas dalam menanggulangi bencana yang terjadi di Desa Sibanawa. Babinsa/Bhabinkamtibmas seharusnya setiap hari bisa memberikan keamanan di desa, tetapi kenyataannya waktu kunjungan tidak menentu.

Kelompok Tani, Persatuan Keluarga Sibanawa(PKS), LSM dan Ormas memiliki skor (2) dengan kategori sedang dan lembaga ini cukup berpengaruh dan cukup penting keterlibatannya dengan masyarakat. Kedekatan kelompok tani dengan masyarakat baik, tetapi hasil pertanian dinikmati masing-masing untuk keperluan hidup.

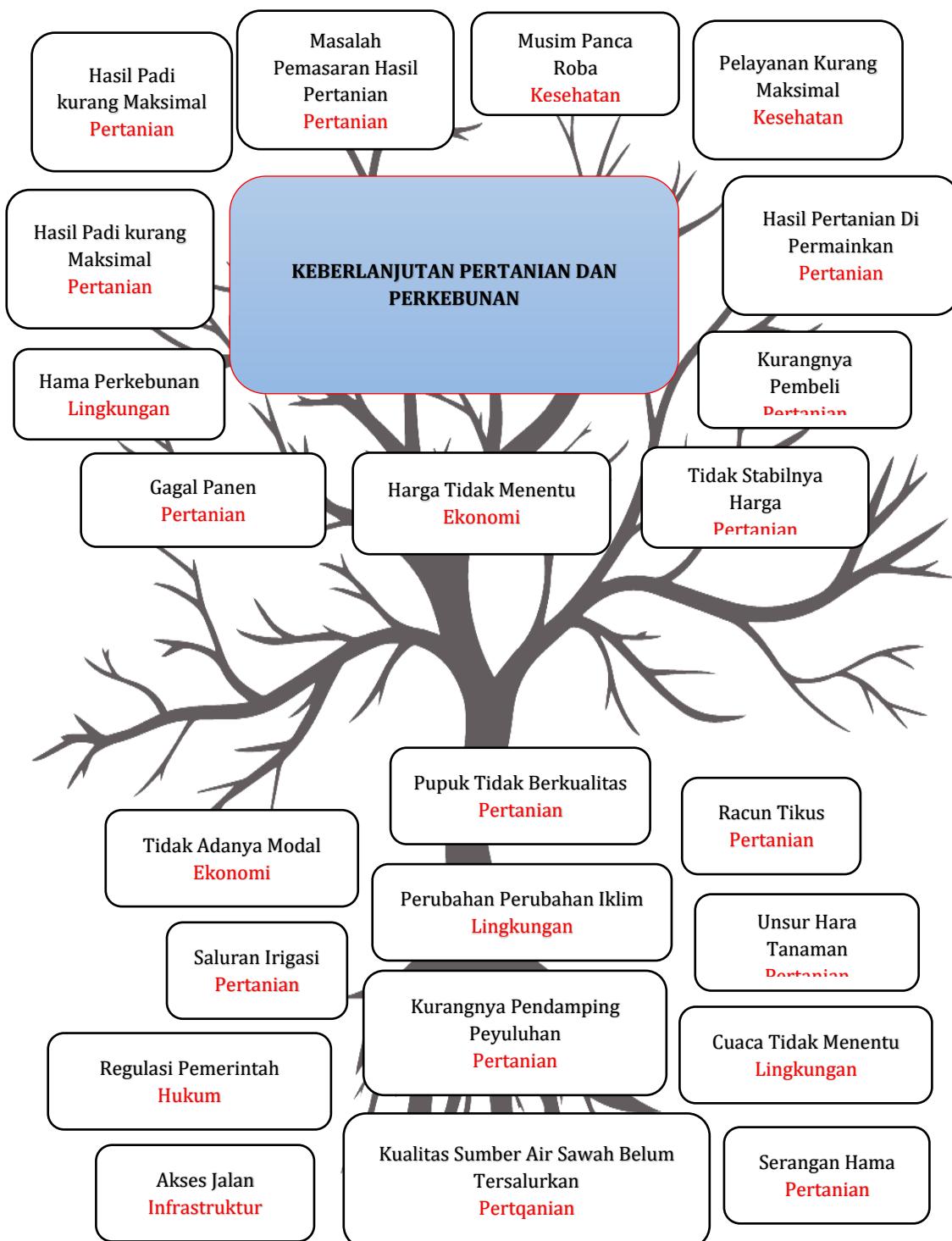
Parpol memiliki skor (1) dengan kategori rendah dan lembaga ini tidak berpengaruh dan tidak penting keterlibatannya dengan masyarakat. Parpol datang ke desa Dibanawa di waktu tertentu mendekati waktu pemilihan atau ada kepentingan saja.

9.3 Pohon Masalah

Berdasarkan hasil FGD, masalah utama yang dihadapi oleh penduduk di Desa Sibanawa adalah **keberlanjutan hasil pertanian dan perkebunan**. Hal yang menjadi penyebab dari masalah tersebut antara lain : *aspek infrastruktur* yaitu akses jalan desa yang masih sulit sampai sekarang, hal ini karena saat ini pemerintah desa baru melakukan kerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum untuk perbaikan jalan dan beberapa jalan yang bisa dilalui saat ini hanya untuk alat transportasi motor, selain itu listrik juga menjadi penyebab karena kebanyakan penduduk masih menggunakan turbin sehingga penerangan jalan belum ada.

Penyebab dari *aspek lingkungan* adalah unsur hara tanaman, cuaca yang tidak menentu dan pengaruh perubahan iklim. Unsur hara tanaman

terganggu sehingga tidak dapat merangsang pertumbuhan vegetatif tanaman secara keseluruhan khususnya pertumbuhan akar, batang dan daun.



Gambar 91 Pohon Masalah Desa Sibanawa

Penyebab dari *aspek pertanian* adalah serangan hama dan penyakit tanaman, kurangnya pendampingan dari penyuluhan baik penyuluhan pertanian maupun perkebunan, kualitas sumber air irigasi belum terserap dengan baik, serta pemberian pupuk yang langka dan pupuk tidak berkualitas. Tanaman di Desa Sibanawa yang sering diserang hama tikus adalah padi. Hama tikus menyerang mulai akar, batang, daun hingga bulir tanaman oadi, sehingga padi tidak dapat berkembang, sehingga tidak mampu lagi membentuk anakan baru. Kurangnya pendampingan dari penyuluhan baik penyuluhan pertanian maupun perkebunan karena terkendala kurangnya tenaga penyuluhan yang bekerja di desa, jarak desa yang jauh dan susah diakses, kurangnya partisipasi petani yang ada di desa dalam mengikuti kegiatan pertanian dan kurangnya sarana dan prasarana penyuluhan. Kualitas sumber air irigasi belum terserap dengan baik karena masih sering menggunakan air dari tadah hujan. Selain itu, pemberian pupuk yang langka dan pupuk tidak berkualitas juga menjadi penyebab karena kurangnya informasi yang diberikan kepada petani yang ada di Desa Sibanawa.

Penyebab dari *aspek hukum* adalah regulasi pemerintah terkait pertanian yang cenderung belum memihak sektor pertanian, sehingga merugikan petani. Kebijakan pemerintah untuk melakukan penguatan rupiah terhadap dolar justru mendorong masuknya produk impor pertanian sehingga memukul hasil petani dalam negeri dan upaya pemerintah untuk melindungi petani dalam negeri dari produk pertanian negara lain juga masih rendah.

Dari beberapa penyebab terjadinya masalah terhadap keberlanjutan hasil pertanian dan perkebunan, maka timbul akibat dari masalah utama tersebut. Adapun akibatnya antara lain : *aspek pertanian* yaitu hasil panen padi yang kurang maksimal da masalah pada pemasaran hasil pertanian dan pupuk menjadi langka karena kurangnya informasi terkait pupuk dan rendahnya kualitas pupuk.

Aspek ekonomi yaitu harga panen yang tidak menentu bahkan cenderung tidak stabil, gagal panen, kurangnya pembeli dan tengkulak yang datang ke Desa Sibanawa serta kerugian bagi petani baik dalam hal materiil, waktu dan tenaga.

Aspek lingkungan yaitu terganggunya unsur hara tanaman di Desa Sibanawa karena intensitas curah hujan yang tinggi, menyebabkan unsur hara di dalam tanah tercuci dan tanah menjadi lebih masam dan tidak dapat terserap oleh tanaman. Cuaca yang tidak menentu dan pengaruh perubahan iklim juga menjadi penyebab karena curah hujan tinggi di Desa Sibanawa dan merupakan daerah pegunungan dan tanaman yang ditanam harus cocok dengan ketinggian tempat.

Aspek kesehatan yaitu pelayanan kesehatan kurang maksimal. Kurangnya saran dan prasarana kesehatan menyebabkan pelayanan kesehatan menjadi kurang maksimal.

9.4 Kalender Musim

Tabel 7 Kalender Musim Desa Sibanawa

Peristiwa		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian	Panen Sawit						Panen	Panen					
	Padi			Panen	Panen							Tanam	Tanam
	Jagung				Tanam			Panen					
	Kelapa Dalam												
	Cengkeh								Panen				
	Durian								panen	panen			
	Pisang								Panen				
	Pala								Panen				
	Holtikutura									Tanam dan Panen			
Pengeluaran	pendidikan						Rp	Rp					
	Musim penyakit flu dan batuk									Rp	Rp	Rp	Rp
	Pernikahan			Rp				Rp					
	Pesta Panen			Rp				Rp					
	Biaya sewa lahan			Rp									
	Pembajakan Sawah			Rp									
	Pemangkasan Sawit	Rp		Rp			Rp						

Berdasarkan hasil FGD untuk aktivitas ekonomi masyarakat tersaji pada kalender musim di Desa Sibanawa mencakup aspek pertanian (penanaman padi dan ubi kayu) yang paling tinggi potensinya, sehingga banyak masyarakat yang memiliki lahan pertanian. Padi dan ubi kayu ditanam pada bulan Februari dan Agustus, serta dipanen pada bulan Mei dan Nopember. Pembajakan sawah dan lahan pada bulan Januari dan Juli, perawatan sawah pada bulan Maret, pemupukan pada bulan Maret dan September dan kegiatan pemeliharaan padi dan ubi kayu pada bulan Maret Sampai Juli dan September sampai Nopember, adapun pesta panen di lakukan di setiap bulan Juni dan Desember.

Aspek Perkebunan dengan menanam pohon Kopi, Alpukat dan Cabe. Panen kopi di Desa Sibanawa dilaksanakan pada bulan tertentu dalam setahun dan paling banyak pada bulan April – Juli, dilaksanakan 2x dan 3 tahun panen. Kegiatan panen kopi dilaksanakan pada bulan Maret, April Mei, oktober, November dan Desember, serta waktu tunggu 5 – 6 tahun untuk proses panennya, tidak rutin berbuah dan pada musim kemarau baru bisa panen. Penanaman buah alpukat pada bulan November dan dipanen pada bulan Februari dan Juli. penanaman cabe dilaksanakan pada bulan Desember dan setiap 2 bulan panen (bulan Maret, Mei dan Juli) dalam 1 tahun jangka panen.

Aspek Pengeluaran di Desa Sibanawa seperti pendidikan, sosial, budaya dan penyakit/wabah. Pengeluaran masyarakat di bidang pendidikan paling banyak pada saat anak-anak sudah mulai masuk sekolah pada bulan Januari dan Juli, bidang sosial terdapat pengeluaran pada saat masyarakat merayakan Natal dan Tahun Baru pada bulan Januari dan Desember. Pengeluaran pada acara budaya pemakaman/pernikahan sering terjadi pada bulan Mei – November, acara 17 Agustus pada bulan Agustus dan pesta panen pada bulan Maret dan Oktober. Pengeluaran karena serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman seperti wereng, tikus, serangga yang menyerang tanaman kopi pada musim hujan terjadi pada bulan Februari – Maret, sedangkan pengeluaran karena penyakit manusia seperti batuk pilek pada bulan Juli dan Desember.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlan, Z. A., Hakim, L., & Sjaf, S. (2019). *Instrumen Memahami Desa*. Ipb Press.
- Chambers, R. (2013). Participation, Pluralism And Perceptions Of Poverty. In N. Kakwani & J. Silber (Eds.), *Many Dimensions Of Poverty* (Pp. 140–164). Palgrave Macmillan.
- Colloredo-Mansfeld, M., Laso, F. J., & Arce-Nazario, J. (2020). Uav-Based Participatory Mapping: Examining Local Agricultural Knowledge In The Galapagos. *Drones*, 4(4), 1–13. <Https://Doi.Org/10.3390/Drones4040062>
- Creswell, J. W. (2016). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing And Conducting Mixed Methods Research*. Sage Publications.
- Leavy, P. (2017). Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, And Community-Based Participatory Research Approaches. The Guilford Press.
- Sjaf, S. (2019). *Involusi Republik Merdesa*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Elson, L., Hakim, L., & Godya, I. M. (2020). *Data Desa Presisi*. Ipb Press.
- Sjaf, S., Kaswanto, K., Hidayat, N. K., Barlan, Z. A., Elson, L., Sampean, S., & Gunadi, H. F. F. (2021). Measuring Achievement Of Sustainable Development Goals In Rural Area: A Case Study Of Sukamantri Village In Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 9(2).<Https://Doi.Org/10.22500/9202133896>
- Sjaf, S., Sampean, Arsyad, A. A., Elson, L., Mahardika, A. R., Hakim, L., Amongjati, S. A., Gandi, R., Barlan, Z. A., Aditya, I. M. G., Maulana, S. A. B., & Rangkuti, M. R. (2022). Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*, 101868. <Https://doi.org/10.1016/j.mex.2022.101868>



IPB University
— Bogor Indonesia —



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat - IPB University
2022**